



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN KATINGAN

PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN KATINGAN



Kabupaten Katingan
Provinsi Kalimantan Tengah
2023

KATA PENGANTAR

Inventarisasi Potensi Keanekaragaman Hayati merupakan bagian dari upaya konservasi keanekaragaman hayati dengan harapan keberadaan keanekaragaman hayati mampu menyediakan produk pangan, obat - obatan, pengaturan iklim, serta berbagai jasa lingkungan lainnya bagi kehidupan manusia sehingga tercapai pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Katingan bersama dengan berbagai pihak baik dari Akademisi, Non-Governmental Organization (NGO) dan pihak dunia usaha menyusun Buku Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Katingan. sebagai salah satu upaya untuk menginventarisasi potensi keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Katingan.

Penyusunan Buku profil ini berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati. Buku Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Katingan masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik, saran dan masukan sangat diharapkan untuk penyempurnaannya.

Akhir kata, kami berterimakasih atas dukungan seluruh pihak yang membantu penyusunan buku profil ini. Semoga Profil Keanekaragaman Hayati ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan potensi keanekaragaman hayati di Kabupaten Katingan bagi pengambil kebijakan dalam melakukan tindakan konservasi keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah dan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Katingan.

Kasongan, Desember 2023

Yobie Sandra, S.STP, MA
Pembina Tingkat I
NIP. 19820204 200012 1 001



TIM PENYUSUN PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN KATINGAN

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Katingan Nomor 522/420 Tahun 2023 tentang Tim Penyusun Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Katingan Tahun 2023 tanggal 20 September 2023. Tim Penyusun Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Katingan sebagai berikut:

1. Tim Teknis Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Katingan Tahun 2023, terdiri dari:
 1. Bupati Katingan Pembina
 2. Wakil Bupati Katingan Pembina
 3. Sekretaris Daerah Kabupaten Katingan Pengarah
 4. Yobie Sandra, S.STP, MA. Ketua Tim
NIP. 19820304 200112 1 001
Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Katingan
 5. Asri Melani Br Saragih, SP, MIP Sekretaris
NIP. 19831029 201001 2 009
Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan
 6. Irwan, ST Anggota
NIP. 19780320 200312 1 003
Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup
 7. Arifta, S.Pi Anggota
NIP. 19770411 200604 1 007
Kepala Bidang Peningkatan Kapasitas
Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Katingan
 8. Gunawan, S. Hut Anggota
NIP. 19760102 199903 1 004
Kepala Bidang Pengolahan Sampah,
Kebersihan Dan Limbah B3 Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan
 9. Noga Yetra, S.Si Anggota
NIP. 19760514 201001 1 007
Kepala Bidang Pengendalian
Pencemaran Dan Kerusakan
Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Katingan



- | | | |
|-----|---|---------|
| 10. | Suci Purwaningsih, S.Hut
NIP. 19790731 200501 2 015
Pengendali Dampak Lingkungan Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan | Anggota |
| 11. | Andi Noralam, SKM
NIP. 19670811 198802 1 003
Pengendali Dampak Lingkungan Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan | Anggota |
| 12. | Erwin Paul, S.Si
NIP. 19711128 200904 1 001
Pengendali Dampak Lingkungan Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan | Anggota |
| 13. | Muhamad Shobir, S. Hut/
NIP. 19760918 201101 1 001
Pengendali Dampak Lingkungan Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan | Anggota |
| 14. | Bayuping Susanto, Sos
NIP. 19780328 200604 1 018
Pengendali Dampak Lingkungan Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan | Anggota |
| 15. | Sumarna
NIP. 19750810 199603 1 003
Kepala Seksi Perencanaan dan
Pemanfaatan Hutan UPT KPHP
Katingan Hulu Unit XVII | Anggota |
| 16. | Arie Meisyanna, S. Hut, M.SI
NIP. 19780525 201406 2 003
Penelaah Data Pengukuran dan
Pengujian Hasil Hutan Kayu UPT
KPHP Katingan Hilir Unit XXX | Anggota |
| 17. | Yussaupin
NIP. 19840613 200710 1 001
Polisi Kehutanan Penyelia Balai Taman
Nasional Sebangau | Anggota |
| 18. | Adi Sulistya Harikurniawan, S. Hut
NIP. 19860114 201402 1 002
Pengendali Ekosistem Hutan Ahli
Pertama Balai Taman Nasional Bukit
Baka Bukit Raya | Anggota |
| 19. | Trianita Agustina, S. Hut
NIP. 19780822 201101 2 001
Perencana Ahli Muda Badan
Perencanaan, Pembangunan Daerah,
Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Katingan | Anggota |



- | | | |
|-----|---|---------|
| 20. | Hudianson, S.Pi
NIP. 19741022 201212 1 003
Pengawas Mutu Hasil Pertanian Dinas
Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kabupaten Katingan | Anggota |
| 21. | Lerry Octavianus, S.T
NIP. 19801003 201001 1 009
Analis Konservasi Energi Bagian
Perekonomian dan SDA Sekretariat
Daerah Kabupaten Katingan | Anggota |
| 22. | Benong Supriadi, S.T
NIP. 19780829 201001 1 007
Penata Ruang Muda Dinas Pekerjaan
Umum dan Penataan Ruang
Kabupaten Katingan | Anggota |
| 23. | Rahmad Juni Mulyono Rahmali, SE
NIP. 19830625 201402 1 003
Pengawas Koperasi Muda Dinas
Koperasi, UMKM dan Perdagangan
Kabupaten Katingan | Anggota |
| 24. | Muhammad Porkab Pratama
GIS Spesialist WWF Indonesia | Anggota |
| 25. | Suto Suwahyo, ST
Head Of Sustainability Gabungan
Pengusaha Perkebunan Kalimantan
Tengah | Anggota |
| 26. | Djoko Sambodo, S. Hut
Wakil Ketua Bidang Pengelolaan Hutan
Lestari Asosiasi Pengusaha Hutan | Anggota |
| 27 | Ibnu Nur Fikri
Kasie Perlindungan Dan Monitoring
Kawasan-Patroli Perwakilan
Perusahaan Restorasi Gambut | Anggota |
| 28 | Rantawan
Staf Perlindungan Dan Monitoring
Kawasan-Patroli Perwakilan
Perusahaan Restorasi Gambut | Anggota |
2. Tim Penyusun Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Katingan Tahun 2023, terdiri dari:
- | | |
|-------------------------------------|---------|
| 1) Ahmad Muammar Kadafi, S.Si, M.Si | Ketua |
| 2) Robby Octavianus, S. Hut, M.Sc | Anggota |
| 3) Ari Meididit | Anggota |
| 4) Fenky Wirada | Anggota |



3. Sekretariat Profil Keanekargaman Hayati Kabupaten Katingan Tahun 2023, terdiri dari:

1) Erwin Paul, S.Si	Kepala Sekretariat
2) Andi Noralam, SKM	Anggota
3) Bayuping Susanto, Sos	Anggota
4) Hendro	Anggota
5) Denny Lesmana, A.Md	Anggota
6) Yutrianthie, ST	Anggota



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3 Dasar Hukum	3
1.4 Sistematika Buku Profil Keanekaragaman Hayati	6
BAB II KEADAAN UMUM	7
2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi	7
2.2 Letak Geografis.....	9
2.3 Bentuk Lahan Ekoregion	10
2.4 Status Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan	13
2.5 Klimatologi dan Hidrologi	14
2.6 Tutupan Lahan dan Hutan	16
2.7 Status Kawasan dan Perizinan.....	18
2.8 Kawasan Konservasi	20
2.9 Kependudukan, Infrastruktur, dan Aksesibilitas	21
2.10 Kesatuan Hidrologis Gambut.....	23
BAB III KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI	27
3.1 Peraturan Perundang-Undangan Daerah.....	27
3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.....	28
3.3 Rencana Tata Ruang Wilayah.....	32
BAB IV KEANEKARAGAMAN HAYATI DAERAH	35
4.1 Keanekaragaman Tingkat Genetik	36
4.2 Keanekaragaman Tingkat Individu/Spesies (Jenis)	38
4.3 Keanekaragaman Tingkat Ekosistem.....	39
4.4 Keanekaragaman Ekosistem Daerah.....	40



4.5 Keanekaragaman Spesies.....	43
BAB V PENUTUP	75
5.1 Persoalan Pokok Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.....	75
5.2 Rekomendasi	78
SUMBER PUSTAKA DAN DATA	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Luas Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Katingan	8
Tabel 2. 2. Luasan dan persentase tipe ecoregion di Kabupaten Katingan	10
Tabel 2. 3. Status daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup per kecamatan ..	13
Tabel 2. 4. Perbandingan jumlah curah hujan dan jumlah hari pada periode tahun.....	15
Tabel 2. 5. Luasan dan presentase tutupan lahan di Kabupaten Katingan	16
Tabel 2. 6. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Katingan	21
Tabel 2. 7. Daftar KHG dan Pencadangan ekosistem gambut di Kabupaten Katingan .	23
Tabel 2. 8. Daftar Kecamatan/Desa/Kelurahan di KHG Kabupaten Katingan	24
Tabel 2. 9. Kebakaran lahan tahun 2015-2021 di KHG Kabupaten Katingan	26
Tabel 2. 10. Kebakaran 2015 – 2021 dan kejadian pengulangan kebakaran hutan dan	26
 Tabel 3. 1. Lembaga pengelola keanekaragaman hayati Kabupaten Katingan.	28
 Tabel 4. 1. Estimasi luas habitat Pongo pygmaeus di Kab. Katingan.....	50
Tabel 4. 2. Estimasi populasi Orangutan Kalimantan di Kab. Katingan.....	50
Tabel 4. 3. Sebaran dan jumlah populasi bekantan di Kab. Katingan	51
Tabel 4. 4. Estimasi luas habitat Nasalis larvatus di Kab. Katingan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Peta administrasi Kabupaten Katingan	9
Gambar 2. 2. Hutan Rawa Gambut di area Punggualas, Kab. Katingan	11
Gambar 2. 3. Hutan di Kabupaten Katingan	11
Gambar 2. 4. Peta ekoregion Kabupaten Katingan	12
Gambar 2. 5. Grafik curah hujan bulanan Kabupaten Katingan.	14
Gambar 2. 6. Peta tipe penutupan dan penggunaan lahan tahun 2022 Kab. Katingan.	17
Gambar 2. 7. Grafik Perubahan Tutupan Hutan menjadi Nonhutan di Kabupaten	18
Gambar 2. 8. Luasan status kawasan (%) Kabupaten Katingan berdasarkan	19
Gambar 2. 9. Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Tengah	22
Gambar 2. 10. Jarak kecamatan ke ibukota Kabupaten Kasongan.....	22
Gambar 2. 11. Peta KHG	24
Gambar 2. 12. Peta KHG dan Pencadangan Ekosistem Gambut diluar SK KHG.....	25
 Gambar 3. 1. Peta ketentuan khusus kawasan migrasi satwa RTRW Provinsi	34
 Gambar 4. 1. <i>Pinanga subterranea</i> , spesies baru dari Kabupaten Katingan	37
Gambar 4. 2. Klasifikasi dan Tipe Ekosistem di Kabupaten Katingan	40
Gambar 4. 3. Jumlah perbandingan spesies flora berdasarkan IUCN	45
Gambar 4. 4. Jumlah perbandingan spesies flora berdasarkan CITES.....	45
Gambar 4. 5. Jumlah perbandingan tingkat endemisitas flora di Kab. Katingan	46
Gambar 4. 6. Keanekaragaman flora di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.....	46
Gambar 4. 7. Spesies <i>Pongo pygmaeus</i> di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah	51
Gambar 4. 8. Grafik perbandingan jumlah spesies mamalia berdasarkan status IUCN	53
Gambar 4. 9. Grafik perbandingan jumlah spesies mamalia berdasarkan CITES	53
Gambar 4. 10. Keanekaragaman fauna mamalia di Kabupaten Katingan	54
Gambar 4. 11. Grafik Perbandingan jumlah spesies mamalia berdasarkan P106	55
Gambar 4. 12. Grafik Perbandingan jumlah spesies mamalia berdasarkan endemisitas	55
Gambar 4. 13. Grafik perbandingan jumlah spesies burung berdasarkan IUCN	56
Gambar 4. 14. Grafik perbandingan jumlah spesies aves berdasarkan status CITES	56
Gambar 4. 15. Keanekaragaman spesies avifauna/burung di Kabupaten Katingan,	57
Gambar 4. 16. Grafik perbandingan jumlah spesies aves berdasarkan status P106.....	58



Gambar 4. 17.	Grafik perbandingan jumlah spesies burung berdasarkan endemisitas .58
Gambar 4. 18.	Grafik perbandingan jumlah spesies ikan berdasarkan status IUCN59
Gambar 4. 19.	Grafik perbandingan jumlah spesies ikan berdasarkan status CITES ...59
Gambar 4. 20.	Grafik perbandingan jumlah spesies ikan berdasarkan status P106.....60
Gambar 4. 21.	Grafik perbandingan jumlah spesies ikan berdasarkan status endemisitas60
Gambar 4. 22.	Salah satu spesies keanekaragaman hayati ikan di Kabupaten Katingan60
Gambar 4. 23.	Grafik perbandingan jumlah spesies reptilia berdasarkan status IUCN .61
Gambar 4. 24.	Grafik perbandingan jumlah spesies reptilia berdasarkan status CITES62
Gambar 4. 25.	Grafik perbandingan jumlah spesies reptilia berdasarkan P10662
Gambar 4. 26.	Grafik perbandingan jumlah spesies reptilia berdasarkan endemisitas .62
Gambar 4. 27.	Keanekaragaman fauna reptilia di Kabupaten Katingan, Kalimantan63
Gambar 4. 28.	Keanekaragaman spesies amfibia di Kabupaten Katingan, Kalimantan 64
Gambar 4. 29.	Grafik perbandingan jumlah spesies amfibia berdasarkan status endemisitas65
Gambar 4. 30.	Grafik perbandingan jumlah spesies serangga berdasarkan status IUCN65
Gambar 4. 31.	Grafik perbandingan jumlah spesies serangga berdasarkan CITES66
Gambar 4. 32.	Grafik perbandingan jumlah spesies serangga berdasarkan P106.....66
Gambar 4. 33.	Grafik perbandingan jumlah spesies serangga berdasarkan endemisitas66
Gambar 4. 34.	Grafik perbandingan jumlah spesies kupu-kupu berdasarkan IUCN.....67
Gambar 4. 35.	Grafik perbandingan jumlah spesies kupu-kupu berdasarkan CITES68
Gambar 4. 36.	Grafik perbandingan jumlah spesies kupu-kupu berdasarkan P10668
Gambar 4. 37.	Grafik perbandingan jumlah spesies kupu-kupu berdasarkan endemisitas69
Gambar 4. 38.	Keanekaragaman spesies kupu-kupu di Kabupaten Katingan,69
Gambar 4. 39.	Grafik perbandingan jumlah spesies odonata berdasarkan IUCN.....70
Gambar 4. 40.	Grafik perbandingan jumlah spesies odonata berdasarkan CITES.....71
Gambar 4. 41.	Grafik perbandingan jumlah spesies capung berdasarkan P10671



Gambar 4. 42. Grafik perbandingan jumlah spesies odonata/capung berdasarkan status endemisitas	71
Gambar 4. 43. Keanekaragaman spesies odonata/capung di Kabupaten Katingan,	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar spesies Flora di Kaupaten Katingan, Kalimantan Tengah	82
Lampiran 2. Daftar spesies Mamalia di Kaupaten Katingan, Kalimantan Tengah	118
Lampiran 3. Daftar spesies Avifauna di Kaupaten Katingan, Kalimantan Tengah	121
Lampiran 4. Daftar spesies Pisces di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah	122
Lampiran 5. Daftar spesies Reptilia di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah	127
Lampiran 6. Daftar spesies Amfibia di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah	130
Lampiran 7. Daftar spesies Serangga di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah ...	132
Lampiran 8. Daftar spesies Kupu-kupu di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah .	133
Lampiran 9. Daftar spesies Odonata di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup di muka bumi dan peranan-peranan ekologisnya yang meliputi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman genetik. Keanekaragaman hayati meliputi beberapa tingkatan, yaitu ekosistem, spesies, dan di dalam spesies atau genetik. Spesies tumbuhan atau tanaman dan spesies hewan atau binatang secara bersama-sama membentuk suatu masyarakat. Kumpulan makhluk hidup ini bersama lingkungan fisiknya secara menyatu membentuk ekosistem. Ekosistem dapat berbentuk alami, dapat juga buatan/binaan manusia. Di dalam ekosistem alami dan ekosistem buatan/binaan terdapat juga keanekaragaman. Keanekaragaman ekosistem, baik yang alami maupun yang buatan/buan diidentifikasi telah memberikan berbagai manfaat. Bila di suatu daerah terdapat lebih banyak ragam ekosistem, lebih besar pula peluang bagi daerah pemilikinya untuk memanfaatkan keanekaragaman ekosistem ini. Ekosistempun dapat memberikan kontribusi manfaatnya dalam bentuk barang dan jasa.

Kabupaten Katingan beribukota Kasongan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya, dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah; dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan menyatakan luas wilayah Kabupaten Katingan adalah 17.500 km². Dalam perkembangan setelah dilakukan kesepakatan tata batas dengan daerah sekitarnya, luas administrasi Kabupaten Katingan mengalami perubahan menjadi 20.393,84 km².

Kabupaten Katingan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kawasan yang ditunjuk sebagai kawasan perlindungan atau konservasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Namun seiring dengan pertumbuhan pembangunan yang begitu pesat, kabupaten ini juga dihadapkan kepada tantangan bagaimana penyelarasan pembangunan terhadap kondisi dan potensi keanekaragaman hayati yang perlu dilakukan agar potensi keanekaragaman hayati



dapat terus dipertahankan dan pembangunan juga dapat terus dikembangkan. Keberhasilan upaya konservasi keragaman hayati, sangat didukung oleh kebijakan politik lokal, baik pemahaman, kemauan maupun praktik. Para penentu kebijakan publik perlu memahami bahwa dalam konsep pembangunan berkelanjutan keberhasilan ekonomi yang harus didukung oleh keberlanjutan sumber daya hayati yang dimiliki suatu wilayah.

Kabupaten Katingan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kawasan yang ditunjuk sebagai kawasan perlindungan atau konservasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat, antara lain adanya 2 (dua) Taman Nasional yaitu Taman Nasional Sebangau dengan luas 537.126 Ha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.8108/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/11/2018, (terletak di Kabupaten Katingan, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya) dan Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya dengan luas.122.822,10 Ha yang masuk dalam wilayah Kabupaten Katingan dan Kebun Raya yaitu Kebun Raya Katingan dengan luas 127 Ha, Hutan Pendidikan seluas 5.000 ha SK Menhut No. 311/Kpts-2/1993 Tanggal 19 Juni 1993 tentang Kawasan Hutan dengan Fungsi Khusus Pendidikan.

Seiring dengan pertumbuhan pembangunan yang begitu pesat, kabupaten ini juga dihadapkan kepada tantangan bagaimana penyelarasan pembangunan terhadap kondisi dan potensi keanekaragaman hayati yang perlu dilakukan agar potensi keanekaragaman hayati dapat terus dipertahankan dan pembangunan juga dapat terus dikembangkan. Keberhasilan upaya konservasi keragaman hayati, sangat didukung oleh kebijakan politik lokal, baik pemahaman, kemauan maupun praktik. Para penentu kebijakan publik perlu memahami bahwa dalam konsep pembangunan berkelanjutan keberhasilan ekonomi yang harus didukung oleh keberlanjutan sumber daya hayati yang dimiliki suatu wilayah. Sehingga dalam menjaga kelestariannya maka perlu perencanaan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik dan berkelanjutan. Pengelolaan dan pemanfaatan tersebut tidak sempurna tanpa adanya informasi keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Katingan.

Profil keanekaragaman hayati daerah merupakan gambaran keanekaragaman hayati yang terdapat atau dimiliki oleh daerah. Keanekaragaman hayati ini mencakup tingkatan ekosistem, spesies, dan tingkatan di dalam spesies atau genetik, baik yang alami maupun yang telah dibudidayakan. Pemanfaatan komponen keanekaragaman



hayati ini sangat beragam, tidak hanya terbatas sebagai bahan pangan atau untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia lainnya, tetapi lebih luas lagi mencakup aspek lainnya. Data keanekaragaman hayati dan pemanfaatannya merupakan komponen dasar upaya konservasi keanekaragaman hayati, sehingga perlu dilakukan penyusunan data dan informasi tentang keanekaragaman hayati lokal suatu wilayah dalam mendukung upaya pelestarian keragaman hayati secara global. Informasi tersebut meliputi jenis, jumlah, lokasi, dan manfaat bagi manusia baik langsung maupun tidak langsung serta nilai ekonomis sumber daya hayati yang ada.

1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Maksud

Sebagai wadah data, informasi, dan pengelolaan keanekaragaman hayati Kabupaten Katingan.

1.2.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati adalah untuk mengumpulkan seluruh data dan informasi mengenai potensi dan kondisi keanekaragaman hayati yang terdapat atau dimiliki oleh daerah. Keanekaragaman hayati ini mencakup tingkatan ekosistem, spesies, dan tingkatan di dalam spesies atau genetik, baik yang alami maupun yang telah dibudidayakan.

1.2.3. Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini yaitu sebagai:

1. Data dasar mengenai keanekaragaman hayati Kabupaten Katingan.
2. Kekuatan tawar pada saat komponen keanekaragaman hayati akan diakses oleh pemohon.
3. Pendukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, pemanfaatan lahan, penyusunan strategi dan rancang tindak pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

1.3 Dasar Hukum

Penyusunan profil mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam, serta pengelolaan kawasan lindung yang meliputi:

4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;



5. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan United Nation Convention on Biological Diversity (Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati);
6. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
7. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian International;
8. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;
9. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
10. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
11. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan Cartagena Protocol on Biosafety to The Convention on Biological Diversity (Protokol Cartagena Tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati);
12. Undang-undang Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pengesahan International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture (Perjanjian mengenai Sumber Daya Genetika Tanaman untuk Pangan dan Pertanian);
13. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
14. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
15. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Baru;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa Liar;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1999 tentang Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar;



21. Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan;
22. Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
23. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik;
24. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
25. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
26. Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
27. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006;
28. Keputusan Menteri Kehutanan No. 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
29. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah.
30. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi.



1.4 Sistematika Buku Profil Keanekaragaman Hayati

Adapun sistematika buku profil keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, dasar hukum, dan sistematika pelaporan.
- Bab II. Keadaan Umum. Pada bagian ini menginformasikan terkait karakteristik wilayah dan informasi berupa luas dan batas wilayah administrasi, letak geografis, bentuk lahan ekoregion, status daya dukung dan daya tampung lingkungan, klimatologi dan hidrologi, penutupan lahan dan hutan, status Kawasan dan perizinan, desa konservasi, kependudukan, infrastruktur dan aksesibilitas, kesatuan hidrologis gambut, serta informasi lainnya yang menggambarkan kondisi situasi di Kabupaten Katingan.
- Bab III. Kebijakan dan Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati. Bagian ini berisikan informasi peraturan perundangan daerah terkait upaya perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati, kelembagaan pengelolaan keanekaragaman hayati dan perwujudan pola tata ruang di Kabupaten Katingan.
- Bab IV. Keanekaragaman Hayati Daerah. Pada bagian ini menginformasikan terkait jenis, jumlah dan potensi, pemanfaatan dan ancaman keanekaragaman hayati daerah, keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies dan genetik yang ada di Kabupaten Katingan.
- Bab V. Penutup, berupa ringkasan pokok pengelolaan keanekaragaman hayati dan rekomendasi.



BAB II

KEADAAN UMUM

2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Katingan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah dan memiliki ibu kota di Kasongan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya, dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah; dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan menyatakan luas wilayah Kabupaten Katingan adalah 17.500 km². Dalam perkembangan setelah dilakukan kesepakatan tata batas dengan daerah sekitarnya, luas administrasi Kabupaten Katingan mengalami perubahan menjadi 20.393,84 km². Adapun dasar hukum penetapan batas wilayah administrasi Kabupaten Katingan adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Kota Palangkaraya dengan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah;
- b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur dengan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah;
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kabupaten Seruyan dengan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah;
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kabupaten Katingan dengan Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah;
- e. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat dengan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah;
- f. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat dengan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan penataan administrasi wilayah tersebut, Kabupaten Katingan berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut:



Sebelah Utara	: Berbatasan Kabupaten Sintang dan Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur serta Kabupaten Seruyan
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangkaraya
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Laut Jawa

Kabupaten Katingan terdiri dari tiga belas kecamatan dengan jumlah desa serratus lima puluh empat serta kelurahan yang berjumlah tujuh. Luasan terbesar berada di Kecamatan Sanaman Mantikei dengan luasan yaitu mencapai 13,58 % , Kecamatan Mendawai yaitu 11,7% dan Kecamatan Marikit yaitu 10,41% dari total luasan kabupaten yaitu 2,039 juta hektar. Adapun rincian luas per kecamatan dan jumlah desa sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Luas Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Katingan

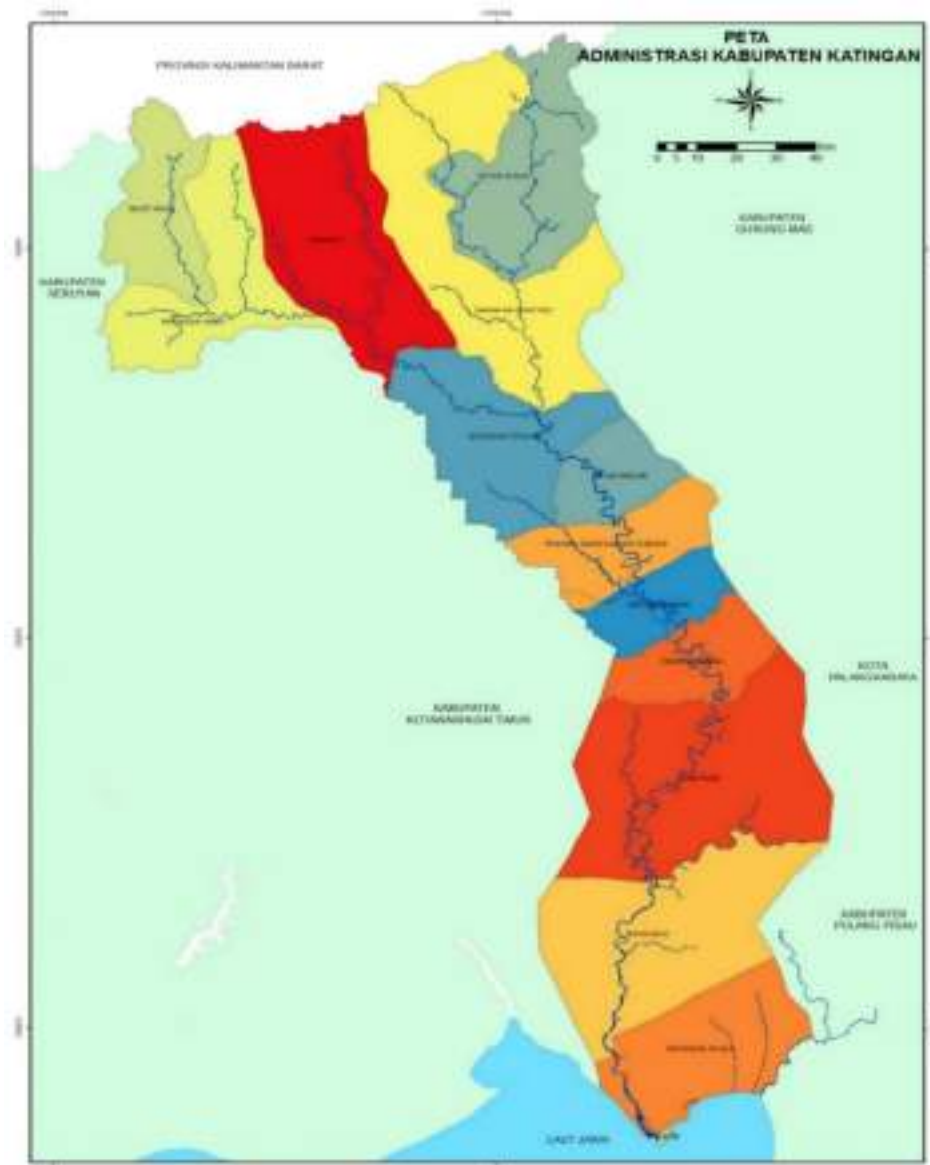
No.	Kecamatan	Luas		Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
		Km ²	%		
1.	Katingan Kuala	1.483,72	7,28	14	2
2.	Mendawai	2.392,11	11,73	7	-
3.	Kamipang	2.854,30	14	9	-
4.	Tasik Payawan	808,22	3,96	8	-
5.	Katingan Hilir	671,51	3,29	6	2
6.	Tewang Sanggalang Garing	894,75	4,39	9	1
7.	Pulau Malan	649,37	3,18	14	-
8.	Katingan Tengah	1.635,38	8,02	15	1
9.	Sanaman Mantikei	2.768,77	13,58	14	-
10.	Petak Malai	1.642,74	8,06	7	-
11.	Marikit	2.123,30	10,41	18	-
12.	Katingan Hulu	1.461,35	7,17	22	1
13.	Bukit Raya	1.008,32	4,94	11	-
Luas		20.393,84	100	154	7

Sumber: RPJMD Kabupaten Katingan, 2018-2023



2.2 Letak Geografis

Secara Geografis Kabupaten Katingan terletak antara $0^{\circ}20''$ - $3^{\circ}38''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}00''$ - $113^{\circ}45''$ Bujur Timur. Kabupaten Katingan merupakan kabupaten kedua terluas di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu dengan luasan mencapai 13% dari total luasan provinsi. Letak Kabupaten ini memanjang dari utara Bukit Raya sampai di area Selatan wilayah laut Provinsi Kalimantan Tengah. Gambar Peta Kabupaten Katingan disajikan sebagai berikut:



Sumber: Peta Administrasi Kab. Katingan, Bappelitbang, 2018

Gambar 2. 1.Peta administrasi Kabupaten Katingan

2.3 Bentuk Lahan Ekoregion

Berdasarkan data dan peta ekoregion dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2016, sekitar hampir 30% atau seluas 611 ribu hektar dari bentuk lahan ekoregion di Kabupaten Katingan merupakan dataran organik bermaterial gambut baik dengan vegetasi hutan gambut maupun rawa gambut. Dataran organik bermaterial gambut ini terletak di area Selatan Kabupaten Katingan, diantaranya sebagian besar berada di area Taman Nasional Sebangau yang merupakan habitat penting bagi orangutan Kalimantan serta sumber utama perikanan dan jasa lingkungan untuk Masyarakat di sekitarnya. Dataran gambut ini terbentuk dari tumpukan organik sisa vegetasi hutan yang berada pada topografi dataran rendah atau berupa cekungan dan terakumulasi membentuk biomassa tanah organik (P3E Kalimantan, 2016). Tipe bentuk lahan ekoregion yang mendominasi kedua adalah dataran struktural plutonik bervegetasi hutan batuan ultrabasa seluas 390 ribu hektar (19,14%) yang merupakan hutan dataran rendah, dan dataran struktural plutonik bervegetasi hutan dipterokarpa pamah seluas hampir 200 ribu hektar. Kedua tipe ekoregion tersebut mendominasi tutupan hutan dataran rendah di Kabupaten Katingan, adapun jenis yang mendominasi dari famili dipterocarpaceae seperti halnya jenis meranti, tengkawang dan keruing.

Tabel 2. 2. Luasan dan persentase tipe ekoregion di Kabupaten Katingan

Tipe Ekoregion	Luas (ha)	Persentase
Dataran organik bermaterial gambut bervegetasi hutan gambut	418.048	20,50%
Dataran struktural plutonik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku dalam bervegetasi hutan batuan ultrabasa	390.352	19,14%
Dataran organik bermaterial gambut bervegetasi terna rawa gambut	193.271	9,48%
Dataran struktural plutonik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku dalam bervegetasi hutan dipterokarpa pamah	191.919	9,41%
Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam bervegetasi hutan pamah (non dipterokarpa)	182.892	8,97%
Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam bervegetasi hutan batuan ultrabasa	172.398	8,45%
Dataran fluvial bermaterial aluvium bervegetasi hutan kerangas pamah	151.499	7,43%
Lainnya	339.005	16,62%

Sumber: Ekoregion KLHK





Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun

Gambar 2. 2.Hutan Rawa Gambut di area Punggualas, Kab. Katingan



Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun

Gambar 2. 3.Hutan di Kabupaten Katingan. (a). Hutan Dipterokarpa di Hutan Desa Habangoi; (b). Hutan kerangas pamah di Kecamatan Katingan Hilir.

unik dikarenakan hutan ini tumbuh pada lingkungan ekstrim yang miskin hara serta rentan mengalami kebakaran. Hutan kerangas/*heath forest* tumbuh di atas tanah podsol, tanah pasir kuarsa, miskin hara dan pH rendah dan tumbuh di datara rendah beriklim basah (Onrizal et al, 2005).

2.4 Status Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan

Berdasarkan data dari Peta Ekoregion Pulau Kalimantan, menunjukkan bahwa Daya Dukung dan Daya Tampung di Kabupaten Katingan, termasuk kategori Sangat Tinggi sebesar 437.415,21 ha (21,46%), kategori Tinggi sebesar 1.302.322,84 ha (63,88%), kategori Sedang sebesar 94.385,39 (4,63%) dan kategori Rendah sebesar 204.624,73 ha (10,04%). Untuk sebaran wilayah kecamatan, daya dukung dan daya tampung dominan tersebar di wilayah utara seperti Kecamatan Sanaman Mantikei, sebagaimana disajikan pada tabel 2.3.

Tabel 2. 3.Status daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup per kecamatan Kab. Katingan.

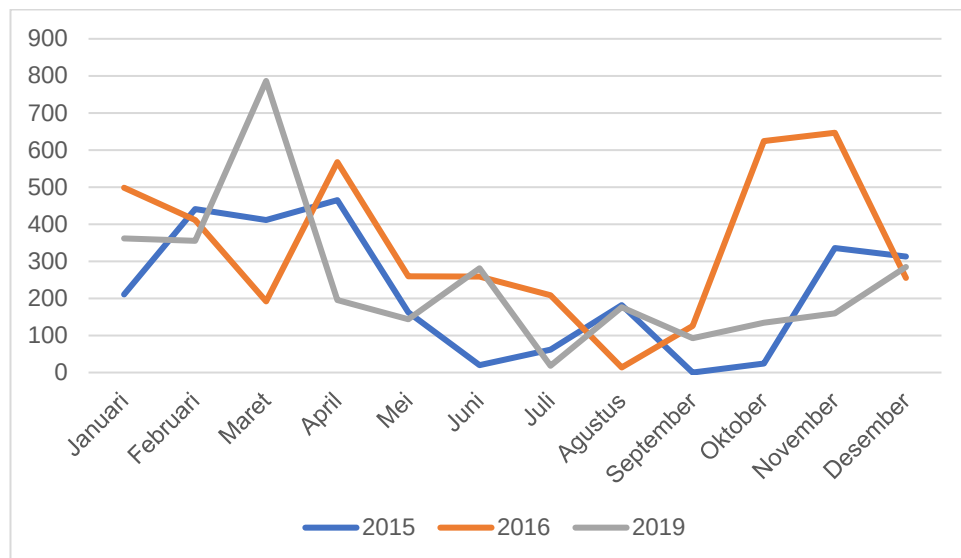
No.	Kecamatan	Sangat Rendah (ha)	Rendah (ha)	Sedang (ha)	Tinggi (ha)	Sangat Tinggi (ha)	Luas (ha)
1	Bukit Raya	-	12.709,31	18.305,43	52.497,42	16.906,76	100.418,92
2	Kamipang	-	13.415,17	11.621,07	204.699,78	55.372,92	285.108,93
3	Katingan Hilir	-	3.492,61	13.735,11	26.225,31	19.677,77	63.130,80
4	Katingan Hulu	-	38.568,34	10.804,11	86.938,31	9.565,55	145.876,30
5	Katingan Kuala	-	49.347,87	9.832,10	82.369,99	6.843,40	148.393,37
6	Katingan Tengah	-	4.750,16	3.160,99	126.252,55	29.196,57	163.360,26
7	Marikit	-	37.903,16	2.952,48	166.304,64	4.209,54	211.369,82
8	Mendawai	-	34.930,59	2.414,98	193.267,51	8.357,21	238.970,29
9	Petak Malai	-	-	37,97	165.900,18	-	165.938,15
10	Pulau Malan	-	5.105,32	4.190,22	33.790,61	21.652,87	64.739,02
11	Sanaman Mantikei	-	-	3.730,75	74.333,22	199.101,35	277.165,32
12	Tasik Payawan	-	4.402,22	1.545,43	52.752,18	22.013,89	80.713,71
13	Tewang Sanggalang Garing	-	-	12.054,75	36.991,15	44.517,38	93.563,28
Luas Total		-	204.624,73	94.385,39	1.302.322,84	437.415,21	2.038.748,17
Persentase (%)		-	10,04	4,63	63,88	21,6	100,00

Sumber : KLHS RPJMD Kabupaten Katingan 2018-2023



2.5 Klimatologi dan Hidrologi

Berdasarkan data catatan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan curah hujan tahunan di Kabupaten Katingan berkisar antara 2.600 mm – 4.000 mm per tahun, dengan bulan kering pada bulan Juni – September dengan rerata curah hujan di bawah 100 mm. Rata-rata suhu udara Kabupaten Katingan pada tahun 2022 berada pada kisaran 28,30 °C - 29,08 °C. Rata-rata kelembaban udara Kabupaten Katingan pada tahun 2022 berada pada kisaran 82,50 hingga 85,90 persen. Sementara itu, curah hujan tertinggi di Kabupaten Katingan pada tahun 2022 terjadi pada Bulan Oktober sebesar 387 mm³ dengan jumlah hujan terbanyak terjadi pada Bulan Maret dan Oktober 2022 sebanyak 27 hari.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan

Gambar 2. 5. Grafik curah hujan bulanan Kabupaten Katingan.



Tabel 2. 4.Perbandingan jumlah curah hujan dan jumlah hari pada periode tahun 2015-2019 Kab. Katingan.

Bulanan	Rata-Rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten Katingan					
	Curah Hujan			Jumlah Hujan (hari)		
	2015	2016	2019	2015	2016	2019
Januari	210,61	498,45	361,35	13	12	10
Februari	441,17	411,19	355,25	14	14	8
Maret	411,5	191,79	786,49	17	11	6
April	464,95	567,41	195,41	10	11	8
Mei	162,32	259,82	143,92	14	10	8
Juni	19,85	258,55	280,91	2	10	7
Juli	61,83	208,64	18,2	3	7	2
Agustus	181,97	13,65	175,87	2	1	5
September	-	125,93	92,74	-	9	1
Oktober	24,19	624,48	134,2	3	19	6
November	335,92	646,64	159,4	16	12	11
Desember	312,76	254,86	284,6	9	8	14

Sumber:Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan

Secara hidrologi, Kabupaten Katingan dialiri oleh sungai besar, yaitu Daerah Aliran (DAS) Sungai Katingan yang membentang dan mengalir dari utara ke selatan yang berakhir di Laut Jawa dengan panjang yang dapat dilayari kurang lebih 650 km. Adapun beberapa informasi anak-anak sungai Katingan, adalah sebagai berikut:

- Sungai Kalanaman, dengan panjang 35 km
- Sungai Samba, dengan panjang 100 km
- Sungai Hiran, dengan panjang 75 km
- Sungai Bemban, dengan panjang 18 km
- Sungai Sanamang, dengan panjang 23 km
- Sungai Mahup, dengan panjang 13 km
- Sungai Bulan, dengan panjang 29 km
- Sungai kamipang, dengan panjang 12 km



2.6 Tutupan Lahan dan Hutan

Secara umum, berdasarkan luasan penutupan lahan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022, dominasi dari tutupan lahan di Kabupaten Katingan yaitu sekitar 540 ribu hektar atau sekitar 26% merupakan hutan lahan sekunder, diikuti dengan hutan rawa sekunder seluas 517 ribu hektar (25%) serta Semak belukar rawa seluas 242ribu hektar (11%). Hutan Lahan Kering Sekunder ini mengalami perubahan dari tahun 1990 seluas 32,93% menjadi 26,50% yaitu sebanyak 2,82% menjadi perkebunan, serta sisanya menjadi pertanian dan Semak belukar.

Tabel 2. 5. Luasan dan presentase tutupan lahan di Kabupaten Katingan

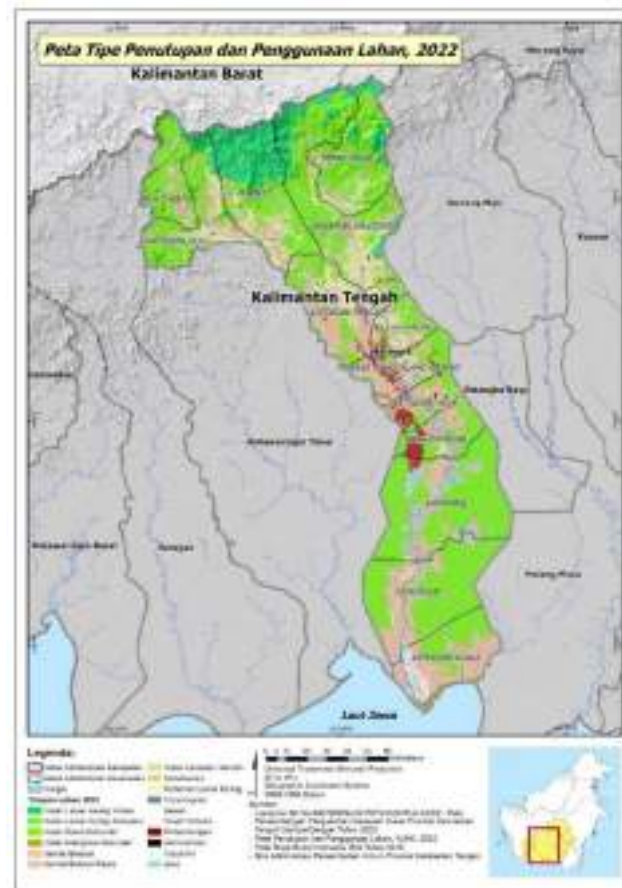
Tutupan Lahan	Luas (ha)	Persentase
Hutan Lahan Kering Sekunder	540.520	26,50%
Hutan Rawa Sekunder	517.319	25,37%
Semak Belukar Rawa	242.357	11,88%
Pertanian Lahan Kering Campur Semak	193.803	9,50%
Hutan Lahan Kering Primer	184.054	9,02%
Semak Belukar	108.331	5,31%
Perkebunan/Kebun	83.755	4,11%
Tambang	41.278	2,02%
Rawa	36.634	1,80%
Tubuh Air	19.988	0,98%
Sawah	19.838	0,97%
Pertanian Lahan Kering	16.544	0,81%
Tanah Terbuka	12.087	0,59%
Hutan Mangrove Sekunder	10.556	0,52%
Hutan Tanaman	6.399	0,31%
Pemukiman/Lahan Terbangun	4.688	0,23%
Transmigrasi	1.233	0,06%
Total	2.039.384	100,00%

Sumber: Tutupan lahan KLHK 2022

Pada tipe penutupan dan penggunaan lahan tahun 2022, seluas 61,73% dari area di Kabupaten Katingan masih didominasi dengan tutupan hutan, dan 38,27% berupa non hutan yang terdiri dari Semak belukar, tanah terbuka, pertanian dan pemukiman/lahan terbangun. Penutupan hutan dari area di Kabupaten Katingan merupakan potensi pengelolaan sumber daya alam bagi kabupaten dan menjamin keberlanjutan keanekaragaman hayati daerah. Aspek ketersambungan dari ekosistem dan penutupan lahan di Kabupaten Katingan juga merupakan faktor yang dapat mendukung keberlanjutan dari pengelolaan keanekaragaman hayati. Potensial tutupan hutan dan asosiasi dengan keanekaragaman hayati berupa ekosistem spesies dan genetik

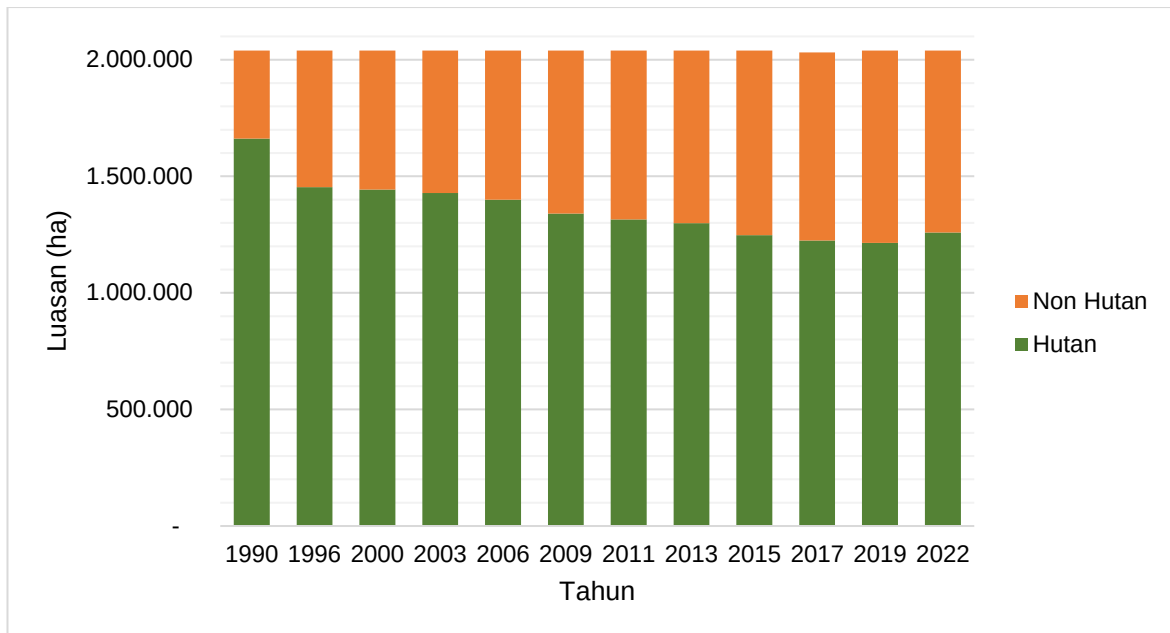


merupakan hal erat dalam pengelolaan sumber daya alam. Kategori tutupan hutan seluas 61,73% berdasarkan penutupan lahan terdiri atas hutan lahan kering primer (9%), hutan lahan kering sekunder (26,5%), hutan mangrove sekunder (0,52%), hutan rawa sekunder (2,57%) serta hutan tanaman (0,31%). Berdasarkan penutupan lahan berupa hutan periode tahun 1990 – 2022, perubahan hutan ke nonhutan adalah seluas 416ribu hektar (20%) dari total hutan 81,47% pada tahun 1990.



Sumber: ...

Gambar 2. 6.Peta tipe penutupan dan penggunaan lahan tahun 2022 Kab. Katingan.



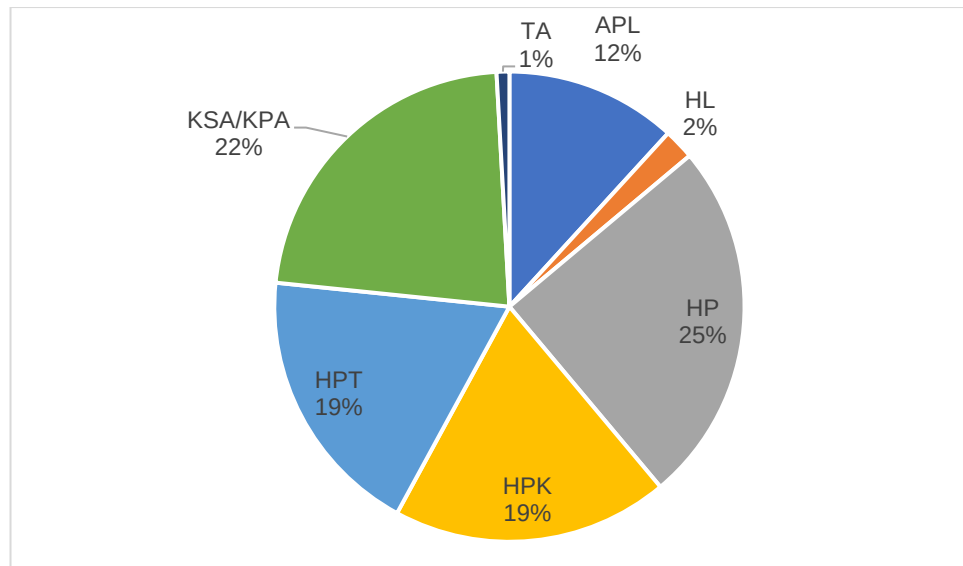
Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Gambar 2. 7. Grafik Perubahan Tutupan Hutan menjadi Nonhutan di Kabupaten Katingan dari Tahun 1990 – 2022.

2.7 Status Kawasan dan Perizinan

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.6627/MENLHKPKTL/KUH/PLA.2/10/2021 tanggal 27 Oktober 2021 tentang Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan Tahun 2020, kawasan berupa Areal Penggunaan Lain (APL) di Kabupaten Katingan seluas 240.517 ha (11,79%) dan status berupa Kawasan Hutan seluas 1.780.959 ha (87,33%) yang terdiri dari Hutan Lindung, Hutan Produksi, Hutan Produksi yang dapat dikonversi, Hutan Produksi Terbatas serta KSA/KPA. Sementara untuk Tubuh Air seluas kurang dari 1%.





Gambar 2. 8. Luasan status kawasan (%) Kabupaten Katingan berdasarkan SK6627/2021

Perijinan di Kabupaten Katingan terdiri atas perijinan sektor kehutanan dan perkebunan dengan total luasan 844.559 ha yaitu berupa Perusahaan Berijin Pemanfaatan Hutan (PBPH) yaitu seluas 555.935 ha, Hutan Desa seluas 18.063 ha, Hutan Kemasyarakatan seluas 18.534 ha, Hutan Tanaman Industri seluas 38.043 ha, Hutan Tanaman Rakyat seluas 2.266 ha, KHDKT seluas 3.148 ha dan Perusahaan berupa Restorasi Ekosistem di Kabupaten Katingan seluas 96.238 ha. Berdasarkan Peta Indikatif Areal Perhutanan Sosial terdapat sekitar 24 persetujuan perhutanan sosial berupa hutan desa, hutan kemasyarakatan dan hutan tanaman rakyat dengan luasan total 38.823 ha di area Kabupaten Katingan. Kesatuan Pengelolaan Hutan di Kabupaten Katingan terdiri dari KPHP Katingan Hulu Unit XVII seluas 646.940 ha dan KPHP Katingan Hilir Unit XXX seluas 230.669 ha, selain itu terdapat 2 taman nasional di Kabupaten Katingan yaitu di sisi selatan adalah Taman Nasional Sebangau seluas 332.303 ha dan Taman Nasional Bukit Raya seluas 124.353 ha.

2.8 Kawasan Konservasi

Surat Keputusan Bupati Katingan Nomor: 050/224/KPTS/III/2016 tanggal 31 Maret 2016 yang Menunjuk dan Menetapkan Desa-desa yang berada di Wilayah Administratif Pemerintah Kabupaten Katingan sebagai Desa Konservasi dan tempat lokasi yang memiliki nilai-nilai konservasi yaitu:

- Desa Konservasi (14 desa) yang meliputi:
 - Desa Tumbang Kaburai, Kecamatan Bukit Raya
 - Desa Rangan Kawit, Kecamatan Katingan Hulu
 - Desa Sebaung, Kecamatan Marikit
 - Desa Tumbang Habangoi, Kecamatan Petak Malai
 - Desa Tumbang Kaman, Kecamatan Senaman Mantikei
 - Desa Tumbang Kalemei, Kecamatan Katingan Tengah
 - Desa Dahian Tunggal, Kecamatan Pulau Malan
 - Desa Bangkuang, Kecamatan Tewang Sanggalang Garing
 - Desa Tumbang Panggo, Kecamatan Tasik Payawan
 - Desa Telaga, Kecamatan Kamipang
 - Desa Keruing, Kecamatan Kamipang
 - Desa Tumbang Bulan, Kecamatan Mendawai
 - Desa Jaya Makmur, Kecamatan Katingan Kuala
 - Desa Mekartani, Kecamatan Mendawai
- Lokasi bernilai Konservasi (Sembilan) yang meliputi;
 - Hutan Ulin di Areal IUPHHK PT. Dwimajaya Utama
 - Hutan Lindung Bukit Bala di Areal IUPHHK PT. Hutan Mulya
 - Kebun Buah-buahan hutan di Areal IUPHHK PT. Fitamaya Asmapara
 - Hutan Mangrove di kecamatan Katingan Kuala
 - Hutan Kota Kasongan
 - Ruang Terbuka Hijau di Sekitar Kantor Bupati Katingan
 - Hutan Adat Kaleka/Tajahan
 - Hutan Desa di Desa Petak Bahandang, Dea Hyang Bana dan Desa Talingke
 - Konservasi Sungai seberang Kota Kasongan (Pulau Lanoken)



2.9 Kependudukan, Insfrastruktur, dan Aksesibilitas

Kabupaten Katingan saat ini memiliki jumlah penduduk 163.989 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk berkisar antara 0,5%. Pada tahun 2018 ke 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Katingan meningkat sebanyak sekitar 2.000 jiwa, tetapi pada tahun 2020 penduduk turun menjadi 162.222 dan mulai meningkat dari tahun 2021 ke 2022. Berdasarkan populasi penduduk 15 tahun ke atas, jumlah kelompok umur diantara 25 – 29 tahun merupakan komposisi umur terbanyak. Sementara itu berdasarkan data Kabupaten Katingan dalam angka tahun 2023, Jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 di Kabupaten Katingan sebesar 5,50 persen yang mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebesar 5,25 persen.

Tabel 2. 6.Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Katingan

Rincian	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Penduduk	Jiwa	167.706	169.997	162.222	163.099	163.989
Laju Pertumbuhan	%	1.32	1.45	1.00	0.54	0.54

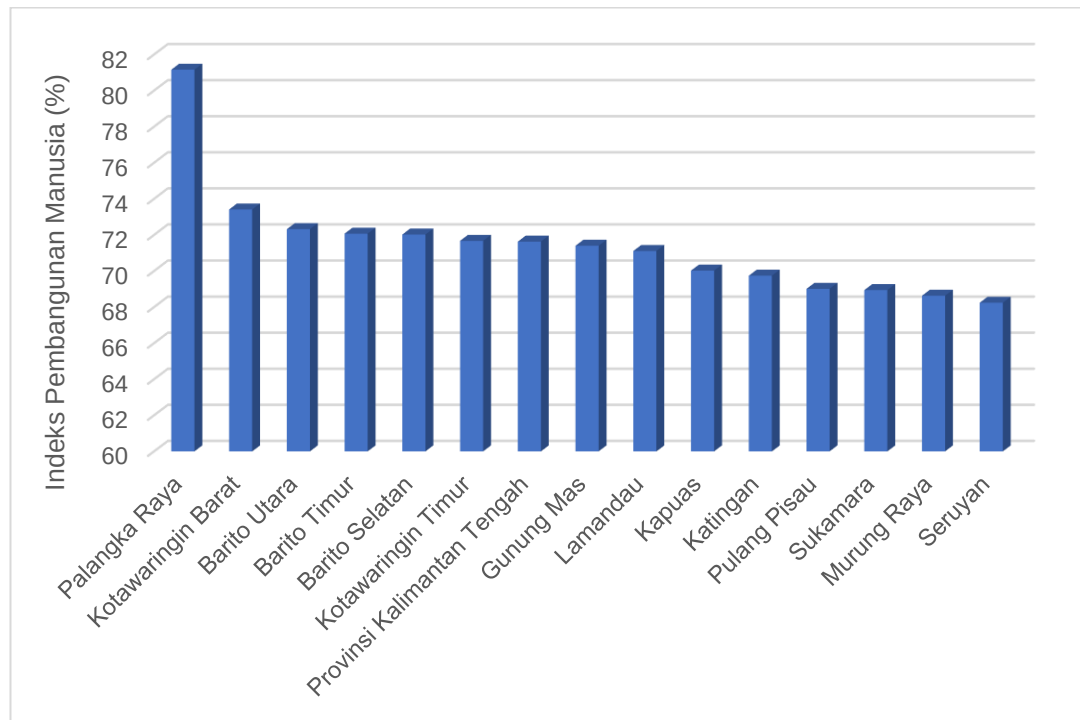
Sumber: Kabupaten Katingan dalam Angka 2023

Perekonomian Kabupaten Katingan masih harus terus didorong. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Katingan adalah hal yang oleh pemerintah. Data menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Katingan menduduki peringkat 8 dari 14 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Pada tahun 2022, delapan kabupaten/kota di Kalimantan Tengah telah mendapatkan status tinggi dalam pembangunan manusianya, yaitu dengan IPM antara 70 hingga 80. IPM Kota Palangkaraya berstatus sangat tinggi dengan nilai 81,16. Lima kabupaten lainnya, termasuk Katingan masih berstatus sedang, dengan nilai IPM antara 60-

Akses antar wilayah, aktifitas produksi dan perdagangan, dan pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Katingan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan panjang jalan sepanjang 817,55 km pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 822,236 km pada tahun 2022. Wilayah geografis Kabupaten Katingan yang dilalui oleh Sungai Katingan menyebabkan beberapa wilayah hanya dapat diakses dengan menggunakan moda transportasi darat dan sungai. Masyarakat tentu menginginkan sistem transportasi yang terpadu, sehingga waktu tempuh perjalanan menjadi lebih singkat. Berdasarkan jarak dari kecamatan ke kabupaten, Kecamatan



Mendawai merupakan jarak terjauh dari Ibukota Kabupaten yaitu 365 km di sisi Selatan, dan di Utara yaitu Kecamatan Bukit Raya berjarak 291 km dari Ibukota Kabupaten.



Sumber: Kabupaten Katingan dalam Angka 2023

Gambar 2. 9.Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Tengah



Sumber: Kabupaten Katingan Dalam Angka 2023

Gambar 2. 10.Jarak kecamatan ke ibukota Kabupaten Kasongan.

2.10 Kesatuan Hidrologis Gambut

Luasan ekosistem gambut di Kabupaten Katingan (KHG dan Pencadangan ekosistem gambut) adalah 736.713 ha, yang terdiri dari luasan pada KHG yaitu 714.239 ha dan Pencadangan ekosistem gambut yaitu 22.474 ha. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.129/MENLHK/Setjen/PKL.0/2/2017 tentang Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Nasional, dan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.130/MENLHK/Setjen/PKL.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) Nasional dan berdasarkan rekomendasi teknis Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut KLHK pada tanggal 29 November 2023, di Kabupaten Katingan yaitu terdapat 4 KHG. Pada Kabupaten Katingan, juga terdapat indikatif gambut (sebagai pencadangan gambut) berdasarkan Data Balai Besar Sumber Daya Lahan Pertanian tahun 2019 dan Data Regional Physical Planning Program for Transmigration (RePPPProT) tahun 1987, yaitu seluas 22.474 ha. Pencadangan gambut ini juga didasarkan berdasarkan hasil inventarisasi gambut di area sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hampangen Universitas Palangka Raya pada tahun 2022.

Tabel 2. 7.Daftar KHG dan Pencadangan ekosistem gambut di Kabupaten Katingan

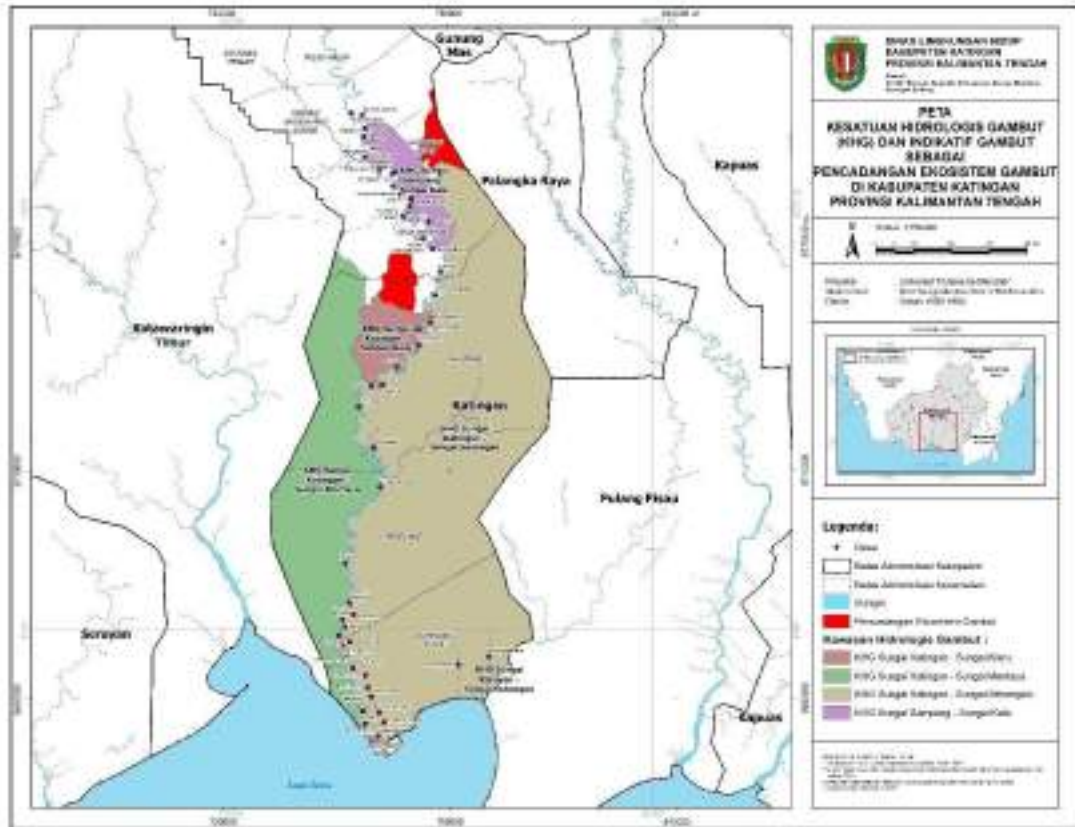
KHG/Non-KHG	Luas (ha)
KHG	714.239
KHG Sungai Katingan - Sungai Klaru	28.358
KHG Sungai Katingan - Sungai Mentaya	174.742
KHG Sungai Katingan - Sungai Sebangau	479.866
KHG Sungai Sampang - Sungai Kala	31.273
Pencadangan ekosistem gambut (diluar SK)	22.474
Luasan Total	736.713

Sumber: Analisis data KHG berdasarkan SK.129/MENLHK/ Setjen/PKL.0/2/2017 tentang Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Nasional dan hasil inventarisasi gambut KHDTK Universitas Palangka Raya.

Secara Geografis Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) di Kabupaten Katingan menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 129/2017 terletak antara 1° 46' 52" - 3° 16' 49" Lintang Selatan dan 113° 5' 38" - 113° 45' 44" Bujur Timur. Luasan KHG di Kabupaten Katingan yaitu 714.239 ha yang terdiri atas 4 KHG yaitu KHG Sungai Katingan – Sungai Klaru, KHG Sungai Katingan –



Sungai Mentaya, KHG Sungai Katingan – Sungai Sebangau dan KHG Sungai Sampang – Sungai Kala. Adapun proporsi luas KHG terhadap luas Kabupaten Katingan adalah 35% dari total luasan Kabupaten Katingan.



Gambar 2. 11.Peta KHG dan Pencadangan Ekosistem Gambut diluar SK KHG

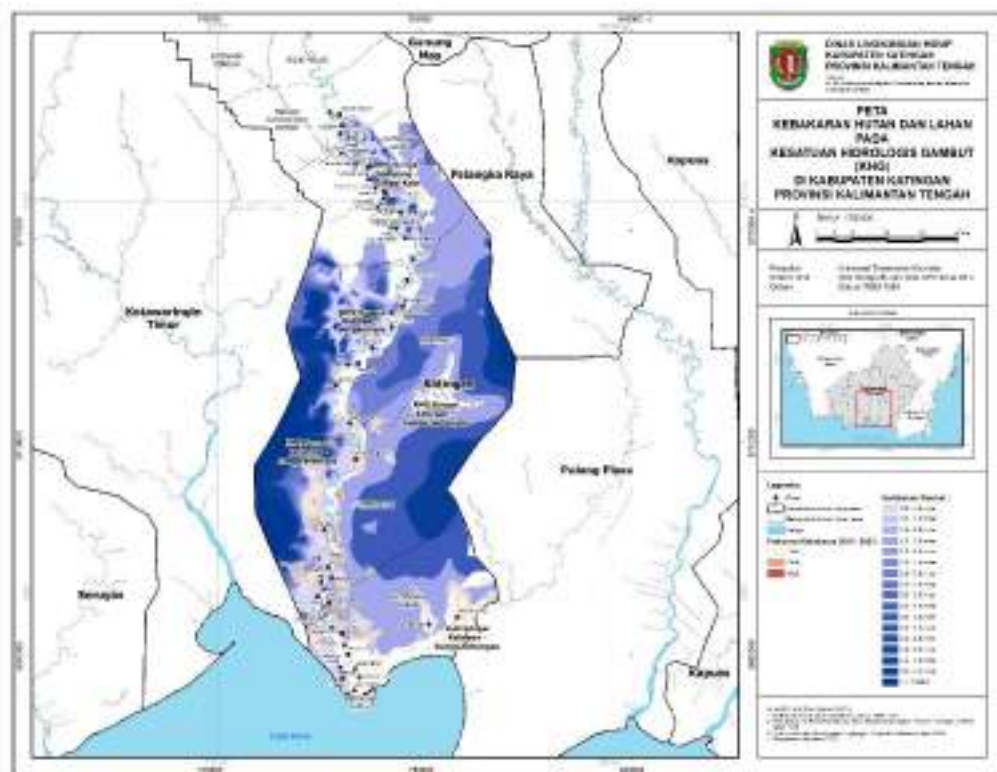
Tabel 2. 8.Daftar Kecamatan/Desa/Kelurahan di KHG Kabupaten Katingan

Kecamatan	Luas KHG		Desa/Kelurahan
	Hektar	Persen	
Kamipang	279.137	39,08%	Asem Kumbang, Baun Bango, Galinggang, Jahanjang, Karuing, Parupuk, Talaga, Tampelas, Tumbang Runen
Katingan Hilir	14.861	2,08%	Kalanaman, Kelurahan Kasongan Baru, Kelurahan Kasongan Lama, Talangkah, Taliang Kereng, Tewang Kadamba, Tumbang Liting
Katingan Kuala	142.428	19,94%	Bakung Raya, Bangun Jaya, Bumi Subur, Jaya Makmur, Kampung Baru, Kampung Keramat, Kampung Tengah, Kelurahan Pagatan Hilir, Kelurahan Pagatan Hulu, Makmur Utama, Sebangau Jaya, Seat Baning, Setia Mulia, Singam Raya, Subur Indah, Sungai Kaki, Teluk Sebulu

Kecamatan	Luas KHG		Desa/Kelurahan
	Hektar	Persen	
Mendawai	231.714	32,44%	Kampung Melayu, Mekartani, Mendawai, Parigi, Tewang Kampung, Tumbang Bulan
Tasik Payawan	43.047	6,03%	Handiwung, Hiyang Bana, Luwuk Kana, Luwuk Kiri, Petak Bahandang, Talingke, Tewang Tampang, Tumbang Panggo
Tewang Sangalang Garing	3.053	0,43%	Hampalam, Tarusan Danum, Tewang Baringin
Total Keseluruhan	714.239	100,00%	

Sumber: Analisis data KHG berdasarkan SK.129/MENLHK/ Setjen/PKL.0/2/2017 tentang Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Nasional dan data kecamatan/desa/kelurahan di Kabupaten Katingan.

Berdasarkan data pada dokumen RPPEG Kabupaten Katingan, area yang paling rentan mengalami kebakaran hutan dan lahan adalah area gambut di KHG Kabupaten Katingan (tabel 2.8 dan 2.9). Berdasarkan waktu kebakaran dapat diketahui luas lahan yang terbakar paling besar terjadi pada tahun 2015 seluas 60.885 Ha dan tahun 2019 seluas 21.693 Ha. Kebakaran terjadi paling luas di KHG Sungai Katingan - Sungai Sebangau (64%) dan 30% di KHG Sungai Katingan – Sungai Mentaya. Pada tahun 2019, kebakaran tertinggi terjadi di Kecamatan Mendawai (Desa Tumbang Bulan, Parigi dan Mendawai) dan Katingan Kuala.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Katingan

Gambar 2. 12.Peta KHG dan Pencadangan Ekosistem Gambut diluar SK KHG



Tabel 2. 9.Kebakaran lahan tahun 2015-2021 di KHG Kabupaten Katingan

FEG	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Fungsi Budidaya E.G.	45.619	146	8	1.661	17.411	138	34
Fungsi Lindung E.G.	15.265			373	4.282	9	
Jumlah (ha)	60.885	146	8	2.034	21.693	148	34

Sumber: Keputusan Menteri LHK Nomor SK.130/MENLHK/Setjen/PKL.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) Nasional dan data kebakaran KLHK 2015 – 2021.

Tabel 2. 10.Kebakaran 2015 – 2021 dan kejadian pengulangan kebakaran hutan dan lahan

FEG	Terbakar 1 kali	Terbakar 2 kali	Terbakar 3 kali	Jumlah (ha)
Fungsi Budidaya E.G.	54.951	4.816	156	59.922
Fungsi Lindung E.G.	19.274	328	0	19.602
Jumlah (ha)	74.225	5.143	156	79.524

Sumber: Keputusan Menteri LHK Nomor SK.130/MENLHK/Setjen/PKL.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) Nasional dan data kebakaran KLHK 2015 – 2021.



BAB III

KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

3.1 Peraturan Perundang-Undangan Daerah

Adapun informasi peraturan perundangan pada level kabupaten terkait pengelolaan keanekaragaman hayati, adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Ruang Terbuka Hijau Kota Kasongan Kabupaten Katingan;
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 4 tahun 2016 tentang Konservasi Katingan untuk Borneo;
- c. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Kebun Raya;
- d. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 6 tahun 2018 tentang Perlindungan Sumber Daya Ikan dan Larangan Eksploitasi Penangkapan Ikan dengan Alat Setrum, Bahan-Bahan Kimia Berbahaya dan Putas atau Sejenisnya;
- e. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 4 tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Katingan Tahun 2019 – 2039;
- f. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat;
- g. Peraturan Bupati Katingan Nomor 34 tahun 2014 tentang Visi Lingkungan Kabupaten Katingan dan Motto Kota Kasongan;
- h. Surat Keputusan Bupati Katingan Nomor: 050/224/KPTS/III/2016 tanggal 31 Maret 2016 yang Menunjuk dan Menetapkan Desa-desanya yang berada di Wilayah Administratif Pemerintah Kabupaten Katingan sebagai Desa Konservasi dan tempat lokasi yang memiliki nilai-nilai konservasi;
- i. Surat Keputusan Bupati Katingan Nomor 1062 tahun 2019 tentang Penetapan Hutan Kota di sekitar Halaman Kantor Bupati Katingan;
- j. Surat Keputusan Bupati Katingan Nomor 522/431 Tahun 2023 tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat Keramat di Desa Petak Bahandang Kecamatan Tasik Payawan Kabupaten Katingan;



- k. Surat Keputusan Bupati Katingan Nomor 522/438 Tahun 2023 tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat Kalaru Manuah di Desa Telaga Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan.

3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Adapun kelembagaan yang terkait dengan pengelolaan keanekaragaman hayati yang ada di Kabupaten Katingan adalah sebagai berikut;

Tabel 3. 1.Lembaga pengelola keanekaragaman hayati Kabupaten Katingan.

No.	Nama Instansi/Lembaga	Tugas pokok dan fungsi	Keterangan
1.	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Katingan	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup	- Menyusun perencanaan konservasi keanekaragaman hayati; - Menetapkan kebijakan dan melaksanakan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan dan pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati; - Melakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati - Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati; - Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan; - Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan; - Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya; - Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya; - Melaksanakan konservasi ex-situ di kebun raya, terutama konservasi tumbuhan buah-buahan tropis/buah buahan lokal khas kalimantan. - Kebun raya sebagai pusat konservasi, penelitian, pendidikan, jasa lingkungan dan wisata. - Pengayaan koleksi melalui kegiatan eksplorasi di kawasan-



			kawasan hutan yang ada di wilayah Kabupaten Katingan. 12. Mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan masyarakat hukum adat di wilayah Kabupaten Katingan. 13. Mendorong dan memfasilitasi usulan pengakuan dan penetapan hutan adat di wilayah Kabupaten Katingan.
2.	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Katingan	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian peternakan dan pangan	1. Penyediaan dukungan perlindungan, benih/ bibit, pakan/hijauan makanan ternak pengolahan dan pemasaran hasil, pengembangan sumber daya dan teknologi spesifik lokasi dibidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. 2. Pembinaan dan pengembangan produksi, perbenihan /pembibitan dan perlindungan tanaman pertanian pangan dan hortikultura. 3. Pembinaan dan Pengembangan produksi, perbenihan /pembibitan dan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura; 4. Pembinaan dan pengembangan produksi, perbenihan /pembibitan, pakan ternak, teknologi dan penyebaran ternak; 5. Pembinaan dan pengembangan agribisnis, pasca panen, pengolahan hasil, promosi, pemasaran hasil pertanian, data informasi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan; 6. Pemantauan dan evaluasi perbenihan, perlindungan, produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura; 7. Penyusunan dan perumusan petunjuk pelaksanaan (norma, standar, kriteria dan spesifikasi) program/kegiatan pengembangan peternakan dan kesehatan hewan



			8. Pelaksanaan pengawasan mutu, peredaran benih dan pembibitan tanaman perkebunan; 9. Pembinaan pemanfaatan kebun 10. Pengawasan hasil perkebunan 11. Penyelenggaraan pengembangan dan perlindungan perkebunan; 12. Penyusunan kebijakan standar pelayanan dibidang ketahanan pangan; 13. Pelaksanaan koordinasi, perencanaan, organisasi, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan program ketahanan pangan; 14. Koordinasi dan pelaksanaan analisis, pembinaan penerapan standar teknis dibidang ketahanan pangan; 15. Koordinasi, integrasi, sinkronisasi, fasilitasi ketahanan pangan; 16. Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring evaluasi penyelenggaraan ketahanan pangan
3.	Dinas Perhubungan dan Perikanan Kabupaten Katingan	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perikanan	1. Mengumpulkan, mengolah bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang perikanan dan jasa perikanan 2. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di bidang perikanan dan jasa perikanan; 3. Mengumpulkan, mengolah bahan dan merumuskan kebijakan teknis dibidang konservasi dan keanekaragaman hayati perikanan; 4. Melaksanakan koordinasi dan fasilitasi di bidang konservasi dan keanekaragaman hayati perikanan; 5. Pengoordinasian kegiatan di bidang perikanan tangkap; 6. Melaksanakan koordinasi dan fasilitasi di bidang pemanfaatan dan pengendalian sumber daya ikan; 7. Melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi peru



			musan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan di bidang perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran, standarisasi usaha, serta bertanggung jawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang budidaya, pengolahan, dan pemasaran
4.	Kesatuan Pemangkuan Hutan Produksi Unit XXX Katingan Hilir	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kehutanan	1. Pelaksanaan pengelolaan hutan di wilayahnya yang meliputi tata hutan dan penyusunan rencana. 2. Pengelolaan hutan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan, rehabilitasi hutan dan reklamasi, perlindungan hutan dan konservasi sumber daya alam; 3. Menyiapkan data dalam rangka penyelenggaraan kegiatan perlindungan, konservasi sumber daya alam dan ekosistem dan pemberdayaan masyarakat
5.	Kesatuan Pemangkuan Hutan Produksi Unit XVII Katingan Hulu		
7.	Balai Taman Nasional Bukit Raya Bukit Baka Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II	Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di Taman Nasional Bukit Raya Bukit Baka	1. Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial; 2. Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan
8.	Balai Taman Nasional Sebangau Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III	Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di Taman Nasional Sebangau	
9.	Balaik Konservasi dan Sumber Daya Alam (SKW I) Kalimantan Tengah	Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di Provinsi Kalimantan Tengah diluar Taman Nasional	1. Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru serta koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; melaksanakan perlindungan dan pengamanan



			cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, taman buru; 3. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati; 4. Pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional; 5. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan; evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan; 6. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya; Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya; 7. Pengawasan dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar; 8. Koordinasi teknis penetapan koridor hidupan liar; 9. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial; 10. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya; 11. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi.
--	--	--	---

3.3 Rencana Tata Ruang Wilayah

3.3.1 Perwujudan Pola Ruang di RTRW Kabupaten Katingan

b. Perwujudan Kawasan Lindung

- Perwujudan kawasan perlindungan terhadap bawahannya



- (i) Kawasan hutan lindung seluas 43.153,94 ha yang meliputi Kecamatan Petak Malai, Kecamatan Sanaman Mantikei; Kecamatan Katingan Hulu; Kecamatan Bukit Raya; dan Kecamatan Katingan Kuala.
- (ii) Kawasan lindung gambut terdapat di Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kecamatan Tasik Payawan, Kecamatan Kamipang, kecamatan Mendawai dan Kecamatan Katingan Kuala
- (iii) Kawasan resapan air berada pada seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Katingan
- Perwujudan kawasan perlindungan setempat, meliputi sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau dan kawasan lindung spiritual
- Perwujudan kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya seluas 456.659,68 ha, meliputi:
 - (i) Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya seluas 124.353,99 ha yaitu di Kecamatan Katingan Hulu, Kecamatan Marikit dan Kecamatan Bukit Raya.
 - (ii) Taman Nasional Sebangau seluas 332.303,88 ha, meliputi Kecamatan Kamipang, Kecamatan Mendawai dan Kecamatan Katingan Kuala.
- Perwujudan kawasan lindung lainnya

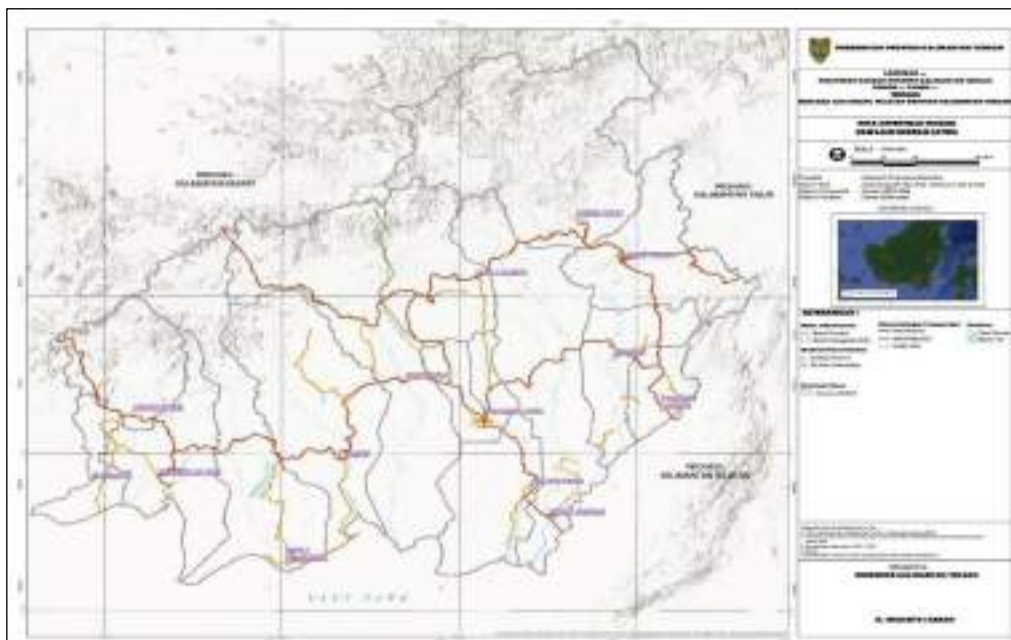
3.3.2 Kawasan Budidaya

- a. Perwujudan kawasan hutan produksi. Terdiri atas kawasan hutan produksi tetap seluas 495.528,31 ha, kawasan hutan produksi terbatas seluas 373.383,45 ha, dan kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 400.461,30 ha.
- b. Perwujudan kawasan pertanian seluas 192.811,23 ha. Dengan rincian untuk tanaman pangan seluas 26.691,18 ha, hortikultura seluas 102,47 ha, dan kawasan peternakan seluas 16,793 ha.
- c. Perwujudan kawasan perkebunan perkebunan seluas 166.000,79 ha.
- d. Perwujudan kawasan industri berupa kawasan industri dan sentra industri kecil dan menengah.
- e. Perwujudan kawasan permukiman seluas 14.679,81 ha
- f. Perwujudan kawasan pariwisata seluas 713,71 ha meliputi hutan pendidikan pada Kecamatan Katingan Hilir dan Kawasan Hutan Penelitian, Pendidikan dan Wisata Lingkungan yaitu Kebun Raya Kecamatan Katingan Hikir



- g. Perwujudan kawasan perikanan seluas 2.621,37 ha untuk perikanan tangkap dan budidaya
- h. Kawasan pertambangan dan energi seluas 9.505,44 ha
- i. Ketentuan Khusus terkait Migrasi Satwa Liar pada Rancangan Peraturan Daerah Revisi RTRWP Kalimantan Tengah 2023 – 2053

Melalui Rancangan Peraturan Daerah Revisi RTRWP Kalimantan Tengah, area koridor diprioritaskan melalui penataan ruang di Kawasan Strategis Provinsi (KSP). KSP Wilayah Tengah yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, meliputi Kawasan koridor migrasi satwa di Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung Mas dan Kota Palangka Raya. Ketentuan khusus kawasan migrasi satwa di daratan sebagaimana dimaksud meliputi: a. koridor satwa orangutan, meliputi alur migrasi orangutan Taman Nasional Sebangau-Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya – Jantung Kalimantan (Heart of Borneo; HoB); dan b. koridor satwa beruang madu, meliputi alur migrasi antara Taman Nasional Sebangau – Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya. Pada dokumen Ranperda RTRW Provinsi Kalimantan Tengah terdapat pada lampiran XXXI dokumen tersebut.



Sumber:

Gambar 3. 1. Peta ketentuan khusus kawasan migrasi satwa RTRW Provinsi Kalimantan Tengah.

BAB IV

KEANEKARAGAMAN HAYATI DAERAH

Keanekaragaman hayati daerah merupakan representasi ragam makhluk hidup yang dapat ditemukan di suatu wilayah tertentu. Hal ini mencakup berbagai jenis organisme yang meliputi flora, fauna, dan mikroorganisme yang hidup bersama-sama membentuk ekosistem unik. Pengertian ini mencakup kompleksitas hubungan antarorganisme dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Keanekaragaman hayati sangat vital dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekosistem suatu daerah, yang mana setiap organisme di dalamnya memiliki peran tertentu dalam ekosistem, mulai dari produsen yang membuat makanan melalui fotosintesis, konsumen yang mengonsumsi energi dari organisme lain, hingga pengurai yang membantu mendaur ulang materi organik. Keragaman ini menciptakan saling ketergantungan di antara berbagai spesies, membentuk jaring-jaring kehidupan yang kompleks dan rentang fungsi ekologis yang luas.

Keterhubungan antar unsur kehidupan ini membuat kehati menjadi faktor penting dalam mengatur dan menjaga stabilitas suatu ekosistem. Ekosistem yang stabil, akan memberikan banyak manfaat untuk menopang seluruh kehidupan di bumi dengan menyediakan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan khususnya oleh manusia (Chivian & Bernstein, 2010). Manfaat tersebut akan berkelanjutan jika manusia terus melakukan pelestarian dan pengelolaan terhadap kehati, agar kehati dapat terus memainkan perannya dalam menjaga kestabilan ekosistem. Kehati memiliki tingkatan dalam melakukan perannya untuk memberikan stabilitas terhadap ekosistem, resistensi terhadap perubahan dan keberlanjutan kehidupan di Bumi. Menurut Verma (2016), kehati terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu keanekaragaman tingkat genetik, keanekaragaman tingkat spesies dan keanekaragaman tingkat ekosistem. Interaksi antar ketiga tingkatan ini menciptakan keseimbangan yang kompleks dalam ekosistem, dimana setiap tingkat memiliki peran pentingnya masing-masing. Sehingga dalam hal ini, tingkatan kehati mencerminkan kompleksitas dan integrasi kehidupan di Bumi.

Berbagai sumber daya alam seperti pangan, obat-obatan, dan bahan baku industri diperoleh dari keanekaragaman hayati. Selain itu, keanekaragaman hayati yang dapat juga bermanfaat bagi berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata yang bermodal pada keindahan alam (ekosistem) dan keanekaragaman hayati yang tinggi, sehingga secara lain ekosistem dan kehati memberikan manfaat ekonomi bagi



masyarakat setempat. Melihat pentingnya dan kebermanfaatan keanekaragaman hayati maka sangat diperlukannya melestarikan keanekaragaman hayati yang nantinya akan kunci utama untuk mendukung kehidupan manusia dan melindungi warisan alam yang berharga.

4.1 Keanekaragaman Tingkat Genetik

Keanekaragaman genetik merupakan unsur penting dalam konsep keanekaragaman hayati dalam memahami hubungan antara individu, populasi, dan ekosistem. Informasi genetik merupakan sumber elemen dasar keanekaragaman hayati yang memiliki peran sentral dalam proses evolusi dan membentuk beragamnya bentuk tumbuhan, hewan, komunitas, dan ekosistem. Selain itu, keanekaragaman genetik mencerminkan variasi alel dalam suatu populasi, yang menghasilkan beragamnya genotipe dalam populasi tersebut. Di sisi lain, variabilitas genetik merujuk pada variasi sifat-sifat genetik dalam populasi yang dapat mengarah pada perubahan morfologi seiring berjalannya waktu.

Keanekaragaman genetik telah menjadi fokus utama dalam bidang biologi evolusi dan konservasi. Pengembangan kerangka teoritis, seperti varian genetik dan heritabilitas, yang memberikan landasan kuantitatif dalam memahami evolusi. Kajian ini telah menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang asal usul keanekaragaman genetik, peran esensialnya dalam evolusi, serta cara menjaga dan merawat keragaman ini dalam konteks perubahan lingkungan yang terus berlangsung. Salah satu perkembangan signifikan adalah konsep metapopulasi, di mana kelompok populasi dari spesies yang sama yang terpisah secara spasial tetap berinteraksi dan membentuk sistem yang terkoordinasi. Kajian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai populasi berkembang biak dan memberikan kontribusi terhadap keanekaragaman genetik di tingkat global. Dengan pemahaman yang mendalam tentang keanekaragaman genetik, kita dapat lebih efektif dalam menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati yang ada dalam sebuah ekosistem.

Sebagai contoh, Kuhnhäuser dkk., pada tahun 2023 telah mendeskripsikan spesies baru yang salah satu individunya dari Kabupaten Katingan yaitu *Pinanga subterranea* atau di Kalimantan Tengah dikenal dengan pinang pipih. Spesies *Pinanga subterranea* memiliki perbedaan spesifik dari spesies lainnya (*P. acaulis*, *P. brevipes*, *P. latisecta* dan *P. Tenacinervus*) pada bunga dan buahnya terdapat di dalam tanah. Perbedaan ini terjadi karena adanya evolusi geoflori dan geokarpi pada *P. subterranea*,



sehingga proses geoflori dan geokarpi terhadap *P. subterranea* sangat berdampak pada keragaman genetik dan aliran gen antar populasi.



Gambar 4. 1. *Pinanga subterranea*, spesies baru dari Kabupaten Katingan yang dideskripsikan oleh Kuhnhäuser et al., 2023; (a) Tumbuhan dewasa yang sudah berbuah, dengan sebagian serasah daun dan tanah yang dihilangkan di sekitar pangkalnya sehingga ujung dari kepala buah terlihat; (b) pangkal tumbuhan, dengan lapisan tanah yang dihilangkan sehingga memperlihatkan buah yang matang berwarna merah (kiri) dan buah mentah berwarna hijau kecokelatan (kanan); (c) buah yang sudah matang; (d) buah yang sudah digali dan memperlihatkan buah yang masih muda; (e) babi berjanggut (*Sus barbatus*), penyebar benih *P. subterranea*.

4.2 Keanekaragaman Tingkat Individu/Spesies (Jenis)

Keanekaragaman spesies merupakan salah satu aspek paling mendasar dari keanekaragaman hayati. Hal ini dikarenakan spesies merupakan unit dasar ekologi dan evolusi, serta sebagian besar data keanekaragaman terdiri dari ada atau tidaknya suatu spesies. Keanekaragaman spesies tidak hanya didasarkan pada jumlah berbagai spesies yang ditemukan dalam suatu ekosistem, namun juga kelimpahan relatif dari masing-masing spesies dan peran yang dimilikinya dalam ekosistem. Selain itu, keanekaragaman ini juga menunjukkan variasi antar spesies dalam genus atau famili yang sama. Sebagai contoh, di Indonesia khususnya di Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah terdapat 5 jenis kucing dalam Famili Felidae yaitu macan dahan (*Neofelis diardi*), macan dahan (*Neofelis nebulosa*), kucing batu (*Pardofelis marmorat*), kucing kuwuk (*Prionailurus bengalensis*) dan kucing tandak (*Prionailurus planiceps*) yang masing-masing memiliki karakter fisik/morfologi yang berbeda.

Setiap spesies memainkan peran penting dalam suatu ekosistem atau yang dikenal dengan “relung ekologis”. Secara umum spesies dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe diantaranya:

- **Spesies generalis** merupakan spesies yang memiliki relung yang luas. Spesies ini dapat hidup dan beradaptasi pada berbagai habitat dan ketersediaan jenis makanan. Spesies ini dapat berkembang dalam kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat, seperti kecoa, tikus, lalat.
- **Spesies spesialis** merupakan spesies yang memiliki relung yang sempit, hanya ditemukan di satu jenis habitat dan ketersediaan pakan tertentu. Spesies ini lebih rentan terhadap gangguan kondisi lingkungan dan tidak dapat mentolerir perubahan dan tekanan lingkungan.
- **Spesies asli (native species)** merupakan spesies asli yang hidup dan berkembang biak pada suatu wilayah atau ekosistem tertentu, spesies ini merupakan hasil evolusi secara alami (tanpa adanya campur tangan manusia) dalam proses penyebarannya.
- **Spesies non asli (alien species)** merupakan spesies introduksi yang dengan sengaja atau alami dimasukkan pada suatu wilayah yang bukan penyebaran alaminya, yang mana memberikan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati asli, jasa ekosistem, dan kesejahteraan manusia.
- **Spesies indikator** merupakan spesies yang dapat memberikan informasi peringatan jika terdapat perubahan atau kerusakan pada ekosistem. Salah satu contohnya



spesies bekantan (*Nasalis larvatus*) yang memiliki habitat spesifik di hutan riparian (hutan sekitar wilayah perairan), dan mangrove, namun jika terjadi kerusakan atau degradasi habitat tersebut maka bekantan akan berdampak pada struktur komunitas yang mengarah kepada kepunahan.

- **Spesies kunci** merupakan spesies yang memberikan peran penting dalam menjaga keanekaragaman hayati sebuah ekosistem yang berdampak pada kelimpahan spesies pada ekosistem. Spesies ini memerankan peran penting dalam mendukung kestabilan spesies tertentu, sebagai contoh kelompok spesies insecta memberikan peran penting terhadap kelompok spesies flora tertentu dalam hal penyerbukan, yang mana berdampak pada perkembangbiakan flora tersebut.
- **Spesies dasar (Foundation species)** spesies yang mempunyai peran kuat dalam penataan suatu komunitas. Spesies dasar dapat menempati tingkat trofik manapun dalam jaring makanan (misalnya, mereka dapat menjadi produsen primer, herbivora, atau predator).

4.3 Keanekaragaman Tingkat Ekosistem

Keanekaragaman ekosistem mengacu pada keragaman habitat, dimana tempat berbagai jenis makhluk hidup (faktor biotik) melangsungkan kehidupannya dan berinteraksi dengan lingkungan (faktor abiotik) yang teratur dan bersifat dinamis. Keanekaragaman ini disebabkan adanya perbedaan letak geografis yang menyebabkan perbedaan iklim, suhu, curah hujan, intensitas dan lamanya penyinaran sinar matahari. Sehingga dari perbedaan-perbedaan tersebut, keragaman flora dan fauna pada suatu ekosistem dapat terbentuk dan bervariasi.

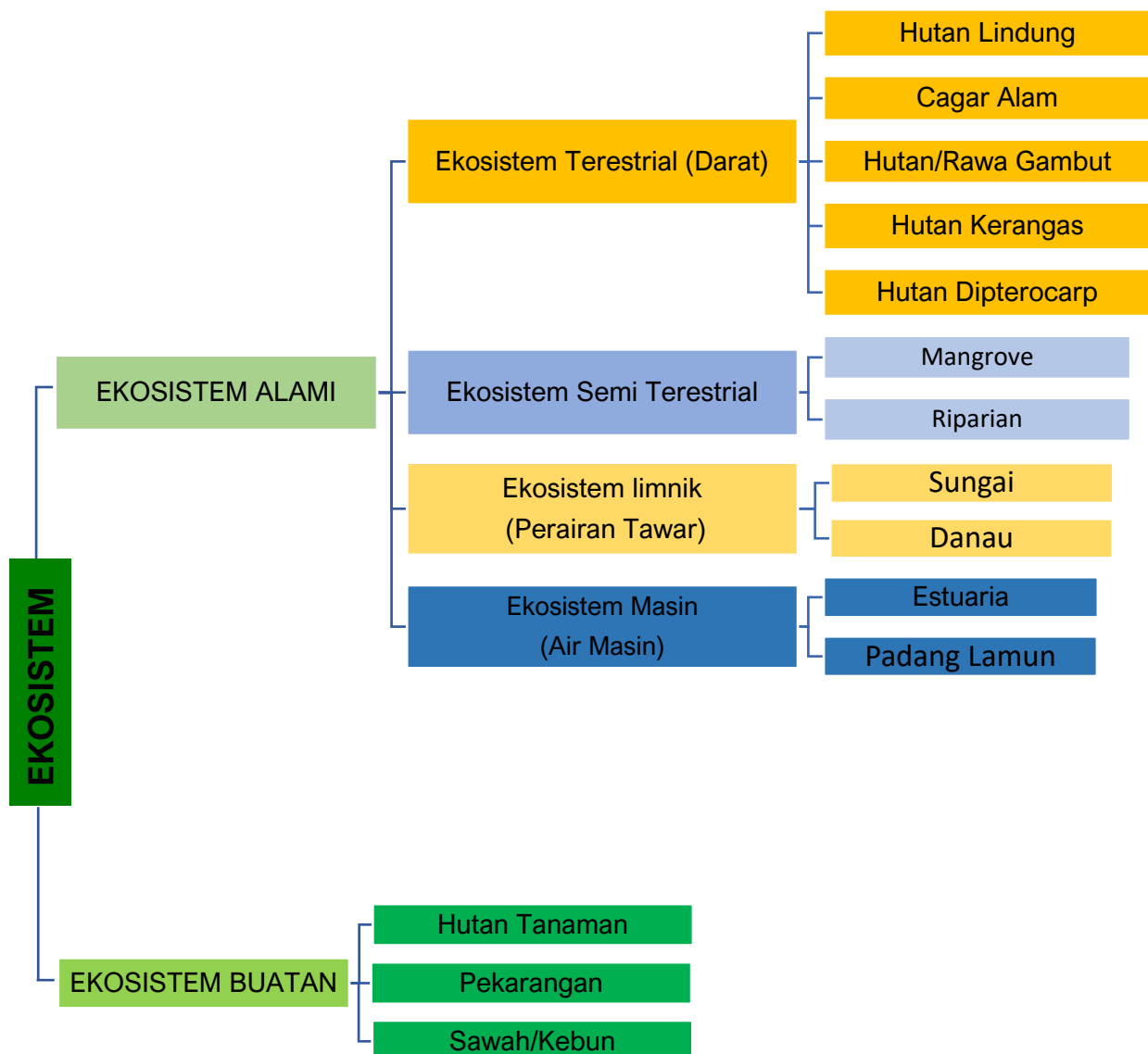
Berdasarkan wilayahnya ekosistem dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, ekosistem daratan dan ekosistem perairan. Ekosistem daratan adalah ekosistem yang hanya terdapat di wilayah daratan, dimana komponen biotik seperti flora dan fauna berinteraksi dengan komponen abiotik (lingkungan) dengan membentuk suatu kesatuan sistem. Ekosistem ini dapat dibedakan menjadi beberapa bioma diantaranya, bioma gurun, bioma padang rumput, bioma hutan basah, bioma hutan gugur, bioma taiga dan bioma tundra. Ekosistem perairan adalah sistem yang terdiri dari organisme hidup dan unsur tak hidup yang berinteraksi dalam lingkungan perairan. Ekosistem perairan dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan jenis perairannya yaitu, ekosistem air tawar dan



ekosistem air laut. Sebagai contoh yang termasuk ekosistem air tawar yaitu danau dan sungai. Sedangkan ekosistem air laut yaitu laut, pantai, estuari dan terumbu karang.

4.4 Keanekaragaman Ekosistem Daerah

Kabupaten Katingan secara topografi memiliki lanskap wilayah pesisir sampai dengan dataran tinggi perbukitan, hal ini secara langsung mempengaruhi tipe-tipe ekosistem yang ada di Kabupaten Katingan. Secara umum ekosistem yang terdapat di Kabupaten Katingan terbagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan buatan (Gambar 4.1). Ekosistem alami adalah ekosistem yang terbentuk secara mandiri dari reaksi alam yang spontan tanpa campur tangan manusia, sedangkan ekosistem buatan adalah ekosistem yang dibentuk dengan bantuan manusia.



Gambar 4. 2.Klasifikasi dan Tipe Ekosistem di Kabupaten Katingan

Berdasarkan media kehidupan dan bentang alamnya ekosistem alami terbagi menjadi empat yaitu ekosistem terestrial, ekosistem semi terestrial, ekosistem limnik (perairan tawar) dan ekosistem marin (air masin).

- **Ekosistem terestrial** adalah populasi spesies di daratan yang mencakup interaksi antara komponen biotik dan komponen abiotik di wilayah tertentu. Tipe ekosistem darat yang terdapat di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suhu, jumlah rata-rata curah hujan, jenis tanah dan lamanya penyinaran matahari. Beberapa ekosistem terestrial yang terdapat di Kabupaten Katingan yaitu, hutan lindung, cagar alam, hutan/rawa gambut, hutan kerangas, dan hutan dipterocarp.
- **Hutan dipterocarp di Kabupaten Katingan** memiliki kawasan hutan dipterocarpa yang cukup luas, dimana mencapai 184.054,14 ha. Namun wilayah sebaran dipterocarpa tahun ke tahun semakin berkurang akibat deforestasi dan degradasi hutan. Hal ini berdampak negatif pada habitat dipterocarp yang mempengaruhi keanekaragaman hayatinya semakin berkurang. Ciri dari hutan ini adalah pohon berukuran sedang hingga besar, berbanir, mempunyai damar, terdapat daun rata, ujung tangkai daun menebal dan pembungaan berbentuk malai.
- **Hutan Mangrove di Kabupaten Katingan** memiliki luas 611.28 ha. Ekosistem ini terbagi menjadi tiga tipe utama yaitu pantai/delta, bentuk muara sungai/laguna dan bentuk pulau. Keanekaragaman jenis flora yang tercatat dalam ekosistem mangrove yaitu nipah (*Nypa fruticans*), Mangrove api-api hitam (*Avicennia alba*), teruntum merah (*Lumnitzera littorea*), *Excoecaria agallocha*, *Scolopia macrophylla*, *Xylocharphus grantum*, *Aegiceras corniculatum*, *Osbornia octodonta*, bakau minyak (*Rhizophora apiculata*), bakau hitam (*Rhizophora mucronata*), *Rhizophora stylosa*, *Sonneratia alba*, dan Rambai (*Sonneratia caseolaris*). Sedangkan keanekaragaman jenis fauna yang tercatat meliputi kepiting bakau (*Scylla* sp.) dan Kelomang mangrove (*Clibanarius* sp.).
- **Padang lamun (seagrass)** termasuk dalam tipe lahan coalescent estuarine atau daerah riverine plans, yaitu daerah literal yang agak tertutup (teluk) di pantai, tempat sungai bermuara dan air tawar dari sungai bercampur dengan air asin dari laut dan biasanya berkaitan dengan pertemuan perairan sungai dengan air laut. Hasil observasi menunjukkan bahwa potensi produktivitas alami estuaria mampu menunjang aspek ekonomi daerah. Potensi ini harus dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi kawasan produksi maupun sebagai kawasan perlindungan.



Sungai-sungai secara terus menerus membawa endapan, mineral, dan zat-zat hara ke dalam estuaria, memperbaharui bahan-bahan yang hilang untuk memelihara produktivitas yang tinggi. Produktivitas yang tinggi ini menjadikan zona estuaria sebagai sumber zat hara untuk perikanan komersial yang kaya baik di dekat pantai maupun jauh ke laut.

- **Estuaria** termasuk dalam tipe lahan coalescent estuarine atau daerah riverine plans, yaitu daerah literal yang agak tertutup (teluk) di pantai, tempat sungai bermuara dan air tawar dari sungai bercampur dengan air asin dari laut dan biasanya berkaitan dengan pertemuan perairan sungai dengan air laut. Hasil observasi menunjukkan bahwa potensi produktivitas alami estuaria mampu menunjang aspek ekonomi daerah. Potensi ini harus dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi kawasan produksi maupun sebagai kawasan perlindungan. Sungai-sungai secara terus menerus membawa endapan, mineral, dan zat-zat hara ke dalam estuaria, memperbaharui bahan-bahan yang hilang untuk memelihara produktivitas yang tinggi. Produktivitas yang tinggi ini menjadikan zona estuaria sebagai sumber zat hara untuk perikanan komersial yang kaya baik di dekat pantai maupun jauh ke laut.
- **Ekosistem buatan di Kabupaten Katingan**
 - Pemukiman/lahan terbangun di Kabupaten Katingan memiliki luas 4.687,97 ha. Pemukiman ini berasal dari hutan yang diubah menjadi lahan terbuka yang menjadi lokasi tempat tinggal beserta pekarangan masyarakat setempat.
 - Sawah di Kabupaten Katingan memiliki luas 19.837,79 ha. Sawah berasal dari lahan-lahan yang sebelumnya adalah ekosistem alami seperti rawa gambut yang kemudian di alihfungsikan menjadi sawah dengan tujuan komersial.
 - Hutan Tanaman di Kabupaten Katingan memiliki luas 6.399,24 ha. Hutan ini merupakan hasil perubahan ekosistem alami dengan keanekaragaman hayati tinggi menjadi keanekaragaman hayati rendah karena perubahan fungsi lahan tersebut.



4.5 Keanekaragaman Spesies

Kabupaten Katingan merupakan wilayah yang memiliki topografi kawasan dan ekosistem yang bervariasi yang mana hal ini berdampak terhadap keanekaragaman spesies flora dan fauna. Beberapa kawasan yang mendukung keberlanjutan keanekaragaman spesies di Kabupaten Katingan adalah Taman Nasional Sebangau dan Taman Nasional Bukit Baka dan Bukit Raya, hal ini secara tidak langsung Kabupaten Katingan memainkan peran penting dalam melindungi flora dan fauna yang endemik dan non-endemik di Kalimantan Tengah. Selain itu, beberapa kawasan yang berada di sekitar kawasan konservasi (kawasan penyangga) dan kawasan hutan lindung juga menjadi salah satu wilayah penting dalam melindungi keberlanjutan kehidupan flora dan fauna, dan mendukung penelitian ilmiah di Kabupaten Katingan.

Upaya pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam di Kabupaten Katingan saat terus ditingkatkan untuk menjaga keberagaman spesies yang ada, salah satu dengan intensifitas pengelolaan flora Kebun Raya Kasongan. Selain itu, Kabupaten Katingan juga aktif dalam melibatkan masyarakat lokal dan lembaga swadaya masyarakat dalam program-program pelestarian keanekaragaman hayati yang merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan ini. Selain memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat, pelestarian keanekaragaman spesies juga memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal melalui ekowisata dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, Kabupaten Katingan di Kalimantan Tengah tidak hanya menjadi cagar alam yang penting bagi keanekaragaman hayati, tetapi juga menjadi contoh bagaimana pelestarian lingkungan dapat berdampingan dengan pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai dasar upaya perlindungan, dan pemanfaatan Kabupaten Katingan mengacu pada beberapa aturan yang ada baik secara nasional maupun internasional. Secara nasional dasar perlindungan flora dan fauna mengacu pada PERMEN LHK REPUBLIK INDONESIA No. P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi, sedangkan secara internasional mengacu pada *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Red List* (status konservasi), dan *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)*. Pada aturan CITES, setiap tumbuhan dan satwa liar yang dimanfaatkan dalam bentuk perdagangan meliputi tiga kategori yaitu appendiks I (daftar seluruh spesies yang dilarang dalam segala bentuk perdagangan internasional;



apendiks II (daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan; dan apendiks III (daftar spesies yang dilindungi di negara tertentu dalam batas-batas kawasan habitatnya, dan suatu saat peringkatnya bisa dinaikkan ke dalam apendiks II atau apendiks I).

4.5.1 Keanekaragaman Spesies Flora

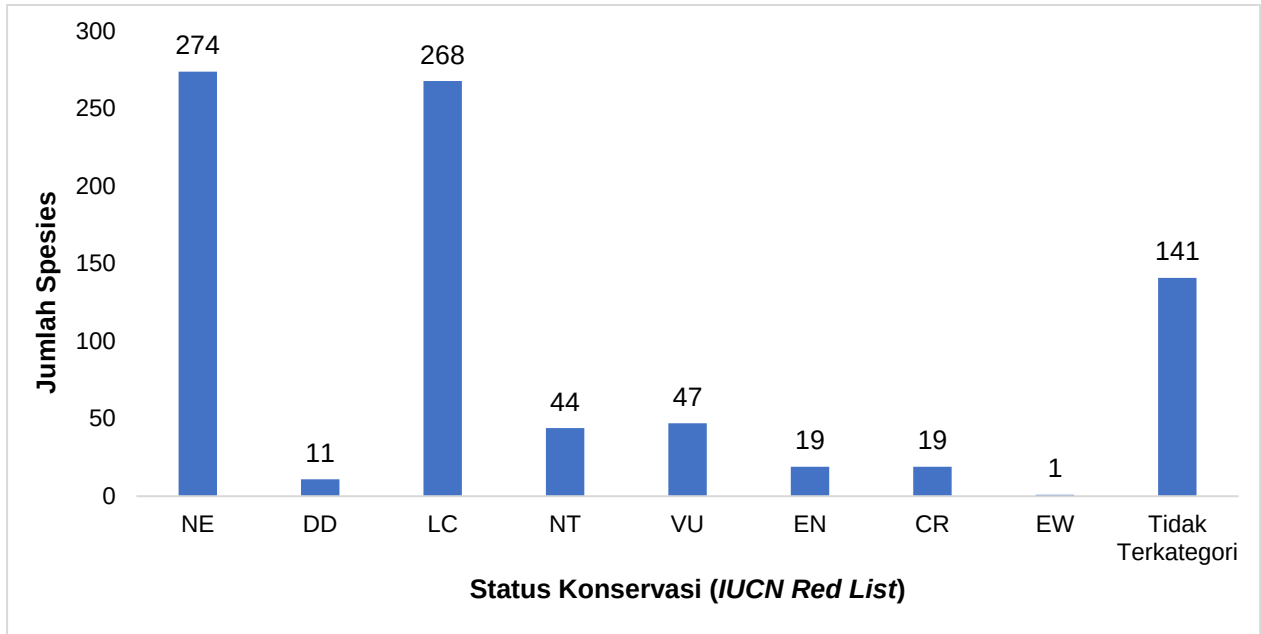
Keanekaragaman spesies flora yang terdapat di Kabupaten Katingan tersebar luas pada ekosistem alami dan buatan. Berdasarkan hasil inventarisasi data pada berbagai tipe ekosistem alami dan buatan di Kabupaten Katingan terdapat 824 spesies flora yang terdiri dari 108 famili (Lampiran 1). Dari 824 spesies, 90 diantaranya merupakan flora endemik Kabupaten Katingan (Gambar 4.1). Berdasarkan analisa data spesies flora di Kabupaten Katingan tidak terdapat spesies flora yang dilindungi pada PERMEN LHK REPUBLIK INDONESIA No. P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. Pada status konservasinya (IUCN *Red List*) terdapat 20 spesies yang terkategori terancam punah (*Critically Endangered/CR*), 19 spesies terkategori terancam (*Endangered/EN*), 47 spesies terkategori rentan (*Vulnerable/VU*), 44 spesies terkategori hampir terancam (*Near Threatened/NT*), 268 spesies terkategori resiko rendah (*Least Concern/LC*), 11 spesies terkategori kekurangan data (*Data Deficient/DD*) dan 1 spesies yang dinyatakan punah di alam liar (*Extinct in the Wild*) (Gambar 4.2).

Spesies flora yang terkategori dalam status terancam punah diantaranya *Avicennia alba*, *Gonystylus bancanus*, *Elaeodendron glaucum*, *Anthoshorea lamellata*, *Dipterocarpus coriaceus*, *Dipterocarpus cornutus*, *Dipterocarpus kunstleri*, *Hopea mengarawan*, *Hopea nervosa*, *Hopea nutans*, *Parashorea lucida*, *Shorea gibbosa*, *Shorea johorensis*, *Shorea ovata*, *Shorea palembanica*, *Shorea peltata*, *Shorea platycarpa*, *Shorea rotundifolia*, *Vatica havilandii* dan *Aquilaria malaccensis*. Pada daftar spesies yang terkategori dalam terancam meliputi, *Mangifera parvifolia*, *Polyalthia amischocarpa*, *Agathis borneensis*, *Anisoptera costata*, *Dipterocarpus acutangulus*, *D. hasseltii*, *D. sublamellatus*, *D. tempehes*, *Dryobalanops beccarii*, *Hopea cernua*, *Hopea vacciniifolia*, *Shorea faguetiana*, *Shorea maxwelliana*, *Shorea pauciflora*, *Vatica nitens*, *Vitex vestita*, *Melastoma malabathricum*, *Dacrydium pectinatum* dan *Madhuca motleyana*. Sedangkan Spesies flora yang dikategorikan sudah punah di alam liar adalah *Mangifera mango*.

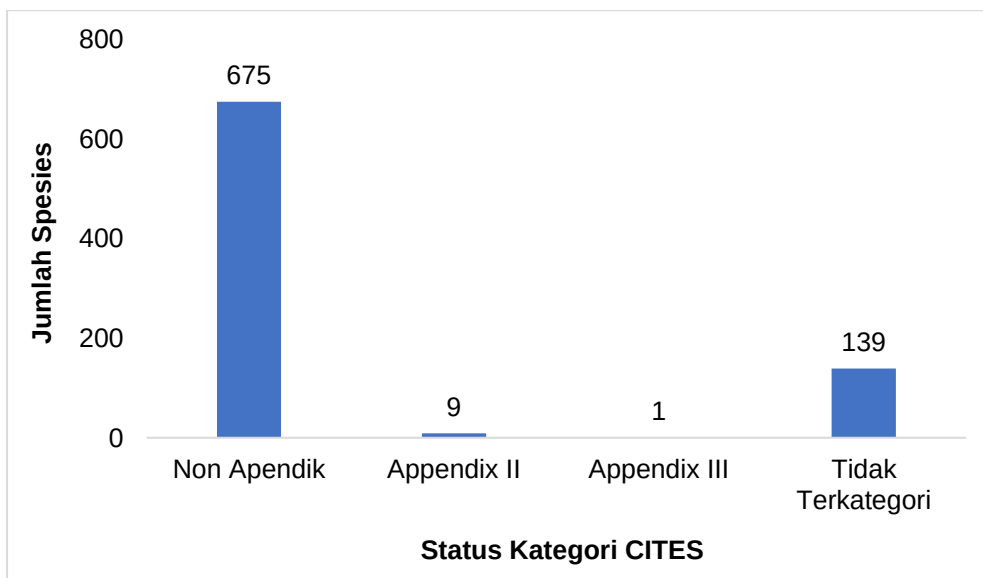
Spesies flora di Kabupaten Katingan yang masuk dalam kategori apendiks CITES (status perdagangan) terdapat 10 Spesies. Diantara spesies tersebut yang terkategori



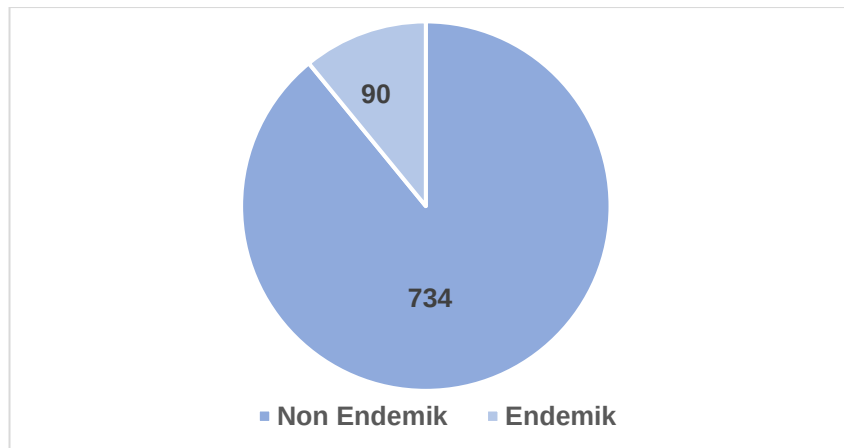
dalam apendiks II meliputi *Gonystylus bancanus*, *Selenicereus undatus*, *Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes gracilis*, *Nepenthes rafflesiana*, *Aquilaria beccariana*, *Aquilaria malaccensis*, *Gonystylus forbesii* dan *Gonystylus macrophyllus*, dan pada daftar kategori apendiks III adalah *Magnolia liliifera* (Gambar 4.3).



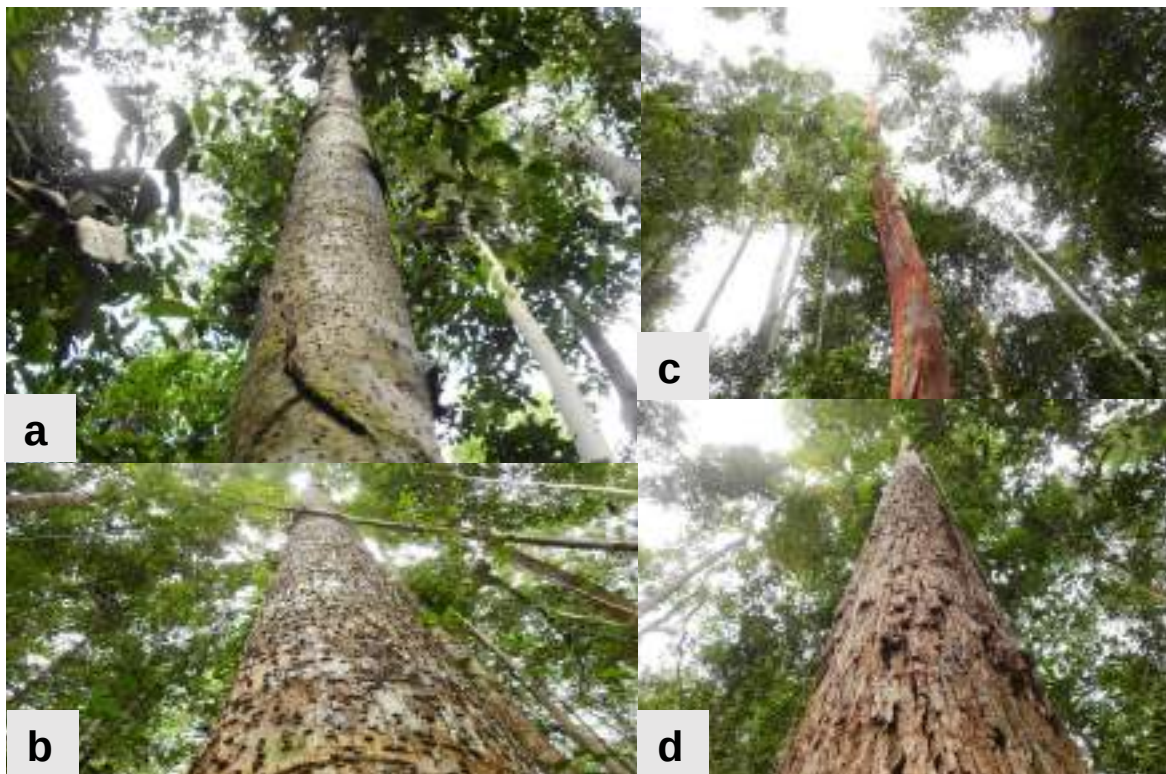
Gambar 4. 3. Jumlah perbandingan spesies flora berdasarkan status konservasi IUCN Red List di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 4. Jumlah perbandingan spesies flora berdasarkan status perdagangan yang mengacu pada CITES di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 5.Jumlah perbandingan tingkat endemisitas flora di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Sumber: Dokumentasi tim penyusun

Gambar 4. 6.Keanekaragaman flora di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. a). *Illex cymosa*; b). *Paratocarpus bracteatus*; c). *Tristaniopsis obovata*; d). *Tetramerista glabra* Miq.

4.5.2 Keanekaragaman Spesies Flora yang bernilai ekonomi

Kondisi alam di Kabupaten Katingan sebagian besar masih memiliki hutan yang baik, sehingga ketergantungan masyarakatnya terhadap hutan masih cukup tinggi. Hal ini tergambarkan oleh masih banyaknya tumbuhan-tumbuhan hutan yang dimanfaatkan untuk konsumsi maupun dikelola untuk penghidupan sehari-hari demi menopang perekonomian keluarga. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sangat beragam, mulai dari umbut, batang, bunga maupun buahnya.

a. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura merujuk pada tanaman yang ditanam dan dikelola untuk tujuan hortikultura, yaitu produksi bahan pangan, kebutuhan gizi, estetika, dan kepentingan lainnya. Hortikultura mencakup berbagai jenis tanaman, termasuk sayuran, buah-buahan, bunga hias, tanaman obat-obatan, dan tanaman hias. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Katingan Tahun 2023, tanaman hortikultura di Kabupaten ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok utama yaitu:

1. Tanaman Sayur Buah Semusim (SBS)

Tanaman Sayur Buah Semusim (SBS) merujuk pada tanaman yang memiliki siklus hidup relatif singkat dan biasanya ditanam dan dipanen dalam satu musim pertumbuhan. Tanaman ini umumnya cocok untuk iklim dan cuaca tertentu, dan sering kali ditanam setiap tahun sehingga memerlukan perawatan khusus selama musim pertumbuhan mereka. Contoh dari SBS di Kabupaten ini adalah bayam, buncis, cabe rawit, kacang panjang, kangkung, mentimun, labu siam, terong, tomat, semangka, bawang daun, sawi, terong bulu, kecipir, bunga kunyit, kenikir, timun lokal, labu putih, dan kecombrang.

2. Tanaman Sayur Buah Tahunan (BST)

Tanaman buah-buahan tahunan (BST) merujuk pada tanaman yang dihasilkan setiap tahun dan melibatkan bagian tanaman yang dapat dimakan, seperti buah atau sayuran. Jenis tanaman yang termasuk dalam kategori ini mungkin memiliki siklus hidup yang lebih pendek, dengan buah atau sayuran yang diproduksi dan dikonsumsi dalam waktu satu tahun. Contoh tanaman seperti ini mungkin termasuk beberapa varietas tanaman sayur seperti tomat, cabai, terong, atau sayuran buah-buahan lainnya yang menghasilkan panen dalam satu musim tanam. Contoh dari BST di Kabupaten ini adalah alpukat, belimbing, buah naga, duku atau langsung, durian,



jambu air, jambu biji, jeruk lemon, jeruk pamelon, jeruk siam/keprok, kelengkeng, mangga, manggis, nenas, nangka/cempedak, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, melinjo, petak dan jengkol.

3. Tanaman Biofarma (TBF)

Tanaman biofarmaka (TBF) mengacu pada tumbuhan yang memiliki kandungan senyawa kimia aktif yang dapat digunakan untuk tujuan medis atau kesehatan juga sebagai kosmetik. Tumbuhan biofarmaka telah digunakan sejak zaman kuno sebagai sumber obat-obatan tradisional di berbagai budaya. Biasanya TBF berbentuk perdu, rimpang dan rumput-rumputan. Komoditas biofarmaka dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok rimpang dan non rimpang. Contoh dari kelompok rimpang terdiri dari jahe, laos, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temukunci, dan dringo. Sedangkan contoh dari kelompok non rimpang terdiri dari: kapulaga, mengkudu, mahkota dewa, keji beling, sambiloto dan lidah buaya. Contoh dari BST di Kabupaten ini adalah jahe, jeruk nipis, kencur, kunyit, laos/lengkuas, lempuyang, lidah buaya, mahkota dewa, mengkudu/pace, sambiloto, serai, temu ireng, temukunci dan temulawak.

b. Tanaman Pangan

Jenis tanaman pangan merupakan tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Kabupaten Katingan sebagai bahan makanan sehari-hari. Beberapa jenis yang sudah menjadi tanaman pangan masyarakat Kabupaten Katingan diantaranya *Oryza sativa* (padi) dengan varietas hibrida yang meliputi Supad, Mapan, Sembada, dan Sentani, selain itu terdapat varietas inbida yang meliputi Inpari 42, Inpari 43, Inpari 34, Situbagendit, Mantap, Inpari IR-Nutrizinc. Sedangkan pada varietas lokal terdapat beberapa jenis varietas diantaranya Sirandah, Pundak, Hiup, Jaragan, Babilem, dan Bahandang.

c. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merujuk pada tanaman yang ditanam secara besar-besaran untuk tujuan komersial atau ekonomi dan biasanya dikembangkan dalam skala luas untuk produksi hasil yang dapat dijual, seperti buah-buahan, biji-bijian, atau komoditas lainnya. Usaha budidaya tanaman perkebunan diluar bentuk badan usaha, seperti yang diusahakan perorangan tanpa izin usaha atau diusahakan oleh rumah tangga petani tidak



termasuk dalam konsep ini atau yang disebut usaha perkebunan rakyat. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Katingan di Tahun 2023, diketahui bahwa terdapat setidaknya 2 jenis tanaman perkebunan yaitu tanaman perkebunan Palma (Kelapa Sawit, Kelapa, Pinang) dan tanaman perkebunan getah-getahan (karet).

d. Tumbuhan hutan dan obat-obatan

Jenis tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang secara liar dijumpai pada habitat hutan primer, sekunder, dan sekitar pemukiman. Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi diantaranya rimbang, rebung, bajei, kelakai, singkah potok, kujang, sulur, jantung pisang, umbut rotan, daun katuk, suna, genjer, daun parei, daun sirih, pinag, putri malu, umbut hias, bakung, manisan hintalo, kanjat, butung, segau, daun lampinak. Sedangkan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan meliputi bajakah, bawang Kalimantan, pasak bumi, saluang belum, dan ginseng.

4.5.3 Keanekaragaman Spesies Fauna yang belum bernilai ekonomi

Keanekaragaman fauna sejauh ini memiliki nilai non-ekonomi yang melampaui kalkulasi keuangan. Keanekaragaman fauna memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga keseimbangan alam, berperan penting dalam siklus nutrisi, polinasi tanaman, dan pengaturan populasi organisme lain. Selain itu, keragaman fauna juga memberikan nilai estetika yang secara tidak langsung hal ini juga berdampak pada nilai ekonomi bagi manusia. Meskipun nilai non-ekonomi dari keanekaragaman hayati fauna ini belum sepenuhnya teridentifikasi, pemahaman ilmiah dalam konteks spesies, hubungan ekologis, dan dinamika ekosistem merupakan langkah pertama dalam melindungi dan pengelolaan dan pengelolaan keanekaragaman fauna yang berkelanjutan. Kabupaten Katingan merupakan salah satu ekosistem bagi satwa liar salah satunya adalah spesies Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dengan estimasi luas habitat 1.195.628 ha (tabel 4.1). Berdasarkan hasil PHVA tahun 2016 yang dilakukan oleh FORINA bersama dengan praktisi dan peneliti orangutan, menyebutkan sebaran orangutan dan jumlah populasi orangutan di Kabupaten Katingan sekitar 9.815 individu yang tersebar di beberapa lokasi (Tabel 4.2).



Tabel 4. 1.Estimasi luas habitat *Pongo pygmaeus* di Kab. Katingan

No.	Kecamatan	Luas habitat (ha)
1.	Bukit Raya	66.108
2.	Kamipang	196.466
3.	Katingan Hilir	18.234
4.	Katingan Hulu	87.857
5.	Katingan Kuala	40.871
6.	Katingan Tengah	38.356
7.	Marikit	153.506
8.	Mendawai	160.443
9.	Petak Malai	127.187
10.	Pulau Malan	29.818
11.	Sanaman Mantikei	207.574
12.	Tasik Payawan	37.159
13.	Tewang Sanggalang Garing	32.049
Total		1.195.628

Sumber data: Laporan studi populasi PHVA Orangutan Forina 2016.

Tabel 4. 2.Estimasi populasi Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di Kab. Katingan

No.	Area/Lokasi	Luas (ha)	Density (Ind/km2)	Populasi (Ind)	Walidata	Tahun Data
1.	RMU	192.000	2,3	3.160	BNF	2010/2013
2.	HKM Kapakat Atei	4.500	1,4	63	WWF	2020
3.	PT. CARUS (Dwima Group)	72.000	0,06	3	WWF	2009
4.	TN Sebangau	560.000	1,18	5.826	WWF	2015
5.	Koridor SEKA	116.820	0,59	700	WWF	2018
6.	Dwima Jaya Utama	159.000	0,39	63	WWF	2015
7.	Bukit Baka – Bukit Raya (Sungai Bemban)	Pelepasliaran	-	199	BOSF	2019

Sumber data: Laporan studi populasi PHVA Orangutan Forina 2016

Selain menjadi salah satu habitat utama *Pongo pygmaeus* Kabupaten Katingan juga menjadi salah satu hewan endemik Kalimantan yaitu *Nasalis larvatus* (bekantan). Persebaran populasi bekantan di Kabupaten Katingan tersebar pada sempadan Sungai Katingan dan Sungai Bulan. Berdasarkan letak administrasi populasi bekantan dijumpai di Desa Tumbang Runen kecamatan Kamipang sampai Desa Pagatan, kecamatan Mendawai. Jumlah estimasi bekantan di kabupaten Katingan sebanyak 898 ekor (tabel 4.3) dengan luas habitat terluas pada kecamatan Kamimpang yaitu seluas 14.197 ha (tabel 4.4).





Sumber: Dokumentasi tim penyusun

Gambar 4. 7.Spesies *Pongo pygmaeus* di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

Tabel 4. 3.Sebaran dan jumlah populasi bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kab. Katingan

Lokasi	Jumlah Kelompok	Jumlah Individu
Karuing	12	115
Muara Bulan	30	423
Perigi	10	166
Tewang Kampung	11	194
Total	63	898

Sumber: Data survey TN Sebangau 2015-2016

Tabel 4. 4.Estimasi luas habitat *Nasalis larvatus* di Kab. Katingan

No.	Kecamatan	Luas habitat (ha)
1.	Kamipang	14.197
2.	Katingan Kuala	331
3.	Mendawai	11.410
Total		25.938

Sumber: Data survey TN Sebangau 2015-2016

4.5.3.1 Mamalia

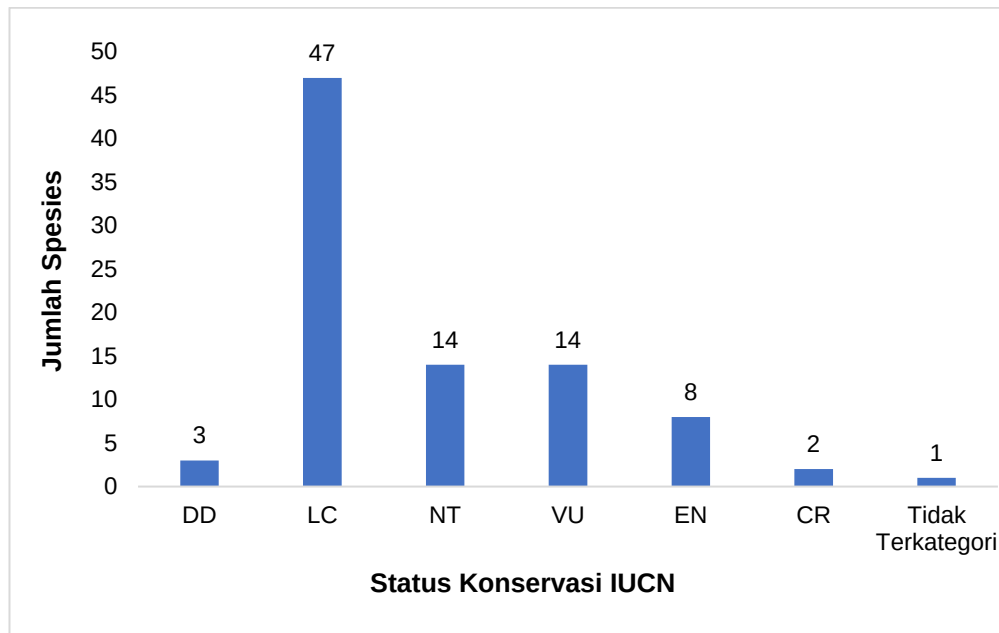
Berdasarkan data hasil analisa data mamalia yang terdapat di Kabupaten Katingan diketahui terdapat 95 spesies yang terdiri dari 27 famili yang tersebar di lanksap Kabupaten Katingan (Lampiran 2). Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN *Red List* diketahui terdapat dua spesies terkategori terancam punah (*Critically Endangered/CR*), 8 spesies terkategori terancam (*Endangeres/EN*), 14 terkategori rentan (*Vulnerable/VU*), 14 spesies terkategori hampir terancam (*Near Threatened/NT*), 47 spesies terkategori resiko rendah (*Least Concern/LC*), tiga spesies kategori kekurangan (*Data Deficient/DD*) (Gambar 4.6). spesies mamalia yang masuk dalam tekategori terancam punah/CR meliputi *Pongo pygmaeus*, dan *Manis javanica*, sedangkan spesies yang terancam/EN meliputi *Macaca fascicularis*, *Macaca nemestrina*, *Nasalis larvatus*, *Prionailurus planiceps*, *Hylobates albibarbis*, *Lutra sumatrana*, *Pteropus vampyrus*, dan *Cynogale bennetii*.

Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES terdapat 8 spesies yang terkategori appendix I, 16 spesies terkategori appendix II, empat spesies terkategori appendix III, dan 60 spesies terkategori dalam non appendix (Gambar 4.7). Spesies yang terkategori dalam appendix I meliputi *Nasalis larvatus*, *Neofelis diardi borneensis*, *Pardofelis marmorata*, *Prionailurus planiceps*, *Pongo pygmaeus*, *Hylobates albibarbis*, *Manis javanica*, dan *Helarctos malayanus*. Sedangkan spesies yang terkategori dalam appendix II yaitu *Macaca fascicularis*, *M. nemestrina*, *Presbytis rubicunda*, *Trachypithecus cristatus*, *Prionailurus bengalensis*, *Lutra sumatrana*, *Ptilocercus lowii*, *Ratufa affinis*, *Tupaia glis*, *Tupaia gracilis*, *Tupaia minor*, *Tupaia picta*, *Tupaia splendidula*, *Tupaia tana*, *Cynogale bennettii*, *Prionodon linsang*. Pada kategori apendix III meliputi *Herpestes brachyurus*, *Martes flavigula*, *Arctictis binturong*, dan *Paradoxurus hermaphroditus*.

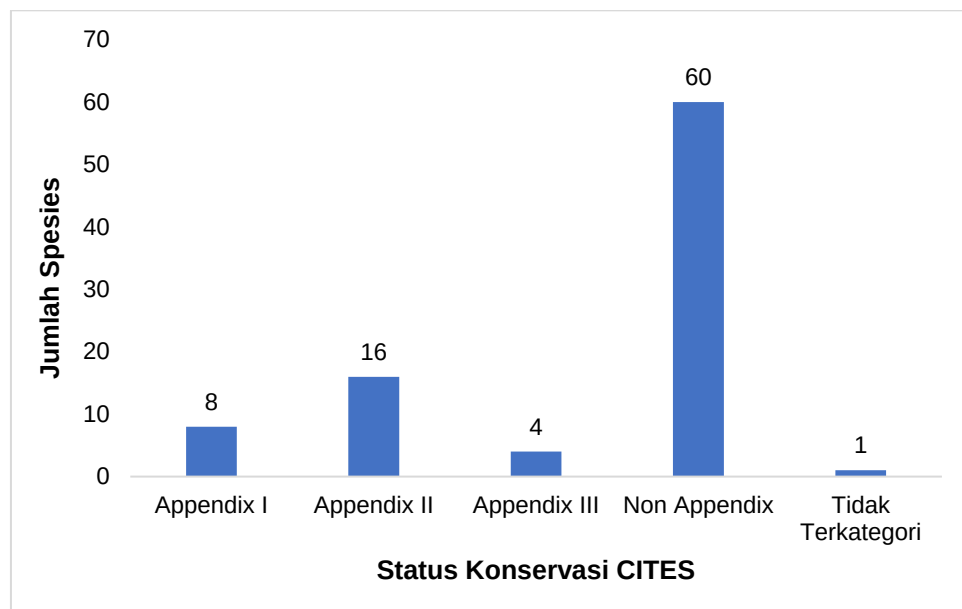
Pada status perlindungan yang mengacu pada PERMEN LHK P.106 terdapat 21 spesies mamalia yang dilindungi, dan 67 spesies tidak dilindungi (Gambar 4.8). Spesies mamalia yang dilindungi diantaranya *Nasalis larvatus*, *Presbytis rubicunda*, *Trachypithecus cristatus*, *Cervus timorensis*, *Muntiacus atherodes*, *Rusa unicolor*, *Neofelis diardi borneensi*, *Pardofelis marmorata*, *Prionailurus bengalensis*, *Prionailurus planiceps*, *Pongo pygmaeus*, *Hylobates agilis*, *Hylobates albibarbis*, *Manis javanica*, *Lutra sumatrana*, *Tragulus javanicus*, *Tragulus kanchil*, *Tragulus napu*, *Helarctos malayanus*, *Arctictis binturong*, *Cynogale bennettii*, dan *Prionodon linsang*. Pada analisa



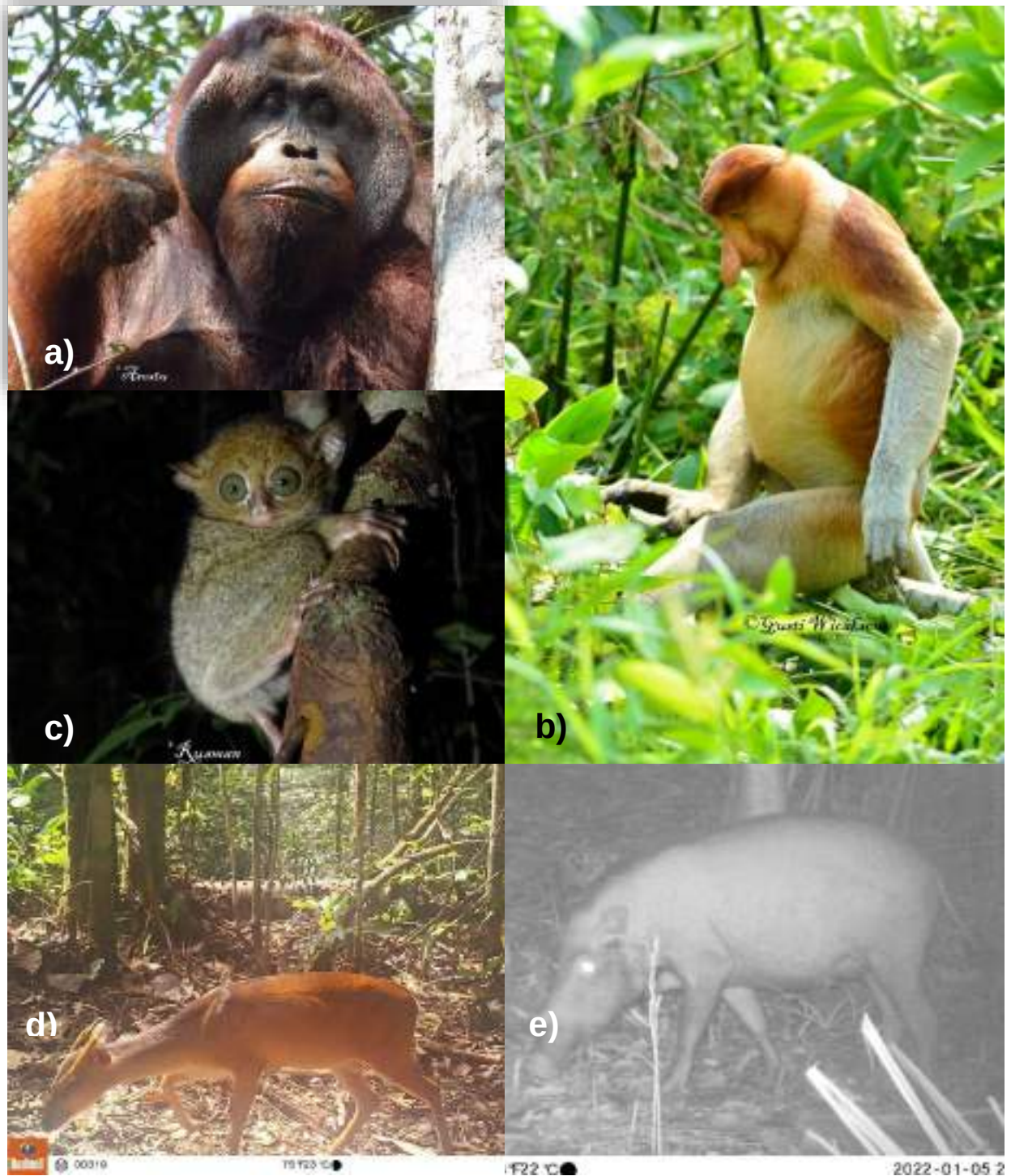
tingkat endemitas kelompok mamalia terdapat 7 spesies yang bersifat endemik Borneo yaitu *Nasalis larvatus*, *Muntiacus atherodes*, *Pongo pygmaeus*, *Hylobates albibarbis*, *Hystrix crassispinis*, *Nycticebus borneanus*, *Haeromys margarettae*, dan 80 spesies lainnya bersifat non endemik



Gambar 4. 8. Grafik perbandingan jumlah spesies mamalia berdasarkan status IUCN Red List di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

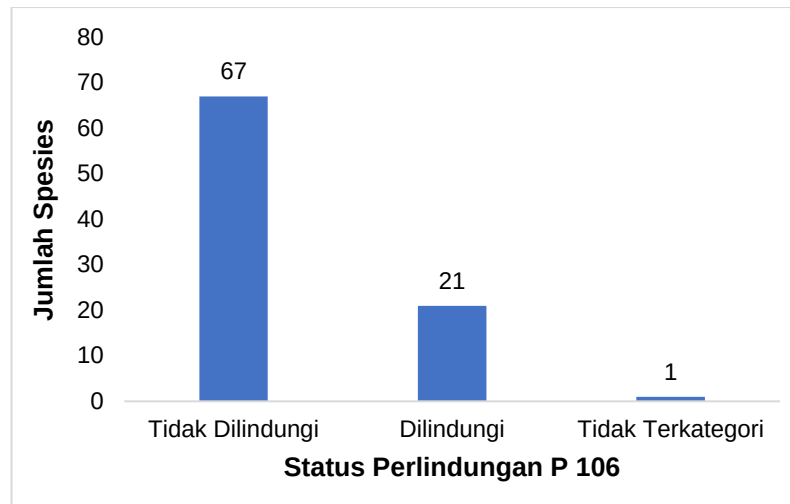


Gambar 4. 9. Grafik perbandingan jumlah spesies mamalia berdasarkan status perdagangan (CITES) di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

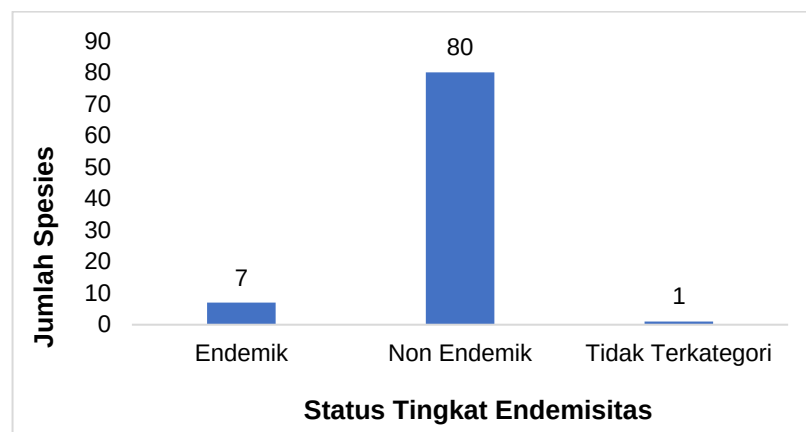


Sumber: Dokumentasi tim penyusun.

Gambar 4. 10. Keanekaragaman fauna mamalia di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. (a). *Pongo pygmaeus* (Orangutan kalimantan); (b). *Nasalis larvatus* (Bekantan); (c). *Cepalopachus bancanus borneanus* (Tarsius kalimantan); (d). *Muntiacus muntjak* (Kijang muncak); (e). *Sus barbatus* (Babi hutan).



Gambar 4. 11. Grafik perbandingan jumlah spesies mamalia berdasarkan status perlindungan P106 KLHK di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



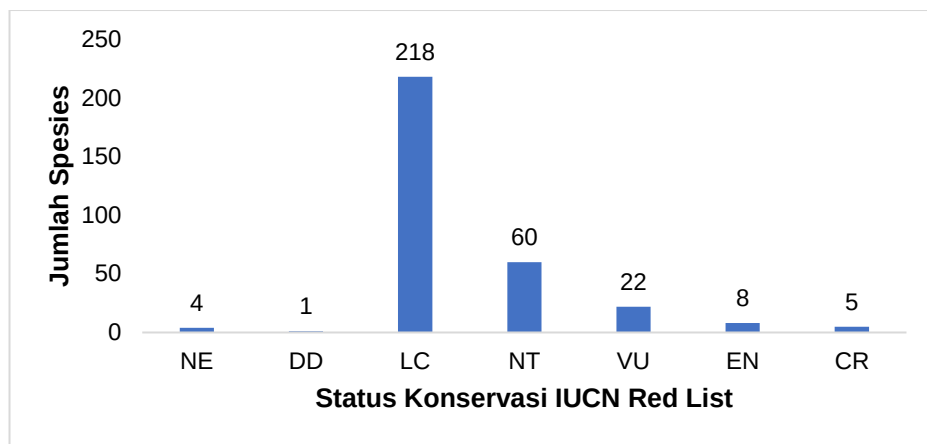
Gambar 4. 12. Grafik perbandingan jumlah spesies mamalia berdasarkan status endemisitas di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

4.5.3.2 Avifauna/Burung

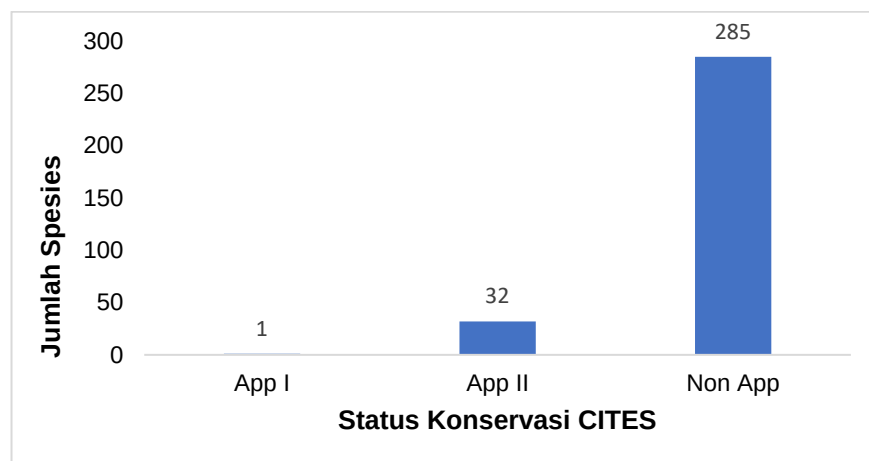
Berdasarkan analisa data kelompok avifauna/burung diketahui terdapat 318 spesies yang terdiri dari 68 famili (Lampiran 3) dengan jumlah spesies paling banyak pada famili Pycnonotidae dengan 18 spesies. Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN *Red List* diketahui terdapat lima spesies terkategori terancam punah (*Critically Endangered/CR*) yaitu *Alcedo euryzona*, *Rhinoplax vigil*, *Heliopais personatus*, *Lophura erythrophthalma* dan *Pseudibis davisoni*, delapan spesies terkategori terancam (*Endangeres/EN*) yang meliputi *Rhabdotorrhinus corrugatus*, *Chloropsis cochinchinensis*, *Chloropsis sonnerati*, *Ciconia stormi*, *Meiglyptes tristis*, *Calidris tenuirostris*, *Numenius madagascariensis* dan *Zosterops flavus*. Selain itu terdapat 22 spesies terkategori rentan (*Vulnerable/VU*), 60 spesies terkategori hampir

terancam (*Near Threatened/NT*), 218 spesies terkategori resiko rendah (*Least Concern/LC*), dan 1 spesies terkategori kekurangan (*Data Deficient/DD*) (Gambar 4.11).

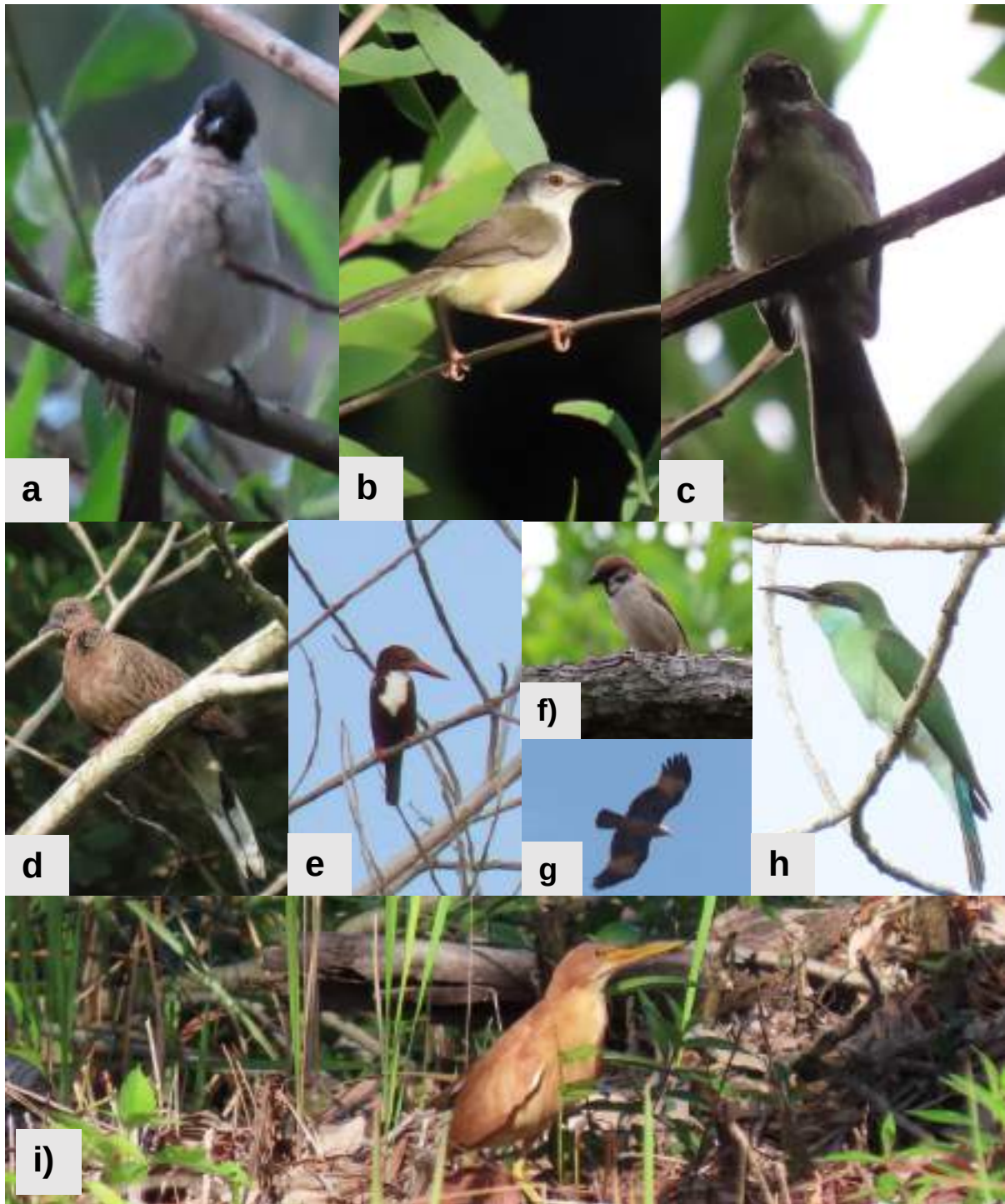
Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES terdapat 1 spesies yang terkategori appendix I yaitu *Rhinoplax vigil*, 32 spesies terkategori appendix II dan 285 terkategori non appendix (Gambar 4.12). Pada status perlindungan yang mengacu pada PERMEN LHK P.106 terdapat 68 spesies ikan yang dilindungi, sedangkan 250 spesies tidak dilindungi (Gambar 4.13). Pada analisa tingkat endemisitas terdapat 16 spesies yang merupakan endemik Borneo, dan 302 spesies yang non endemik Borneo (Gambar 4.14).



Gambar 4. 13. Grafik perbandingan jumlah spesies avifauna/burung berdasarkan status IUCN Red List di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

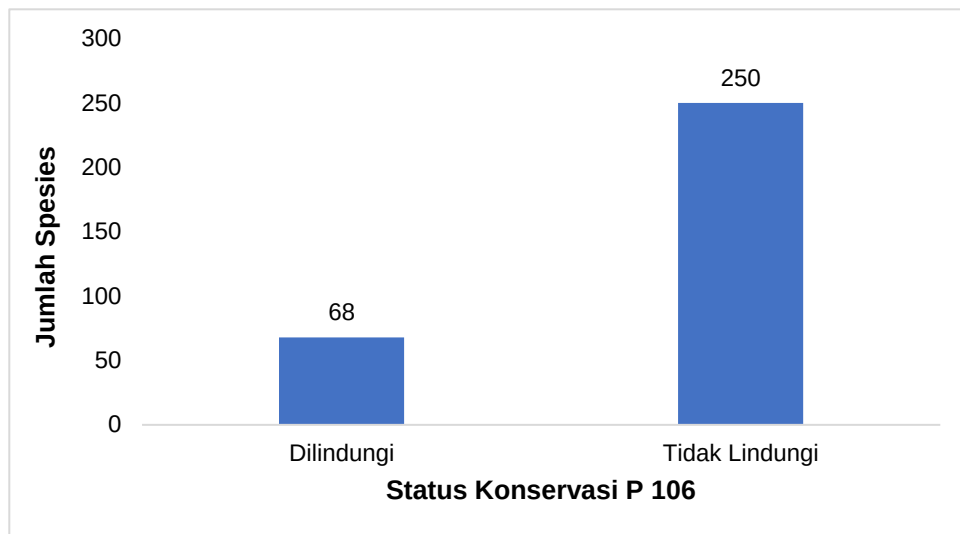


Gambar 4. 14. Grafik perbandingan jumlah spesies aves berdasarkan status CITES di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

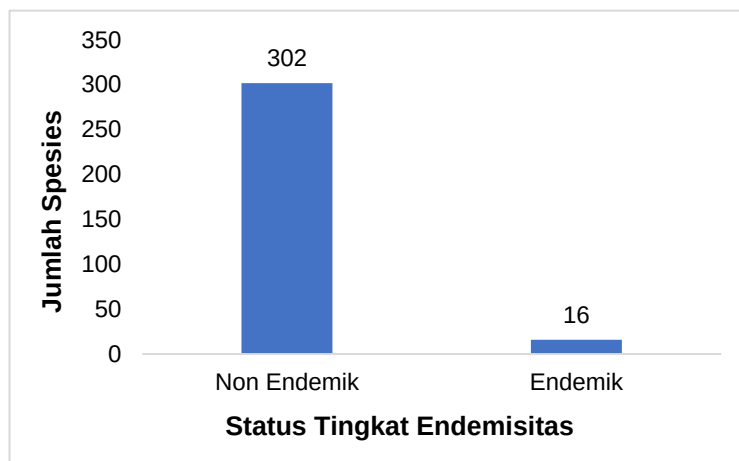


Sumber: Dokumentasi tim penyusun.

Gambar 4. 15. Keanekaragaman spesies avifauna/burung di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. a). *Pycnonotus goiavier*; b). *Prinia flaviventris*; c). *Rhipidura javanica*; d). *Streptopelia chinensis*; e). *Pycnonotus plumosus*; f). *Passer montanus*; g). *Haliastur indus*; h). *Merops viridis*; i). *Ixobrychus cinnamomeus*.



Gambar 4. 16. Grafik perbandingan jumlah spesies aves berdasarkan status konservasi P106 KLHK di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 17. Grafik perbandingan jumlah spesies avifauna/burung berdasarkan status endemisitas di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

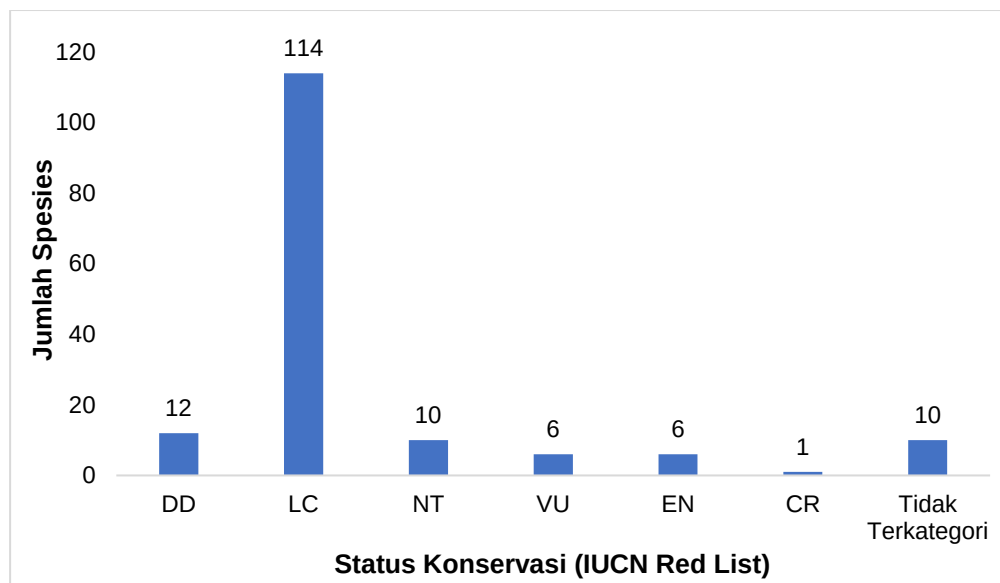
4.5.3.4 Pisces/Ikan

Berdasarkan analisa data kelompok psices/ikan diketahui terdapat 149 spesies yang terdiri dari 39 famili dengan jumlah spesies paling banyak pada famili Cyprinidae dengan 35 spesies (Lampiran 4). Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN *Red List* diketahui terdapat satu spesies terkategori terancam punah (*Critically Endangered/CR*) yaitu *Betta fusca*, enam spesies terkategori terancam (*Endangeres/EN*) yang meliputi *Leiocassis myersi*, *Himantura signifer*, *Betta foerschi*, *Betta waseri*, *Sphaerichthys vaillanti*, dan *Scleropages formosus*. Selain itu terdapat enam spesies terkategori rentan (*Vulnerable/VU*), 10 spesies terkategori hampir terancam (*Near*

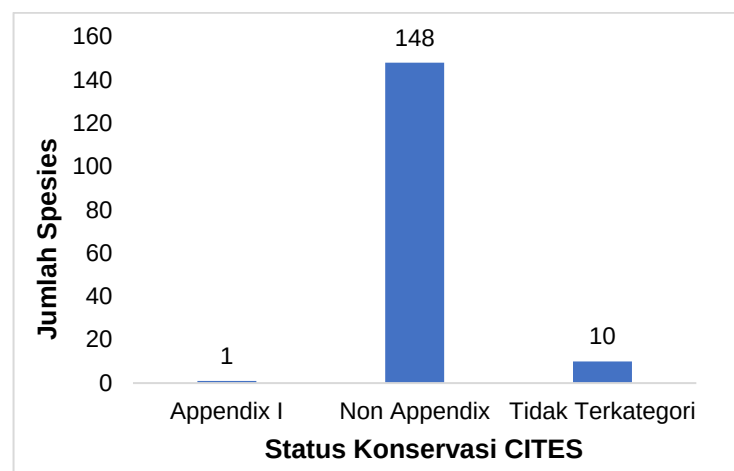


Threatened/NT), 114 spesies terkategori resiko rendah (*Least Concern/LC*), dan 12 spesies kategori kekurangan (*Data Deficient/DD*) (Gambar 4.16).

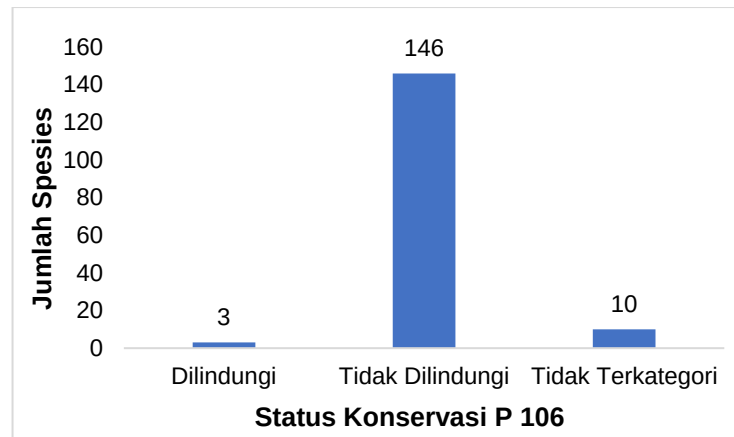
Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES terdapat 1 spesies yang terkategori appendix I *Scleropages formosus* dan 148 spesies terkategori non-appendix (Gambar 4.17). Pada status perlindungan yang mengacu pada PERMEN LHK P.106 terdapat tiga spesies ikan yang dilindungi yaitu *Himantura signifer*, *Chitala borneensis*, dan *Scleropages formosus*, sedangkan 146 spesies tidak dilindungi (Gambar 4.18). Pada analisa tingkat endemisitas terdapat 34 spesies yang merupakan endemik Borneo, dan 115 spesies yang non endemik Borneo (Gambar 4.19).



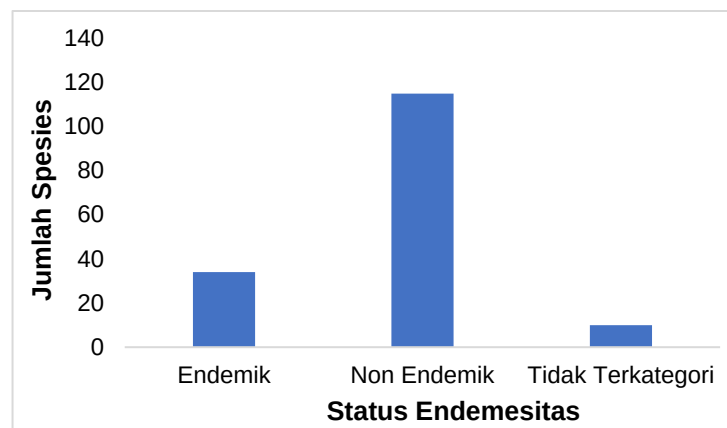
Gambar 4. 18. Grafik perbandingan jumlah spesies ikan berdasarkan status IUCN Red List di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 19. Grafik perbandingan jumlah spesies ikan berdasarkan status CITES di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 20. Grafik perbandingan jumlah spesies ikan berdasarkan status konservasi P106 KLHK di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 21. Grafik perbandingan jumlah spesies ikan berdasarkan status konservasi P106 KLHK di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

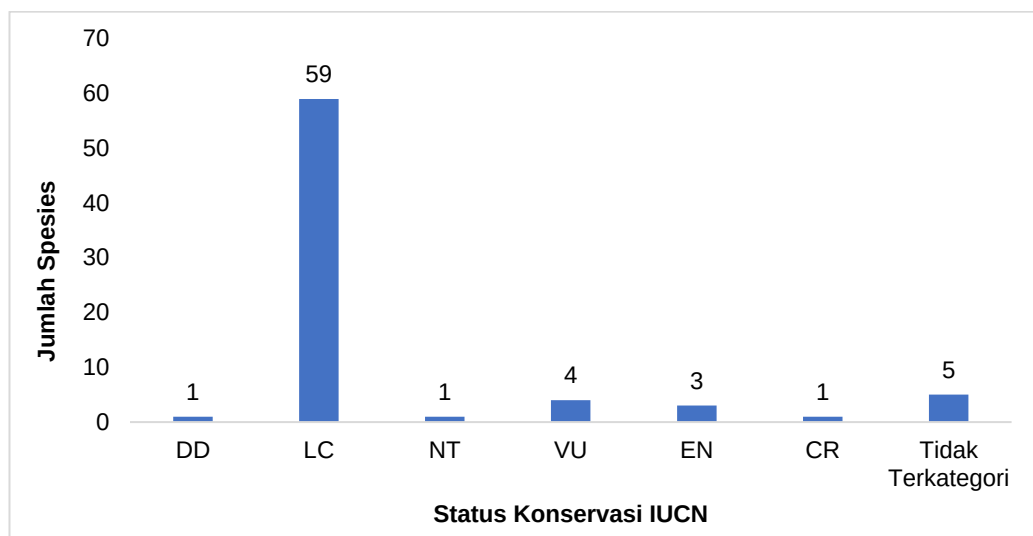


Gambar 4. 22. Salah satu spesies keanekaragaman hayati ikan (Tor soro) di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

4.5.3.5 Reptilia

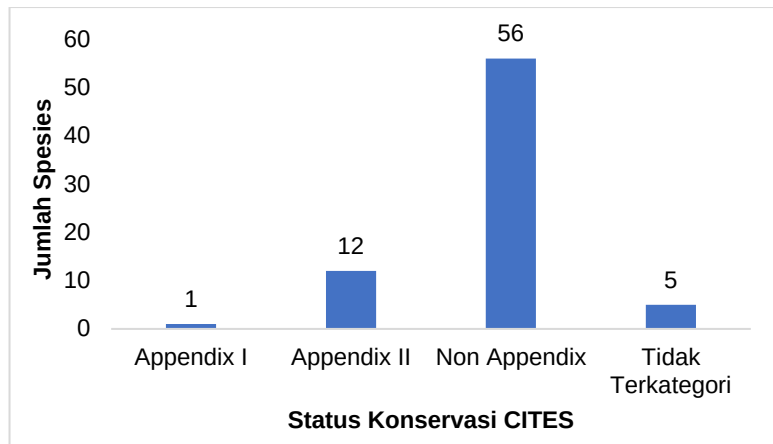
Berdasarkan analisa data kelompok reptilia diketahui terdapat 68 spesies yang terdiri dari 16 famili dengan jumlah spesies paling banyak pada famili Colubridae dengan total 21 spesies (Lampiran 5). Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN *Red List* (Gambar 4.21) diketahui terdapat satu spesies terkategori terancam punah (*Critically Endangered/CR*) yaitu *Orlitia borneensis*, tiga spesies terkategori terancam (*Endangeres/EN*) yang meliputi *Cuora amboinensis* dan *Heosemys spinosa*. Selain itu terdapat empat spesies terkategori rentan (*Vulnerable/VU*), satu spesies terkategori hampir terancam (*Near Threatened/NT*), 58 spesies terkategori resiko rendah (*Least Concern/LC*), dan satu spesies kategori kekurangan (*Data Deficient/DD*).

Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES (Gambar 4.22) terdapat satu spesies yang terkategori appendix I yaitu *Tomistoma schlegelii*, 12 spesies terkategori appendix II dan 55 spesies terkategori non-appendix. Pada status perlindungan yang mengacu pada PERMEN LHK P.106 (Gambar 4.23) terdapat 3 spesies reptilia yang dilindungi yaitu *Crocodylus porosus*, *Tomistoma schlegelii* dan *Orlitia borneensis*. Sedangkan terdapat 66 spesies yang tidak dilindungi. Pada analisa tingkat endemisitas terdapat 5 spesies yang merupakan endemik Borneo yang meliputi *Gonocephalus bornensis*, *Hydrablabes periops*, *Stegonotus borneensis*, *Cyrtodactylus pubisulcus* dan *Dasia vittata*. Sedangkan terdapat 64 spesies yang non endemik Borneo (Gambar 4.24).

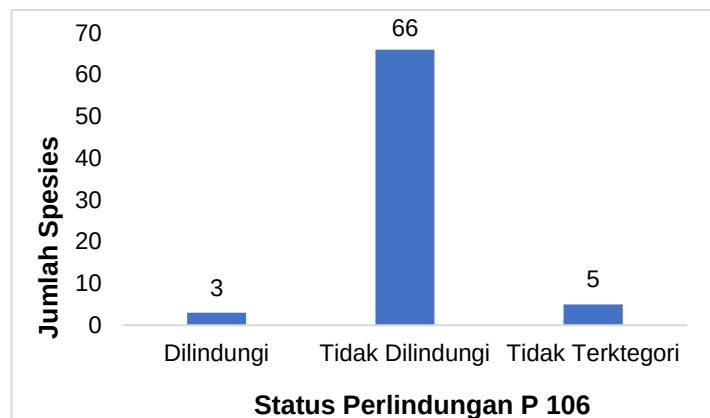


Gambar 4. 23. Grafik perbandingan jumlah spesies reptilia berdasarkan status IUCN *Red List* di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

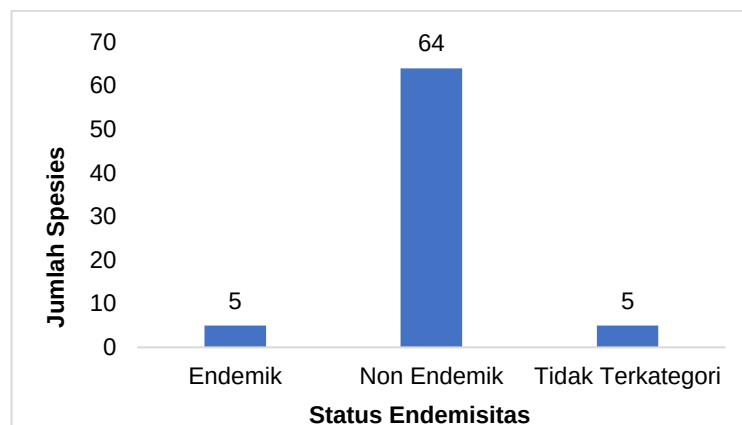




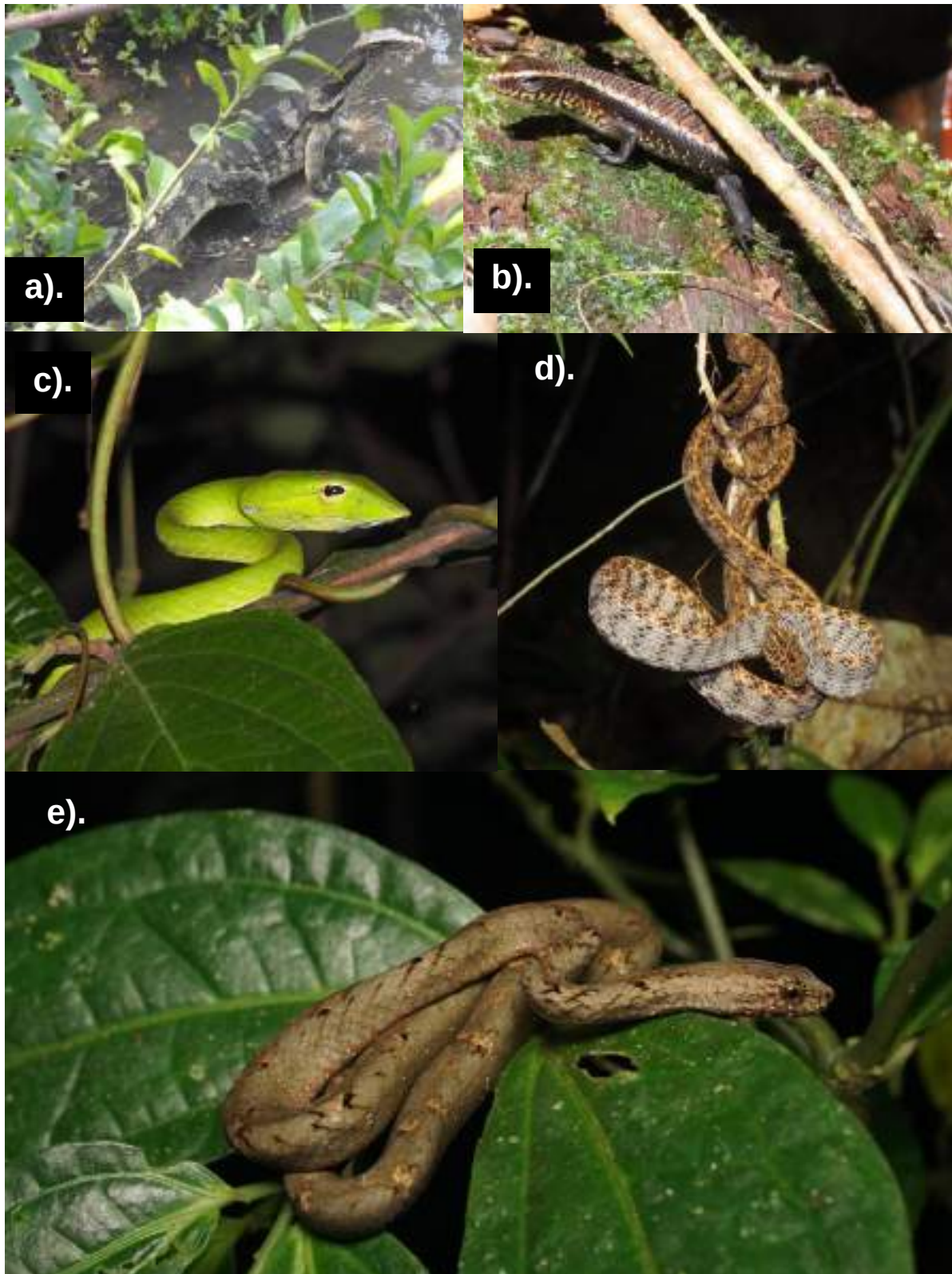
Gambar 4. 24. Grafik perbandingan jumlah spesies reptilia berdasarkan status CITES di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.



Gambar 4. 25. Grafik perbandingan jumlah spesies reptilia berdasarkan status perlindungan P 106 KLHK di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 26. Grafik perbandingan jumlah spesies reptilia berdasarkan status endemisitas di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 27. Keanekaragaman fauna reptilia di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. a). *Varanus salvator*; b). *Eutropis multifasciata* c). *Ahaetulla prasina*; d). *Boiga jaspidea*; e). *Psammodynastes pulverulentus*

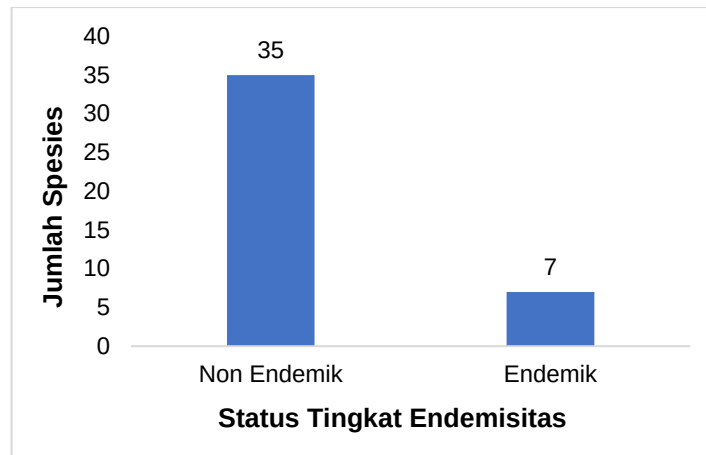
4.5.3.6 Amfibia

Berdasarkan hasil analisa spesies amfibia di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah diketahui terdapat 42 spesies, dari 5 famili. Dari 42 spesies yang terdata, semua spesies amfibia masuk dalam kategori resiko rendah (*Least Concern/LC*), non appendix CITES, dan tidak masuk dalam daftar satwa yang dilindungi berdasarkan P106 KLHK. Secara endemistas, terdapat 7 spesies yang merupakan endemik Borneo diantaranya *Limnonectes ingeri*, *Limnonectes leporinus*, *Microhyla petrigena*, *Meristogenys phaeomerus*, dan *Polypedates otlophus* (Gambar 4.26).



Sumber: Dokumen tim penyusun.

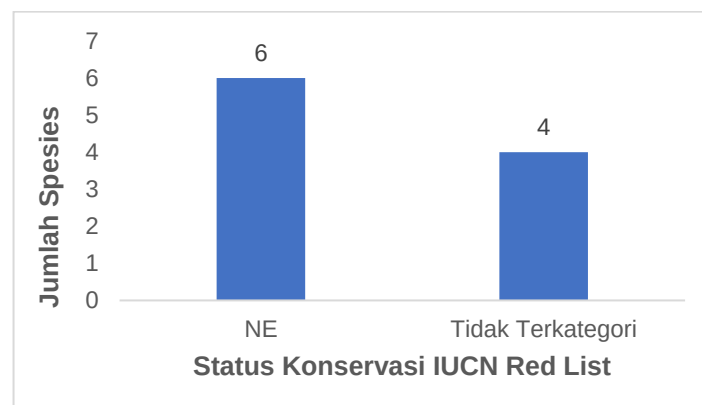
Gambar 4. 28. Keanekaragaman spesies amfibia di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. a). *Ansonia leptopus*; b). *Kalophrynus pleurostigma*; c). *Limnonectes paramacrodon*; d). *Pulcharana baramica*; e). *Polypedates colleti*.



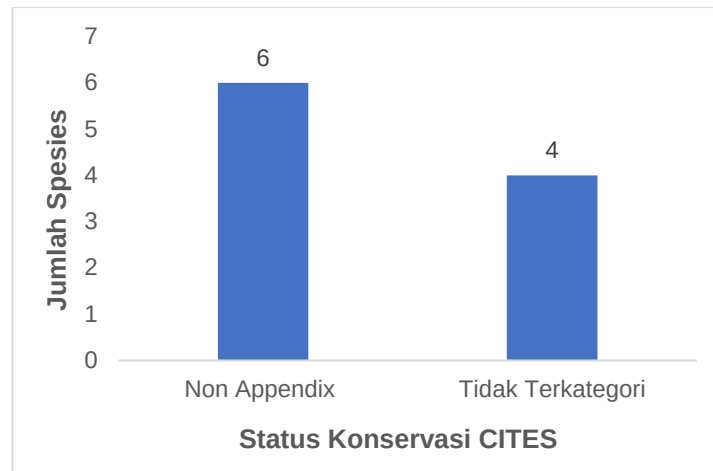
Gambar 4. 29. Grafik perbandingan jumlah spesies amfibia berdasarkan status endemisitas di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

4.5.3.7 Serangga

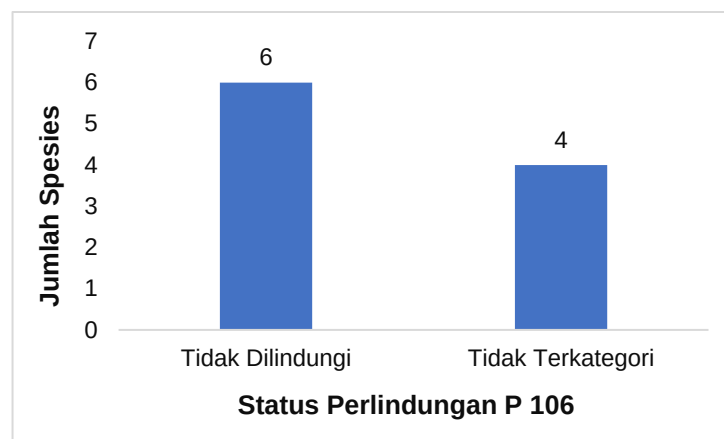
Berdasarkan analisa data kelompok serangga yang merupakan Ordo Insecta, diketahui terdapat 10 spesies yang terdiri dari 7 famili dengan jumlah spesies paling banyak pada Famili Formicidae dengan jumlah 3 spesies (Lampiran 7). Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN Red List (Gambar 4.28), enam spesies tidak terevaluasi/ NE dan empat spesies lainnya tidak terkategori (Gambar 4.29). Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES (Gambar 4.30) dan pada PERMEN LHK P.106 (Gambar 4.31), enam spesies terkategori non-appendix dan tidak dilindungi sedangkan empat spesies lainnya tidak terkategori. Pada analisa tingkat endemisitas, enam spesies termasuk non endemik Borneo dan empat spesies tidak terkategori. (Gambar 4.31).



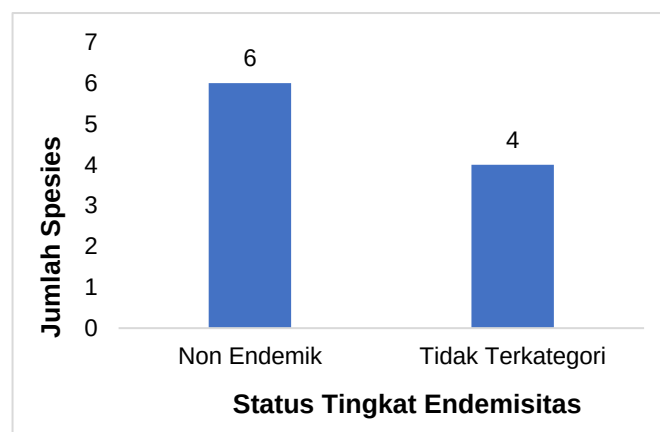
Gambar 4. 30. Grafik perbandingan jumlah spesies serangga berdasarkan status IUCN Red List di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 31. Grafik perbandingan jumlah spesies serangga berdasarkan status CITES di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.



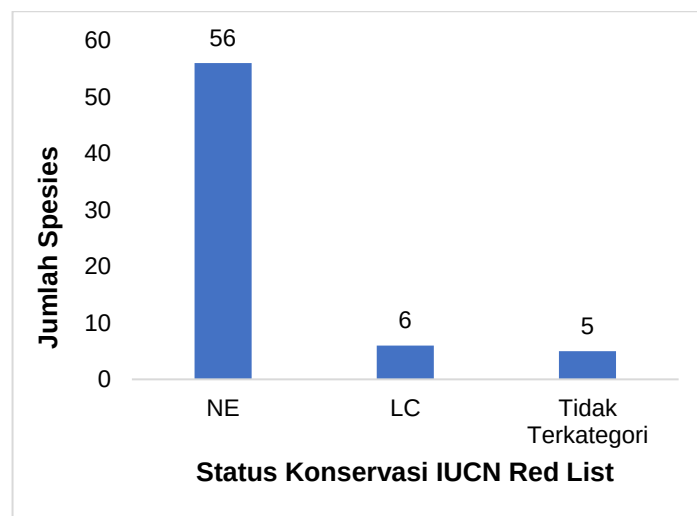
Gambar 4. 32. Grafik perbandingan jumlah spesies serangga berdasarkan status perlindungan P 106 KLHK di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 33. Grafik perbandingan jumlah spesies serangga berdasarkan status endemisitas di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

4.5.3.8 Kupu-Kupu

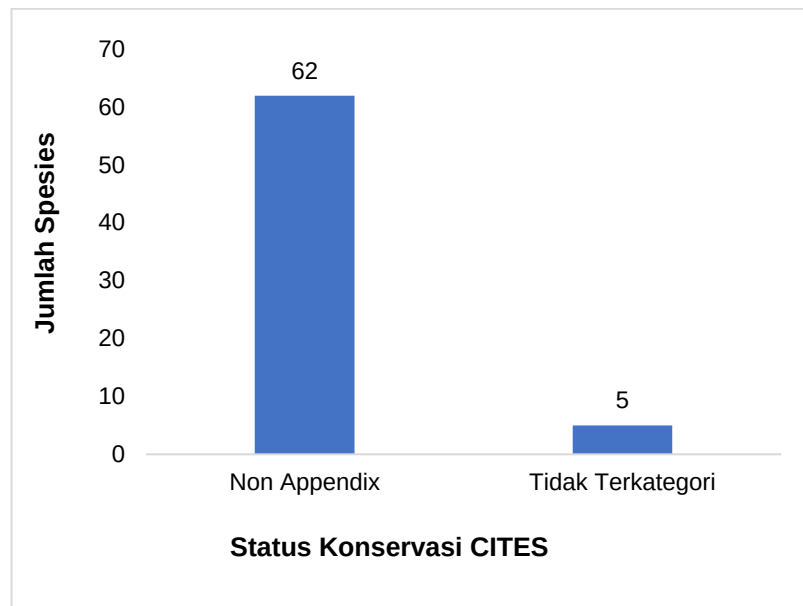
Berdasarkan analisa data kelompok kupu-kupu yang merupakan Ordo Lepidoptera, diketahui terdapat 67 spesies yang terdiri dari 11 famili dengan jumlah spesies paling banyak pada Famili Nymphalidae dengan jumlah 24 spesies (Lampiran 8). Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN *Red List* diketahui belum ada spesies yang terkategori terancam punah (*Critically Endangered/CR*) dan terkategori terancam (*Endangeres/EN*). Sementara spesies yang belum dievaluasi terdapat 56 spesies (*Not Evaluated/NE*), enam spesies dengan kategori resiko rendah (*Least Concern/LC*) dan lima spesies belum terkategori (Gambar 4.32).



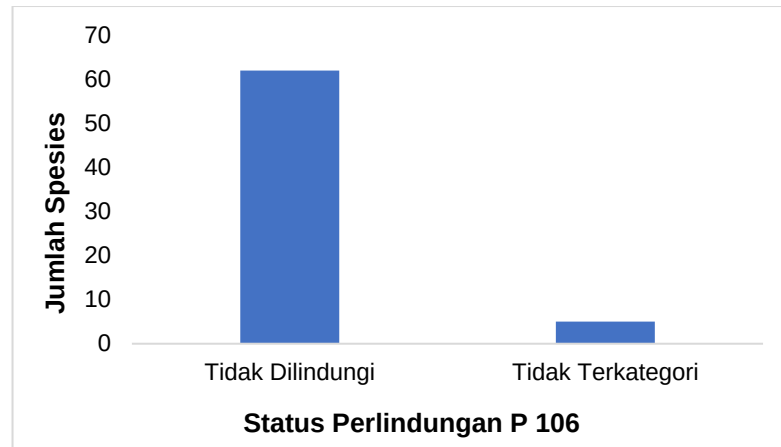
Gambar 4. 34. Grafik perbandingan jumlah spesies kupu-kupu berdasarkan status IUCN Red List di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES tidak terdapat spesies yang terkategori appendix (Gambar 4.33). Hal ini menunjukkan bahwa spesies kupu-kupu yang ada tidak diatur oleh CITES terkait perdagangannya secara internasional. Penting untuk diingat bahwa CITES lebih fokus pada spesies-spesies yang secara alami memiliki nilai ekonomi dan pemanfaatan yang tinggi secara nasional maupun internasional. Kupu-kupu dalam konteks ini, mungkin kurang terpengaruh karena masyarakat umumnya tidak memperdagangkan capung secara besar-besaran untuk tujuan komersial. Pada status perlindungan yang mengacu pada PERMEN LHK P.106 juga tidak terdapat spesies capung yang dilindungi di Indonesia, hal ini juga berkaitan dengan kurangnya perdagangan dan pemanfaatan kupu-kupu oleh masyarakat (Gambar 4.34). Pada analisa tingkat endemisitas tidak terdapat spesies yang merupakan

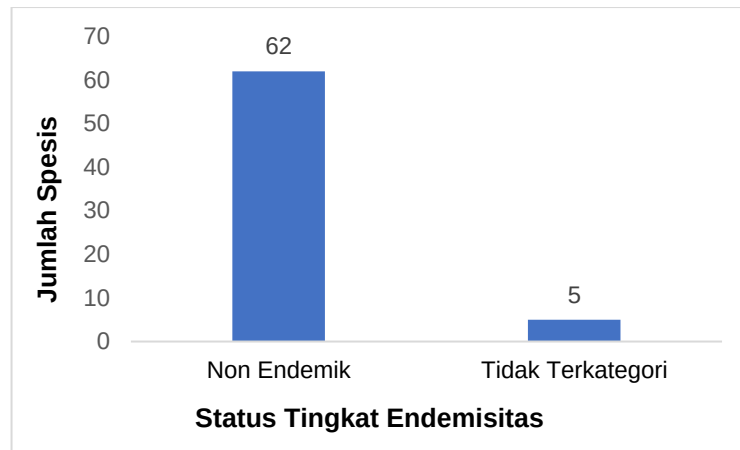
endemik Borneo dan lima spesies lainnya masih membutuhkan identifikasi dan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui wilayah persebarannya (Gambar 4.35).



Gambar 4. 35. Grafik perbandingan jumlah spesies kupu-kupu berdasarkan status CITES di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 36. Grafik perbandingan jumlah spesies kupu-kupu berdasarkan status perlindungan P 106 KLHK di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.



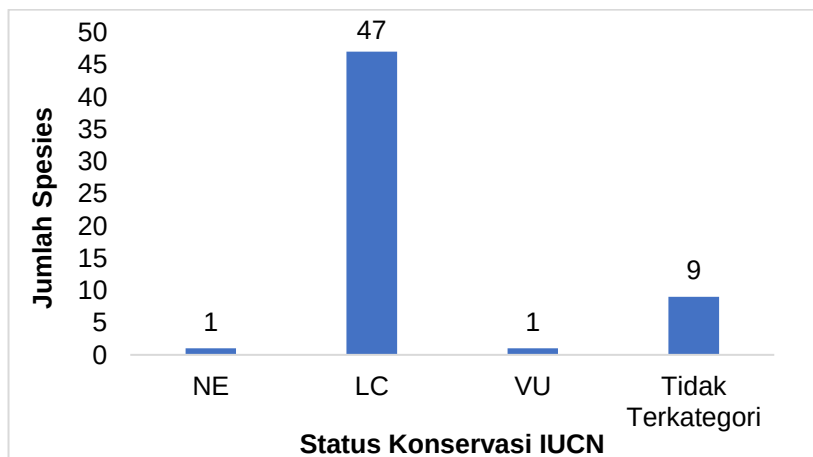
Gambar 4. 37. Grafik perbandingan jumlah spesies kupu-kupu berdasarkan status endemisitas di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

Gambar 4. 38. Keanekaragaman spesies kupu-kupu di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

4.5.3.9 Odonata/Capung

Berdasarkan analisa data kelompok capung yang merupakan Ordo Odonata, diketahui terdapat 58 spesies yang terdiri dari 10 famili dengan jumlah spesies paling banyak pada Famili Libellulidae dengan jumlah 27 spesies (Lampiran 9). Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN *Red List* diketahui belum ada spesies yang terkategori terancam punah (*Critically Endangered/CR*) dan terkategori terancam (*Endangeres/EN*). Terdapat satu spesies terkategori rentan (*Vulnerable/VU*) yaitu *Ictinogomphus acutus*, 47 spesies terkategori resiko rendah (*Least Concern/LC*), dan satu spesies belum dievaluasi (*Not Evaluated/NE*). Sementara sembilan spesies lainnya belum terkategori (Gambar 4.37).

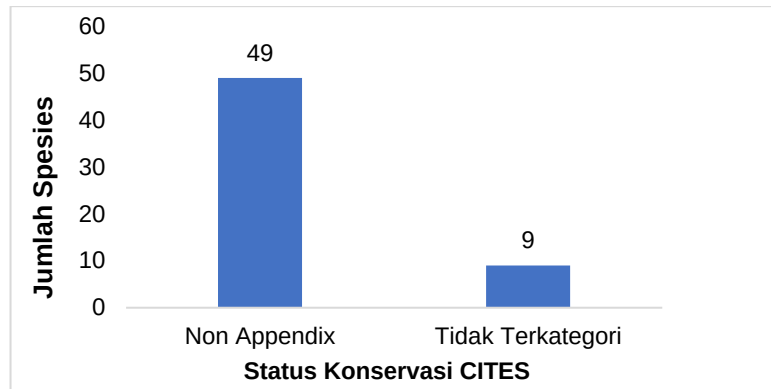
Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES tidak terdapat spesies yang terkategori appendix (Gambar 4.38). Hal ini menunjukkan bahwa spesies capung yang ada tidak diatur oleh CITES terkait perdagangannya secara internasional. Penting untuk diingat bahwa CITES lebih fokus pada spesies-spesies yang secara alami hidup di lingkungan liar dan mungkin terpengaruh oleh perdagangan internasional. Capung dalam konteks ini, mungkin kurang terpengaruh karena masyarakat umumnya tidak memperdagangkan capung secara besar-besaran untuk tujuan komersial. Pada status perlindungan yang mengacu pada PERMEN LHK P.106 juga tidak terdapat spesies capung yang dilindungi di Indonesia, hal ini juga berkaitan dengan kurangnya perdagangan dan pemanfaatan capung oleh masyarakat (Gambar 4.39).



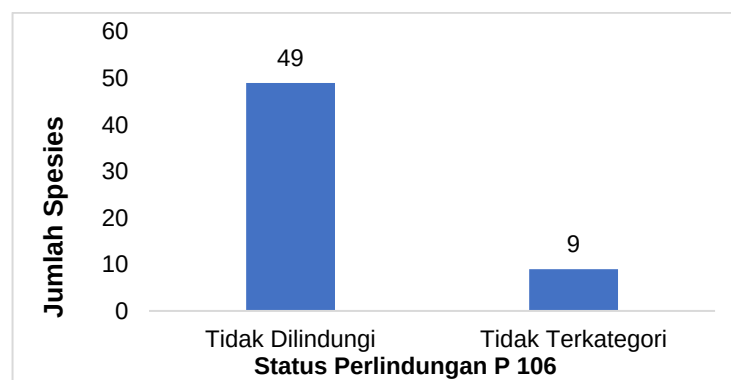
Gambar 4. 39. Grafik perbandingan jumlah spesies capung/odonata berdasarkan status IUCN Red List di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.



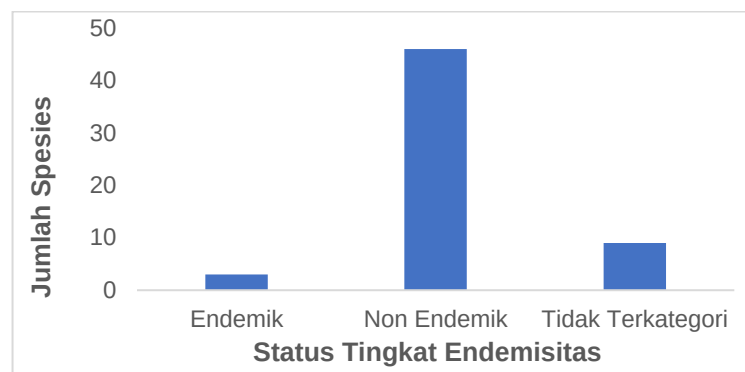
Pada analisa tingkat endemisitas terdapat tiga spesies yang merupakan endemik Borneo yaitu *Rhinocypha cucullate*, *Rhinocypha aurofulgens* dan *Euphaea subcostalis*. Sementara 46 spesies lainnya adalah spesies non endemik Borneo dan enam spesies lainnya masih membutuhkan identifikasi dan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui wilayah persebarannya (Gambar 4.40).



Gambar 4. 40. Grafik perbandingan jumlah spesies odonata/capung berdasarkan status CITES di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.



Gambar 4. 41. Grafik perbandingan jumlah spesies capung berdasarkan status perlindungan P 106 KLHK di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah



Gambar 4. 42. Grafik perbandingan jumlah spesies odonata/capung berdasarkan status endemisitas di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.





Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun

Gambar 4. 43. Keanekaragaman spesies odonata/capung di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. (a). *Ictinogomphus decoratus*; (b). *Brachydiplax chalybea*; (c). *Libellago lineata*; (d). *Euphaea impar*; (e). *Brachygonia \ oculata*; (f). *Vestalis amoena*.

4.5.4 Keanekaragaman Spesies Fauna yang bernilai ekonomi

4.5.4.1 Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan pemeliharaan dan penangkaran hewan yang bertujuan seperti produksi daging, susu, telur, kulit, dan bahan lainnya. Peternakan juga mencakup kegiatan reproduksi hewan untuk tujuan penjualan atau pemeliharaan stok dan terdapat beberapa aspek penting tentang peternakan seperti tujuan peternakan, pemeliharaan dan kesejahteraan hewan, skala peternakan, aspek ekonomi, teknologi dalam peternakan bahkan konservasi dan lingkungan. Peran dari peternakan cukup signifikan dalam menyokong kehidupan manusia dengan menyediakan sumber daya pangan dan non-pangan. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Katingan di Tahun 2023, peternakan Sapi Bali, Kerbau dan Kambing serta Itik cukup digemari dikarenakan berdasarkan data, seluruh wilayah kabupaten Katingan terdapat peternakan dari dari keempat jenis tersebut. Adapun perternakan lainnya adalah seperti peternakan babi dan peternakan ayam.

4.5.4.2 Perikanan

Kabupaten Katingan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki daerah aliran sungai (DAS), hal ini berdampak pada pemanfaatan satwa liar oleh masyarakat khususnya ikan pada wilayah yang dilalui oleh DAS tersebut. Beberapa jenis ikan yang teridentifikasi sebagai jenis ikan yang diperdagangkan diantaranya *Chromobotia macracanthus* (ikan botia), *Channa pleurophthalma* (kerandang), *Anabas testudineus* (papuyu), *Channa striata* (ikan gabus), *Belontia hasseltii* (ikan kapar), *Hemibagrus nemurus* (ikan baung), *Betta anabatoides* (ikan cupang), *Betta foerschi* (ikan cupang). Pemanfaatan ikan di Kabupaten Katingan saat ini sebagai konsumsi masyarakat, ikan hias, dan sebagai bahan dasar produksi albumin.

4.5.5 Ancaman Keanekaragaman Hayati

Ancaman keanekaragaman hayati (kehati) di Kabupaten Katingan menunjukkan bahwa deforestasi menjadi ancaman utama. Praktik penebangan hutan yang tidak berkelanjutan, baik untuk keperluan pertanian maupun perkebunan, telah menyebabkan hilangnya habitat alami bagi banyak spesies flora dan fauna endemik maupun non-endemik. Selain itu ancaman yang disebabkan adanya kegiatan aktivitas manusia salah



satunya penambangan emas dalam skala kecil (PESK) dianggap menjadi salah satu faktor yang berdampak pada pencemaran lingkungan terutama perairan.

Selain deforestasi, perubahan iklim juga menjadi faktor ancaman yang signifikan di Kabupaten Katingan. Peningkatan suhu, perubahan pola hujan, dan bencana alam terkait iklim dapat merusak keberlanjutan kehidupan hutan dan menggeser distribusi spesies. Hal ini menimbulkan tantangan adaptasi bagi flora dan fauna yang menghuni kawasan ini, sehingga meningkatkan risiko kepunahan bagi beberapa spesies.

Pemanfaatan lahan yang tidak berkelanjutan, terutama konversi hutan menjadi lahan pertanian atau perkebunan, juga menjadi ancaman serius terhadap kehati di Kabupaten Katingan. Praktik-praktik ini tidak hanya merugikan ekosistem alami, tetapi juga dapat merugikan masyarakat lokal yang bergantung pada keberlanjutan sumber daya alam untuk kehidupan mereka. Dalam menghadapi ancaman ini, diperlukan tindakan konservasi yang komprehensif. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati, serta pembentukan kebijakan yang mendukung praktik-praktik berkelanjutan menjadi langkah-langkah kunci yang harus diambil untuk menjaga keberlanjutan kehati di Kabupaten Katingan. Sinergi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta juga menjadi krusial dalam menjawab kompleksitas ancaman terhadap keanekaragaman hayati di wilayah ini.



BAB V PENUTUP

5.1 Persoalan Pokok Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

1. Potensi Keanekaragaman Hayati Katingan

Kabupaten Katingan memiliki lanskap geografis dan variasi ekosistem yang tinggi yang berdampak pada tingginya keanekaragaman hayati dan endemisitas pada kabupaten tersebut. Beberapa tipe ekosistem seperti ekosistem pesisir, magrove, hutan rawa gambut, hutan dipterkarpa, hutan kerangas, sungai, dan ekosistem buatan merupakan satu kesatuan yang mendukung keberlanjutan keanekaragaman hayati dimasa mendatang. Selain itu variasi ekosistem yang terdapat di Kabupaten Katingan sangat berpotensi dalam penemuan dan pengungkapan spesies baru di masa mendatang. Kondisi diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan strategi pengelolaan lingkungan dimasa mendatang terutama dalam aspek perlindungan, pelestarian dan pemanaafatan keanekaragaman hayati.

2. Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati

- a. Jasa Lingkungan. Keanekaragaman ekosistem seperti halnya ekosistem rawa gambut, ekosistem hutan kerangas dan hutan dataran rendah memberikan fungsi pengatur air mencegah banjir, mencegah kebakaran hutan dan lahan, fungsi provisioning seperti penyedia plasma nutfah, obat-obatan, serta sumber makanan, sumber air bersih seperti halnya di Sungai Engen – Desa Habangoi, serta pengendali perubahan iklim dalam mekanisme siklus karbon.
- b. Budidaya. Beberapa jenis bernilai ekonomis dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasil ekonomi, seperti kelompok Chana, Catfish. Keanekaragaman flora dapat memberikan nilai ekonomi untuk dibudidaya seperti halnya Pantung (*Dyera polifila*), Pendu, Anggrek-anggrek, Kantong Semar (*Nepenthes*), berbagai jenis rotan, Paku Tanduk Rusa Kalimantan (*Platyserium*), dan potensial untuk pengembangan jenis untuk pemulihan/rehabilitasi lahan untuk ekosistem gambut – kerangas dan ekosistem mineral.
- c. Estetika. Pemanfaatan ekosistem atau jenis untuk pariwisata dari faktor keindahan alam, atraksi dan objek daerah tujuan wisata alam, seperti Air terjun Sungai Musang di Habangoi, Hutan Punggualas di area Talali Desa Karuing, Bukit Bulan



di Taman Nasional Sebangau, Bukit Kaki di Sungai Kaki, Air Panas di Sepan Apoi di Taman Nasional Bukit Raya, serta tujuan daerah wisata mancing liar seperti di sepanjang Sungai Katingan.

- d. Edukasi/Pendidikan dan Budaya. Keanekaragaman hayati bermanfaat sebagai aspek pembelajaran dan penelitian seperti mempelajari konsep ekosistem, populasi, spesies dan keterkaitan dengan komponen lingkungan lainnya. Beberapa area untuk sektor edukasi, seperti Hutan Pendidikan Hampangen, Kebun Raya Katingan, Taman Nasional, Hutan Desa, Hutan Kota Kasongan, Ruang Terbuka Hijau. Untuk aspek budaya seperti halnya Dukuh Betung di Kecamatan Katingan Hilir, Alun-alun Tarantang dan Alun-alun Pukung di Desa Talaga Kecamatan Kamipang, Hutan Keramat di Desa Petak Bahandang Kecamatan Tasik Payawan, Bukit Batu di Katingan Hilir serta objek alam lainnya yang erat kaitannya dengan budaya lokal di Kabupaten Katingan.

3. Ancaman Keanekaragaman Hayati

Berikut beberapa ancaman yang terjadi berkaitan dan berdampak terhadap keanekaragaman hayati.

- a. Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut (Area lahan gambut di Kabupaten Katingan yang berpotensi terdegradasi saat kondisi kering dan ancaman kebakaran dari faktor yang disengaja/tidak disengaja)
- b. Potensial alih fungsi lahan yang menyebabkan deforestasi dan fragmentasi hutan (Berdasarkan kehilangan tutupan hutan di Kabupaten Katingan pada periode 1990 – 2022, sekitar 20% dari tutupan hutan berubah menjadi area terbuka dan peluang perubahan ini akan terus terjadi dan berdampak pada hilangnya habitat penting bagi keanekaragaman hayati. Fragmentasi hutan akan menyebabkan luasan hutan menjadi kecil dan terpisahnya populasi keanekaragaman hayati seperti pada fauna akan menyebabkan kepunahan karena potensial inbreeding pada populasi terisolasi.
- c. Perdagangan tumbuhan, satwa liar dilindungi. Potensial keanekaragaman hayati di Kabupaten Katingan menjadi daerah sumber tempat perburuan/perdagangan jenis-jenis TSL dilindungi, seperti Trenggiling (*Manis javanicus*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Jenis Rangkong seperti Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*).
- d. Dampak dari praktek penambangan emas skala kecil. Masifnya penambangan emas skala kecil di badan sungai, aliran sungai dan di hutan kerangas berpotensi



menyebabkan kerusakan pada vegetasi dan keanekaragaman hayati serta pencemaran kualitas perairan.

- e. Potensial over-eksploitasi untuk flora/fauna yang belum didomestikasi (potensi eksploitasi terhadap beberapa jenis fauna seperti kelompok Chana untuk albumin, konsumsi dan ikan hias, jenis lainnya seperti bakut, Botia/Kakari. Pengambilan di alam berpotensi mengurangi populasi di alam karena belum adanya domestikasi.
- f. Illegal fishing. Masih terjadi praktek illegal fishing dengan menggunakan bahan racun kimia dan strum yang dapat mengakibatkan penurunan populasi hingga kepunahan serta berdampak negatif terhadap lingkungan perairan dan Kesehatan Masyarakat.

4. Persoalan Kelembagaan Keanekaragaman Hayati

Berikut merupakan beberapa tinjauan terkait persoalan keanekaragaman hayati di Kabupaten Katingan.

- Anggaran. Minimnya ketersediaan anggaran terkait pengelolaan keanekaragaman hayati dengan luasan Kabupaten Katingan yang mencapai 2 juta hektar dari area Bukit Raya ke Selatan di arah laut.
- Peraturan terkait pengelolaan keanekaragaman hayati. Kebutuhan terkait pengelolaan keanekaragaman hayati membutuhkan dukungan dari tingkat desa seperti halnya Peraturan Desa dan peraturan pada skala bentang lahan terkait pengelolaan keanekaragaman hayati lintas administrasi.
- Sumber Daya Manusia. Kurangnya personal yang membidangi terkait teknis dan pengelolaan keanekaragaman hayati.
- Kerjasama Multi Sektoral. Keanekaragaman hayati merupakan isu multisektor dan wilayah, sehingga diperlukan Kerjasama dari para pihak yaitu pemerintah daerah terkait, para pihak swasta, komunitas dan Lembaga non-pemerintah dalam pengelolaannya.



5.2 Rekomendasi

Tema	Bentuk Rekomendasi
Penelitian	• Mendorong kerjasama dengan akademisi, peneliti, pihak swasta serta Lembaga terkait upaya pengelolaan kehati. • Optimalisasi Lembaga pengelola data dan penelitian di tingkat Kabupaten.
Kerjasama	• Inisiasi terkait Forum Multi Aktor di Kabupaten Katingan sebagai wadah diskusi dan memberikan masukan bagi pengelolaan kehati.
Pemanfaatan	• Mendorong inovasi pemanfaatan, pasar yang responsible terhadap produk-produk berkelanjutan. • Mendorong skema-skema pendanaan berkelanjutan untuk pengelolaan kehati (Pendanaan hijau). • Pemanfaatan kandungan kimia tertentu pada tumbuhan obat dan budaya (aspek etnobotani dan bioprospeksi).
Pelestarian	• Konservasi Eks-situ dan Situ, serta Bank terkait Plasma Nutraf
Kebijakan	• Mendorong pemerintah kabupaten untuk mendorong kebijakan untuk mengatur pengelolaan database kehati di Kabupaten Katingan. • Mengintegrasikan pengelolaan unit management dengan praktek pengelolaan kehati di tingkat kabupaten.
Pencegahan dan Penysadartahuan	• Upaya optimalisasi aspek penyadartahuan dengan menggunakan media publikasi (poster, video menggunakan social media) untuk upaya konservasi dan pengelolaan keanekaragaman hayati.
Pemantauan/Monitoring	• Optimalisasi Sistem Pemantauan dan Pelaporan Lingkungan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di tingkat Kabupaten.
Penanggulan dan Pemulihan ekosistem	• Upaya dari tiap sektor/SOPD untuk memulihkan atau melakukan penanggulan sesuai dengan kewenangan, contohnya Rehabilitasi Lahan di area penggunaan lain oleh Dinas Kehutanan Provinsi, atau di dalam kawasan oleh Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai.



-
- Pemulihan lahan pada area kritis dan terbuka untuk mendukung fungsi ekologis, ketersambungan habitat dan pertimbangan aspek sosial dan ekonomis dari Masyarakat.
 - Mendorong konektivitas antar hutan dan/habitat yang terfragmentasi untuk mencegah kepupusan pada spesies.
-



SUMBER PUSTAKA DAN DATA

- Alho, C. J. R. (2012). The importance of biodiversity to human health : An ecological Perspective. *Estudos Avançados*, 26(74), 151–165.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. 2023. Data Kependudukan Kabupaten Katingan. Dalam angka 2022.
- Chivian, E., & Bernstein, A. (2010). How Our Health Depends on Biodiversity, Prepared for the United Nations on the occasion How Our Health Depends On Biodiversity.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.2023. Data dan Informasi Jenis Tanaman Pangan.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Katingan. 2023. Data Keanekaragaman Hayati dan Peraturan Daerah.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Katingan. 2023. Data dan Informasi Tata Ruang Wilayah
- Dinas Perhubungan. 2023. Data dan Informasi Jaringan Jalan Aspal Kabupaten.
- Kebun Raya Katingan. 2023. Data Jenis Flora di Kebun Raya Katingan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. Data Tutup Lahan dan Ekoregion Kalimantan Tengah.
- Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi. Unit XVII dan XXX 2023 Data Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati.
- Kuhnhauser, B. G., Randi, A., Petoe, P., Chai, P. P. K., Bellot, S., & Baker, W. J. (2023). Hiding in plain sight: The underground palm *Pinanga subterranea*. *Plants People Planet*, May, 815–820. <https://doi.org/10.1002/ppp3.10393>
- Kumar Verma, A. (2016). Biodiversity: Its Different Levels and Values. *International Journal on Enviromental Sciences*, July, 1–4. <https://www.researchgate.net/publication/342638063>
- PT. Arjuna Utama Sawit. 2023. Keanekaragaman Hayati di Kawasan PT. Arjuna Utama Sawit.
- PT. Graha Sentosa Permai. 2023. Keanekaragaman Hayati di Kawasan PT. Graha Sentosa Permai.
- PT. Hutan Mulya. 2023. Keanekaragaman Hayati di Kawasan PT Hutan Mulya
- PT. Kayu Waja. 2023. Keanekaragaman Hayati di Kawasan PT Kayu Waja Mulya



- PT. Mitra Jaya Cemerlang. 2023. Keanekaragaman Hayati di Kawasan PT Mitra Jaya Cemerlang.
- PT. Rimba Makmur Utama. 2023. Keanekaragaman Hayati di Kawasan PT. Rimba Makmur Utama.
- PT. Sari Bumi Kusuma. 2023. Keanekaragaman Hayati di Kawasan PT Sari Bumi Kusuma
- Randi, A., Petoe, P., Kuhnhäuser, B. G., Chai, P. P. K., Bellot, S., & Baker, W. J. (2023). *Pinanga subterranea*, a New Arecoid Palm from Borneo that Flowers Underground. *Palms*, 67(2), 57–63. <https://doi.org/10.34885/qmyx-qv38>
- Reid, W. V, Carpenter, S. R., Mooney, H. A., & Chopra, K. (2005). *Millenium Ecosystem Assessment. Ecosystems and human well-being:synthesis* (Issue January). Island Press. <http://www.unep.org/maweb/en/index.aspx>
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Katingan. 2023. Data Keanekaragaman Hayati dan Lingkungan Kabupaten Katinga.
- Sutji Rahaju Shinto. 2017. *Merawat Pengetahuan Berladang Dan Padi Lokal*. Thesis. Universitas Indonesia.
- Taman Nasional Bukit Raya dan Bukit Baka. 2023. Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Taman Nasional Bukit Raya Kabupaten Katingan.
- Taman Nasional Sebangau 2023. Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Taman Nasional Sebangau Kabupaten Katingan
- World Wildlife Fund. 2023. Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar di Kabupaten Katingan.



Lampiran 1.Daftar spesies flora di Kaupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
Acanthaceae								
1	<i>Avicennia alba</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
2	<i>Avicennia sp.</i>			Katingan Kuala	-	-	-	-
Achariaceae								
3	<i>Hydnocarpus sumatranus</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
4	<i>Rubroshorea balangeran</i>	Kahui		PT RMU	TD	VU	Non App	Endemik
5	<i>Rubroshorea teysmanianna</i>	Meranti semut		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
6	<i>Ryparosa acuminata</i>			Mangara Kawei				
7	<i>Ryparosa kostermansii</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
Anacardiaceae								
8	<i>Anacardium occidentale</i>			Kebun Raya	TD	LC	Non App	Non Endemik
9	<i>Bouea macrophylla</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
10	<i>Bouea oppositifolia</i>	Tamehas		PT RMU, PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
11	<i>Bouea sp.</i>			Habangoi	-	-	-	-
12	<i>Buchanania arborescens</i>	Kenyem Burung		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
13	<i>Buchanania sessifolia</i>			TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
14	<i>Camptosperma auriculatum</i>	Hantangan		PT RMU, PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non endemik
15	<i>Camptosperma coriaceum</i>	Terantang		PT RMU, PT Kayu Waja, Koridor, TN Sebangau	TD	-	Non App	Non endemik
16	<i>Dracontomelon dao</i>			PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non endemik
17	<i>Drimycarpus luridus</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
18	<i>Gluta aptera</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
19	<i>Gluta rugulosa</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
20	<i>Gluta speciosa</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
21	<i>Gluta wallichii</i>	Rengas	Rengas	PT Kayu Waja, Mangara Kawei, Koridor, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
22	<i>Koordersiodendron pinnatum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
23	<i>Mangifera caesia</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NT	Non App	Non Endemik
24	<i>Mangifera casturi</i>	Kasturi	Mangga Kasturi	Kebun Raya Katingan	TD	EW	Non App	Endemik
25	<i>Mangifera foetida</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
26	<i>Mangifera laurina</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
27	<i>Mangifera odorata</i>			Kebun Raya Katingan	TD	DD	Non App	Non Endemik
28	<i>Mangifera pajang</i>	Bambangan	Asam Payang	Kebun Raya Katingan	TD	VU	Non App	Non Endemik
29	<i>Mangifera parvifolia</i>			PT. Kayu Waja	TD	EN	Non App	Non Endemik
30	<i>Mangifera quadrifida</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
31	<i>Mangifera similis</i>			Mangara Kawei	TD	VU	Non App	Non Endemik
32	<i>Mangifera sp.</i>			PT. Kayu Waja	-	-	-	-
33	<i>Melanochyla angustifolia</i>			PT. Kayu Waja	TD	NT	Non App	Endemik
34	<i>Parishia insignis</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
35	<i>Selaginella sp.</i>	Hawok		PT RMU	TD	LC	Non App	
36	<i>Semecarpus glaucus</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TD	NA	Non App	Endemik
37	<i>Semecarpus heterophyllus</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	NT	Non App	Non Endemik
38	<i>Semecarpus nigroviridis</i>			Mangara Kawei				
39	<i>Smilax sp.</i>	Bajakah Tolosong		PT RMU	TD	LC	Non App	
40	<i>Spathalobus sp.</i>			PT. Kayu Waja	-	-	-	-
41	<i>Strombosia javanica</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
42	<i>Swintonia glauca</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
43	<i>Swintonia schwenckii</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non endemik
Anisophylleaceae								



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
44	<i>Anisophyllea beccariana</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
45	<i>Anisophyllea grandis</i>			Mangara Kawei	TD	VU	Non App	Non Endemik
46	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Tumih		Rmu, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non endemik
Annonaceae								
47	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Sirsak	Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
48	<i>Annona squamosa</i>	Srikaya	Srikaya	Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
49	<i>Artabotrys hexapetalus</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
50	<i>Artabotrys suaveolens</i>	Bajakah balayan		PT RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
51	<i>Cananga odorata</i>	Bunga Kenanga	Bunga Kenanga	Kebun Raya Katingan, Habangoi	TD	NA	Non App	Non endemik
52	<i>Cyathocalyx</i> sp.	Kerandau		RMU	-	-	-	-
53	<i>Dracaena</i> sp.	Akar tewu kaak		RMU	-	-	-	-
54	<i>Drepananthus biovulatus</i>	Kerandau		RMU	TD	NE	Non App	Non endemik
55	<i>Drepananthus carinatus</i>			PT Kayu Waja, TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
56	<i>Drepananthus magnificus</i>			pt kayu waja, Mangara Kawei	TD	NE	Non App	Endemik
57	<i>Goniothalamus macrophyllus</i>		Tendani	PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
58	<i>Goniothalamus ridleyi</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
59	<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin		RMU	TD	CR	App II	Non Endemik
60	<i>Maasia glauca</i>	Kayu Bulan		RMU, TN Sebangau	TD	NT	Non App	Non Endemik
61	<i>Maasia hypoleuca</i>	Alulup		RMU	TD	NT	Non App	Non Endemik
62	<i>Maasia sumatrana</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
63	<i>Meiogyne cylindrocarpa</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	non Endemik
64	<i>Mezzettia macrocarpa</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
65	<i>Mezzettia parviflora</i>	Mahabay		PT RMU, PT Kayu Waja, Mangara Kawei, TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
66	<i>Monocarpia kalimantanensis</i>			Mangara Kawei, TN Sebangau	TD	LC		
67	<i>Neo-Uvaria acuminatissima</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
68	<i>Platea sp.</i>	Lampesu		RMU	-	-	-	-
69	<i>Ploiarium elegans</i>	Asam Asam		RMU	TD	NT	Non App	Non Endemik
70	<i>Polyalthia amischocarpa</i>			Mangara Kawei	TD	EN	Non App	non Endemik
71	<i>Polyalthia cauliflora</i>			TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
72	<i>Polyalthia flagellaris</i>			Habangoi	TD	NA	Non App	Non Endemik
73	<i>Polyalthia lateriflora</i>			Koridor, TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
74	<i>Polyalthia sp.</i>	Glodokan Tiang		Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
75	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Banitan		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
76	<i>Polyscias alternifolia</i>			PT RMU, PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
77	<i>Popowia hirta</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
78	<i>Popowia pisocarpa</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
79	<i>Sageraea lanceolata</i>			Habangoi	TD	LC	Non App	Non Endemik
80	<i>Spondias dulcis</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
81	<i>Stelechocarpus burahol</i>	Kepel	Kapel	Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
82	<i>Unona sumatrana</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
83	<i>Uvaria sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
84	<i>Xylopi coriifolia</i>	Nonang		RMU	TDi	NA	Non App	Endemik
85	<i>Xylopi ferruginea</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TDi	NA	Non App	Non Endemik
86	<i>Xylopi fusca</i>	Jangkang kuning/rahanjang		RMU, Koridor, TN Sebangau	TDi	LC	Non App	Non Endemik
87	<i>Xylopi malayana</i>	Tagula		RMU, Habangoi	TDi	LC	Non App	Non Endemik
Apocynaceae								
88	<i>Alstonia angustiloba</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
89	<i>Alstonia pneumatophora</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
90	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai		PT RMU, PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
91	<i>Alstonia spatulata</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non endemik
92	<i>Alyxia sp.</i>	Bajakah kelanis		Rmu	-	-	-	-
93	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro		Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non endemik
94	<i>Dischidia sp.</i>	Bajakah Tapuser		RMU	-	-	-	-
95	<i>Dyera costulata</i>	Jelutung		PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	NON ENDEMIK
96	<i>Dyera polyphylla</i>	Pantung		RMU, Koridor, TN Sebangau	TD	VU	Non App	NON ENDEMIK
97	<i>Dyera sp.</i>	Jelutung		RMU	TD	NE	Non App	
98	<i>Hoya spartioides</i>	Anggrek Rangau		RMU	TD	NA	Non App	Endemik
99	<i>Kopsia arborea</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
100	<i>Korthalsia hispida</i>	Uwei ahas/rotan ahas		RMU	TD	NA	Non App	Endemik
101	<i>Tabernaemontana macrocarpa</i>			Kebun Raya Katingan, Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
102	<i>Willughbeia sp.</i>	Bajakah dango		PT RMU, PT Kayu Waja	-	-	-	-
103	<i>Willughbeia tenuiflora</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
Aquifoliaceae								
104	<i>Ilex cymosa</i>			Koridor, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
105	<i>Ilex hypoglauca</i>	Sumpung/kambasira		RMU	TD	NA	Non App	Endemik
Araceae								
106	<i>Amorphophallus hewittii</i>		Bunga Bangkai	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Endemik
107	<i>Epipremnum pinnatum</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NE	Non App	non Endemik
Araliaceae								
108	<i>Schefflera sp.</i>	Sapahurung		PT RMU, PT Kayu Waja	-	-	-	-



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
Araucariaceae								
109	<i>Agathis borneensis</i>			Koridor	TD	EN	Non App	non Endemik
Arecaceae								
110	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Pinang	Kebun Raya	TD	DD	Non App	Non Endemik
111	<i>Arenga pinnata</i>	Enau	Aren	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
112	<i>Arenga sp.</i>			Kebun Raya	-	-	-	-
113	<i>Calamus sp.</i>	Uey Liling		RMU	-	-	-	-
114	<i>Caryota mitis</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non endemik
115	<i>Cocos nucifera</i>	Enyuh	Kelapa	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
116	<i>Metroxylon sp.</i>	Hambiey		RMU	-	-	-	-
117	<i>Nypa fruticans</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
118	<i>Oncosperma sp.</i>				-	-	-	-
119	<i>Peritassa sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
120	<i>Pinanga sp.</i>	Pinang Jouy			TD	NT	Non App	
121	<i>Rhizophora sp.</i>				-	-	-	-
122	<i>Rhopaloblacte elegans</i>			Kebun Raya Katingan	TD	DD	Non App	Non Endemik
123	<i>Saccharum officinarum</i>		Tebu	Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
124	<i>Salacca affinis</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
125	<i>Salacca sp.</i>	Salak hutan/lokip		PT RMU, Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
Asteliaceae								
126	<i>Cordyline sp.</i>			Kebun Raya	-	-	-	-
Asteraceae								
127	<i>Strobocalyx arborea</i>			Mangara Kawei	TD	LC	Non App	non Endemik
128	<i>Vernoniae arborea</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
Averrhoaceae								
129	<i>Averrhoa bilimbi</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
Bignoniaceae								
130	<i>Deplanchea bancana</i>			Mangara Kawei	TD	LC	Non App	non Endemik
Blechnaceae								
131	<i>Stenochlaena palustris</i>	Kalakai		PT RMU	TD	LC	Non App	non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
Bombacaceae								
132	<i>Durio carinatus</i>			pt kayu waja	TD	NT	Non App	Non Endemik
133	<i>Durio oxleyanus</i>	Durian daun		pt kayu waja	TD	NT	Non App	Non Endemik
Bonnetiaceae								
134	<i>Ploiariium alternifolium</i>				TD	LC	Non App	non Endemik
Burseraceae								
135	<i>Canarium acutifolium</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non endemik
136	<i>Canarium decumanum</i>	Kenari babi		Kebun Raya Katingan	TD	NT	Non App	Non endemik
137	<i>Canarium denticulatum</i>			pt kayu waja	TD	NA	Non App	Non endemik
138	<i>Canarium hirsutum</i>			pt kayu waja, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non endemik
139	<i>Canarium megalanthum</i>			pt kayu waja	TD	NA	Non App	Non endemik
140	<i>Canarium odontophyllum</i>			Pt Kayu Waja, Kebun Raya katingan	TD	NA	Non App	Non endemik
141	<i>Canarium pilosum</i>			Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
142	<i>Canarium sp.</i>	Geronggang Putih		Rmu	TD	NA	Non App	Non Endemik
143	<i>Dacryodes costata</i>			PT Kayu Waja, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
144	<i>Dacryodes incurvata</i>			PT Kayu Waja, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
145	<i>Dacryodes macrocarpa</i>			Habangoi	TD	LC	Non App	Non Endemik
146	<i>Dacryodes rostrata</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
147	<i>Dacryodes rugosa</i>			Mangara Kawei, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
148	<i>Santiria griffithii</i>	Teras bamban		RMU, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non endemik
149	<i>Santiria laevigata</i>	Irat		RMU, Habangoi, Koridor	TD	LC	Non App	Non endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
150	<i>Santiria oblongifolia</i>			PT RMU, PT Kayu Waja, TN Sebangau	TD	NA	Non App	nON ENDEMIK
151	<i>Scutinanthe brunnea</i>			Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non endemik
Cactaceae								
152	<i>Selenicereus undatus</i>	Bua Naga	Buah Naga	Kebun Raya Katingan	TD	DD	App II	Non Endemik
Caesalpiniaceae								
153	<i>Hymenaea verrucosa</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
Calophyllaceae								
154	<i>Calophyllum calaba</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
155	<i>Calophyllum castaneum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
156	<i>Calophyllum depressinervosum</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
157	<i>Calophyllum ferrugineum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
158	<i>Calophyllum hosei</i>	Jinjit/bintangor		PT RMU	TD	LC	Non App	Endemik
159	<i>Calophyllum lanigerum</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
160	<i>Calophyllum molle</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
161	<i>Calophyllum nodosum</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
162	<i>Calophyllum pisiferum</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
163	<i>Calophyllum sclerophyllum</i>	Kapurnaga jangkar		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
164	<i>Calophyllum soulattri</i>	Takal		PT RMU, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
165	<i>Calophyllum sp.</i>	Jinjit			-	-	-	-
166	<i>Calophyllum sp.</i>	Bintangur			-	-	-	-
167	<i>Calophyllum sp.</i>	Nyamplung		Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
168	<i>Calophyllum sp.</i>	Kapurnaga Kalakei			-	-	-	-
169	<i>Calophyllum sp.</i>	Mahadingan			-	-	-	-
170	<i>Calophyllum sp.</i>	Kapurnaga			-	-	-	-
171	<i>Calophyllum sp.</i>	Mahadingan			-	-	-	-
172	<i>Calophyllum sp.</i>	Kapurnaga laut			-	-	-	-
173	<i>Calophyllum sp.</i>	Kapurnaga			-	-	-	-
174	<i>Calophyllum sp.</i>	Parut			-	-	-	-
175	<i>Calophyllum sp.</i>	Parut		Rmu	-	-	-	-



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
176	<i>Calophyllum sp.</i>	Meranti putih	Meranti putih	Rmu	-	-	-	-
177	<i>Calophyllum sundaicum</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
178	<i>Calophyllum teysmannii</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
179	<i>Mesua sp.</i>	Nangka-nangka1		RMU	-	-	-	-
Cannabaceae								
180	<i>Gironniera nervosa</i>			PT Kayu Waja, Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
181	<i>Gironniera subaequalis</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
182	<i>Trema orientale</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
Casuarinaceae								
183	Casuarinaceae	<i>Gymnostoma nobile</i>		Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
Celastraceae								
184	<i>Cassine sp.</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
185	<i>Elaeodendron glaucum</i>			Kebun Raya Katingan	TD	CR	Non App	Endemik
186	<i>Kokoona reflexa</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
187	<i>Kokoona sp.</i>	Bunga-bunga /culokut		RMU	-	-	-	-
188	<i>Lophopetalum beccarianum</i>			PT. Kayu Waja, TN Sebangau	TD	NA	Non App	non Endemik
189	<i>Lophopetalum javanicum</i>			PT. Kayu Waja, TN Sebangau	TD	LC	Non App	non Endemik
190	<i>Lophopetalum multinervium</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Koridor, TN Sebangau	TD	NA	Non App	non Endemik
191	<i>Lophopetalum sp.</i>	Perupuk		RMU	-	-	-	-
Centroplacaceae								
192	<i>Bhesa paniculata</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
193	<i>Bhesa robusta</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
Chrysobalanaceae								
194	<i>Angelesia splendens</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
195	<i>Atuna excelsa</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
196	<i>Maranthes corymbosa</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
197	<i>Parastemon sp.</i>				-	-	-	-
198	<i>Parastemon urophyllum</i>	Bintan		RMU, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
199	<i>Parinari costata</i>			Habangoi	TD	LC	Non App	Non Endemik
200	<i>Parinari oblongifolia</i>			PT. Kayu Waja, Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
Clusiaceae								
201	<i>Garcinia bancana</i>	Manggis	Manggis Hutan	RMU, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
202	<i>Garcinia cuspidata</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
203	<i>Garcinia dulcis</i>	Mundu	Mundu	Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
204	<i>Garcinia forbesii</i>			Habangoi	TD	NA	Non App	Non Endemik
205	<i>Garcinia lateriflora</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
206	<i>Garcinia latissima</i>	Garcinia	Garcinia	Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
207	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis	Manggis	Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
208	<i>Garcinia nervosa</i>	Kandis	Kandis	PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
209	<i>Garcinia nigrolineata</i>			PT Kayu Waja, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
210	<i>Garcinia parvifolia</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Koridor, TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
211	<i>Garcinia penangiana</i>	Manggis Burung		Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
212	<i>Garcinia rostrata</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
213	<i>Garcinia sp.</i>	Manggis Hutan		PT RMU, Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
214	<i>Garcinia urophylla</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
215	<i>Mammea acuminata</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
Combretaceae								
216	<i>Combretum sp.</i>	Bajakah Tampelas		Rmu	TD	NA	Non App	Non Endemik
217	<i>Lumnitzera littorea</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
218	<i>Terminalia foetidissima</i>			Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
Connaraceae								
219	<i>Agelaea borneensis</i>			PT Kayu waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
220	<i>Connarus sp.</i>			pt kayu waja	-	-	-	-
221	<i>Ellipanthus tomentosus</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
Cornaceae								
222	<i>Alangium havilandii</i>			PT Kayu Waja	TD	VU	Non App	Endemik
223	<i>Alangium longiflorum</i>			PT Kayu Waja	TD	VU	Non App	Non Endemik
224	<i>Alangium ridleyi</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
225	<i>Mastixia sp.</i>			PT. Kayu Waja, TN Sebangau	-	-	-	-
Crypteroniaceae								
226	<i>Dactylocladus stenostachys</i>	Mertibu		PT Kayu Waja, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
Ctenolophonaceae								
227	<i>Ctenolophon parvifolius</i>	Kalepek	Kayu Cahang	PT RMU, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
Datiscaceae								
228	<i>Octomeles sumatranum</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
Dilleniaceae								
229	<i>Dillenia borneensis</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei	TD	VU	Non App	Endemik
230	<i>Dillenia excelsa</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
231	<i>Dillenia indica</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
232	<i>Dillenia reticulata</i>			PT Kayu Waja, Habangoi	TD	LC	Non App	Non Endemik
233	<i>Dillenia sp.</i>				-	-	-	-
234	<i>Tetracera akara</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Dipterocarpaceae								
235	<i>Anisoptera costata</i>			PT Kayu Waja	TD	EN	Non App	Non Endemik
236	<i>Anisoptera grossivenia</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
237	<i>Anisoptera sp.</i>	Keruing Sabun		Rmu	-	-	-	-



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
238	<i>Anthoshorea bracteolata</i>			Mangara Kawei, TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
239	<i>Anthoshorea dealbata</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
240	<i>Anthoshorea lamellata</i>				TD	CR	Non App	Non Endemik
241	<i>Anthoshorea ochracea</i>			Habangoi	TD	NA	Non App	Non Endemik
242	<i>Cotylelobium lanceolatum</i>	Rasak Galeget		PT Kayu Waja, PT RMU, Koridor	TD	VU	Non App	Non endemik
243	<i>Cotylelobium melanoxydon</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
244	<i>Cotylelobium sp.</i>				-	-	-	-
245	<i>Dipterocarpus acutangulus</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	EN	Non App	Non Endemik
246	<i>Dipterocarpus borneensis</i>	Keruwing		PT RMU, Koridor	TD	NT	Non App	Non Endemik
247	<i>Dipterocarpus caudiferus</i>	Keruwing putih		PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
248	<i>Dipterocarpus condorensis</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
249	<i>Dipterocarpus confertus</i>			PT Kayu Waja, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
250	<i>Dipterocarpus coriaceus</i>			PT Kayu Waja	TD	CR	Non App	Non Endemik
251	<i>Dipterocarpus cornutus</i>			PT Kayu Waja	TD	CR	Non App	Non Endemik
252	<i>Dipterocarpus crinitus</i>	Keruwing		PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
253	<i>Dipterocarpus gracilis</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
254	<i>Dipterocarpus hasseltii</i>			Mangara Kawei	TD	EN	Non App	Non Endemik
255	<i>Dipterocarpus humeratus</i>			Habangoi, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
256	<i>Dipterocarpus kunstleri</i>			Habangoi, Koridor	TD	CR	Non App	Non Endemik
257	<i>Dipterocarpus lowii</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TD	NT	Non App	Non Endemik
258	<i>Dipterocarpus mundus</i>			Mangara Kawei	TD	VU	Non App	non endemik
259	<i>Dipterocarpus oblongifolius</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
260	<i>Dipterocarpus sarawakensis</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
261	<i>Dipterocarpus sp.</i>				-	-	-	-



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
262	<i>Dipterocarpus stellatus</i>	Keruing Bulu		pt kayu waja	TD	VU	Non App	non endemik
263	<i>Dipterocarpus sublamellatus</i>			pt kayu waja	TD	EN	Non App	non endemik
264	<i>Dipterocarpus tempehes</i>			TN Sebangau	TD	EN	Non App	non endemik
265	<i>Dryobalanops beccarii</i>	Kapur Merah		pt kayu waja	TD	EN	Non App	Non endemik
266	<i>Dryobalanops lanceolata</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non endemik
267	<i>Dryobalanops oblongifolia</i>			pt kayu waja, Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non endemik
268	<i>Hopea beccariana</i>		Merawan	PT Kayu Waja, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
269	<i>Hopea bullatifolia</i>			PT Kayu Waja, Habangoi	TD	NT	Non App	Endemik
270	<i>Hopea cernua</i>		Merawan	PT Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TD	EN	Non App	Endemik
271	<i>Hopea dryobalanoides</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
272	<i>Hopea mengarawan</i>			Kebun Raya Katingan, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	CR	Non App	Non Endemik
273	<i>Hopea nervosa</i>			PT Kayu Waja	TD	CR	Non App	Endemik
274	<i>Hopea nutans</i>			Koridor	TD	CR	Non App	Endemik
275	<i>Hopea pachycarpa</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
276	<i>Hopea pentanervia</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	VU	Non App	Non Endemik
277	<i>Hopea pterygota</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TD	LC	Non App	Endemik
278	<i>Hopea vacciniifolia</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei	TD	EN	Non App	Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
279	<i>Parashorea lucida</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TD	CR	Non App	Endemik
280	<i>Parashorea malaanonan</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
281	<i>Semecarpus sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
282	<i>Shorea acuminatissima</i>				TD	VU	Non App	Endemik
283	<i>Shorea amplexicaulis</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NT	Non App	Non Endemik
284	<i>Shorea angustifolia</i>			Mangara Kawei	TD	NT	Non App	Non Endemik
285	<i>Shorea argentifolia</i>			Mangara Kawei	TD	NT	Non App	Non Endemik
286	<i>Shorea beccariana</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Endemik
287	<i>Shorea coriacea</i>				TD	NT	Non App	Endemik
288	<i>Shorea crassa</i>				TD	LC	Non App	Endemik
289	<i>Shorea exelliptica</i>			Koridor	TD	NT	Non App	Non Endemik
290	<i>Shorea faguetiana</i>				TD	EN	Non App	Non Endemik
291	<i>Shorea falciferoides</i>	Belangeran		TN Sebangau	TD	VU	Non App	Endemik
292	<i>Shorea fallax</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Endemik
293	<i>Shorea gibbosa</i>			Habangoi, Koridor	TD	CR	Non App	Non Endemik
294	<i>Shorea havilandii</i>			Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Endemik
295	<i>Shorea hopeifolia</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
296	<i>Shorea johorensis</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	CR	Non App	Non Endemik
297	<i>Shorea laevis</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
298	<i>Shorea leprosula</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor, TN Sebangau	TD	NT	Non App	Non Endemik
299	<i>Shorea longiflora</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor, TN Sebangau	TD	VU	Non App	Endemik
300	<i>Shorea macrobalanos</i>			Koridor	TD	VU	Non App	Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
301	<i>Shorea macrophylla</i>			Habangoi	TD	LC	Non App	Endemik
302	<i>Shorea macroptera</i>			Koridor, Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
303	<i>Shorea maxwelliana</i>			Mangara Kawei, Koridor	TD	EN	Non App	Non Endemik
304	<i>Shorea mecistopteryx</i>			Habangoi, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
305	<i>Shorea multiflora</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
306	<i>Shorea ovalis</i>	Meranti Kepong		Habangoi, Mangara Kawei, Koridor, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
307	<i>Shorea ovata</i>			Koridor	TD	CR	Non App	Non Endemik
308	<i>Shorea palembanica</i>			Koridor	TD	CR	Non App	Non Endemik
309	<i>Shorea parvifolia</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
310	<i>Shorea parvistipulata</i>	Kawang Daun Merah			TD	LC	Non App	Endemik
311	<i>Shorea patoiensis</i>			Habangoi	TD	NT	Non App	Endemik
312	<i>Shorea pauciflora</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	EN	Non App	Non Endemik
313	<i>Shorea peltata</i>	meranti		Habangoi, Koridor	TD	CR	Non App	Non Endemik
314	<i>Shorea pinanga</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
315	<i>Shorea platycarpa</i>	Meranti		TN Sebangau	TD	CR	Non App	Non Endemik
316	<i>Shorea polyandra</i>			Habangoi	TD	VU	Non App	Endemik
317	<i>Shorea retusa</i>			Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
318	<i>Shorea rotundifolia</i>			Koridor	TD	CR	Non App	Endemik
319	<i>Shorea rubra</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	NT	Non App	Non Endemik
320	<i>Shorea rugosa</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
321	<i>Shorea scaberrima</i>			Mangara Kawei	TD	NT	Non App	Non Endemik
322	<i>Shorea scabrida</i>			Mangara Kawei	TD	NT	Non App	Non Endemik
323	<i>Shorea seminis</i>				TD	LC	Non App	Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
324	<i>Shorea smithiana</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	VU	Non App	Endemik
325	<i>Shorea teysmanniana</i>	Meranti bunga		PT RMU, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
326	<i>Shorea uliginosa</i>	Meranti batu		Koridor, TN Sebangau	TD	VU	Non App	Non Endemik
327	<i>Upuna boreensis</i>	Upan		PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
328	<i>Upuna borneensis</i>			Mangara Kawei, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
329	<i>Vatica brevipes</i>	Resak		PT. Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TD	NT	Non App	Endemik
330	<i>Vatica havilandii</i>			Koridor	TD	CR	Non App	Non Endemik
331	<i>Vatica mangachapoi</i>	Rasak Napu		RMU	TD	VU	Non App	Non Endemik
332	<i>Vatica micrantha</i>	Resak Bulu		PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
333	<i>Vatica nitens</i>			Koridor	TD	EN	Non App	Non Endemik
334	<i>Vatica oblongifolia</i>	Resak Daun Panjang		PT. Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Endemik
335	<i>Vatica pauciflora</i>	Resak Rawa		PT. Kayu Waja, Koridor	TD	VU	Non App	Non Endemik
336	<i>Vatica rassak</i>	Rasak		PT. Kayu Waja, Kebun Raya Katingan, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
337	<i>Vatica sp.</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei	-	-	-	-
338	<i>Vatica umbonata</i>	Resak		PT. Kayu Waja, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
Ebenaceae								
339	<i>Diospyros areolata</i>	Malam-malam		PT RMU, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
340	<i>Diospyros bantamensis</i>	Kacapuri		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
341	<i>Diospyros borneensis</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
342	<i>Diospyros buxifolia</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara	TD	NA	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
				Kawei, Koridor, TN Sebangau				
343	<i>Diospyros confertiflora</i>	Arang		PT RMU, Koridor, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
344	<i>Diospyros euphlebia</i>			Koridor	TD	NA	Non App	-
345	<i>Diospyros evena</i>	Uwar	Gulung haduk	PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
346	<i>Diospyros ferox</i>			Habangoi	TD	NA	Non App	Endemik
347	<i>Diospyros lanceifolia</i>	Arang		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
348	<i>Diospyros macrophylla</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
349	<i>Diospyros maingayi</i>			TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
350	<i>Diospyros rigida</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
351	<i>Diospyros siamang</i>	Ehang		PT RMU, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
352	<i>Diospyros sp.</i>	Samak			-	-	-	-
353	<i>Diospyros sumatrana</i>	Kayu arang		Koridor	TD	DD	Non App	Non Endemik
354	<i>Diospyros wallichii</i>			PT Kayu Waja, TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
Elaeocarpaceae								
355	<i>Elaeocarpus acmocarpus</i>	Patanak		RMU	TD	LC	Non App	ENDEMIK
356	<i>Elaeocarpus ferrugineus</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
357	<i>Elaeocarpus floribundus</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
358	<i>Elaeocarpus glaber</i>			pt kayu waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	NON ENDEMIK
359	<i>Elaeocarpus griffithii</i>	Rarumpuit		RMU, Koridor	TD	LC	Non App	NON ENDEMIK
360	<i>Elaeocarpus kostermansii</i>			TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
361	<i>Elaeocarpus kostermansii Wiebel.</i>			pt kayu waja	TD	NE	Non App	ENDEMIK
362	<i>Elaeocarpus macrocerus</i>			TN Sebangau	TD	LC	Non App	Non Endemik
363	<i>Elaeocarpus marginatus</i>	Kejinjing		RMU	TD	LC	Non App	NON ENDEMIK
364	<i>Elaeocarpus mastersii</i>	Mangkinang		RMU, Koridor, TN Sebangau	TD	LC	Non App	NON ENDEMIK



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
365	<i>Elaeocarpus sp.</i>	Patanak galeget		RMU, TN Sebangau	-	-	-	-
366	<i>Elaeocarpus stipularis</i>			pt kayu waja, Mangara Kawei, Koridor	TD	NE	Non App	NON ENDEMIK
367	<i>Elaeocarpus submonoceras</i>			TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
368	<i>Sindora coriacea</i>			Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
369	<i>Sindora wallichii</i>				TD	LC	Non App	non Endemik
370	<i>Sloanea javanica</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
Euphorbiaceae								
371	<i>Agrostistachys borneensis</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
372	<i>Aleurites moluccanus</i>			PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
373	<i>Baccaurea motleyana</i>	Rambai	Rambai	Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
374	<i>Balakata baccata</i>			Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
375	<i>Blumeodendron kurzii</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
376	<i>Blumeodendron subrotundifolium</i>			Habangoi	TD	LC	Non App	Non Endemik
377	<i>Blumeodendron tokbrai</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
378	<i>Cephalomappa beccariana</i>			pt kayu waja, Habangoi, Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Endemik
379	<i>Cephalomappa sp.</i>	Sarakat/tempurung		Rmu	TD	NA	Non App	
380	<i>Croton argyratus</i>			PT Kayu Waja, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
381	<i>Croton oblongus</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
382	<i>Elateriospermum tapos</i>			pt kayu waja, Habangoi, Mangara Kawei	TD	NE	Non App	NON ENDEMIK
383	<i>Endospermum diadenum</i>			pt kayu waja, Mangara Kawei	TD	NE	Non App	NON ENDEMIK
384	<i>Euphorianthus euneurus</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	NON ENDEMIK
385	<i>Excoecaria agallocha</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
386	<i>Hancea griffithiana</i>			PT Kayu Waja, Habangoi	TD	NA	Non App	Non Endemik
387	<i>Homalanthus populneus</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
388	<i>Koilodepas brevipes</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
389	<i>Macaranga beccariana</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
390	<i>Macaranga caladiifolia</i>	Mahang bitik/sumut		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
391	<i>Macaranga conifera</i>			PT. Kayu Waja, Koridor	TD	NA	Non App	non Endemik
392	<i>Macaranga gigantea</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
393	<i>Macaranga hypoleuca</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	non Endemik
394	<i>Macaranga lowii</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	non Endemik
395	<i>Macaranga pearsonii</i>	Nangsang Batu		PT. Kayu Waja, Habangoi, Koridor	TD	LC	Non App	Endemik
396	<i>Macaranga pruinosa</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
397	<i>Macaranga sp.</i>	Mahang Batu		RMU	-	-	-	-
398	<i>Macaranga tanarius</i>			Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
399	<i>Macaranga winkleri</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi	TD	LC	Non App	Endemik
400	<i>Mallotus macrostachyus</i>			Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
401	<i>Mallotus miquelianus</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	non Endemik
402	<i>Mallotus paniculatus</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	non Endemik
403	<i>Moultonianthus leembruggianus</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	ENDEMIK
404	<i>Neoscortechinia kingii</i>	Pupu pelanduk		RMU, Koridor, TN Sebangau	TD	NA	Non App	non Endemik
405	<i>Paracroton pendulus</i>			PT. Kayu Waja, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
406	<i>Phyllanthus emblica</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
407	<i>Pimelodendron griffithianum</i>			PT. Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	NA	Non App	Non Endemik
408	<i>Pterospermum javanicum</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
409	<i>Ptychopyxis arborea</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	ENDEMIK
410	<i>Trigonostemon laevigatus</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
Fabaceae								
411	<i>Adenanthera pavonina</i>	Bure-bure		PT RMU, Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
412	<i>Albizia splendens</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
413	<i>Archidendron borneense</i>	Kacing Nyaring		PT RMU	TD	VU	Non App	Endemik
414	<i>Archidendron clypearia</i>	Tabure/Tapanggang		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
415	<i>Archidendron ellipticum</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
416	<i>Archidendron jiringa</i>			Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
417	<i>Bauhinia acuminata</i>		Bunga Kupu-Kupu Putih	Kebun Raya	TD	LC	Non App	Non Endemik
418	<i>Bauhinia sp.</i>	Bunga Kupu-Kupu	Calincing Kupu	PT Kayu Waja, Kebun Raya	-	-	-	-
419	<i>Bowringia callicarpa</i>	Bajakah tampelas		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
420	<i>Crudia bantamensis</i>			PT Kayu Waja, Mangara Kawei	TD	NA	Non App	Non Endemik
421	<i>Derris sp.</i>			PT Kayu Waja	-	-	-	-
422	<i>Dialium indum</i>	Kala Pimping Napu		PT RMU, Habangoi	TD	LC	Non App	Non Endemik
423	<i>Dialium kunstleri</i>			Koridor	TD	NT	Non App	Endemik
424	<i>Dialium sp.</i>	Roko-roko		PT Kayu Waja	-	-	-	-
425	<i>Fordia brachybotrys</i>			PT Kayu Waja, Koridor	TD		Non App	Endemik
426	<i>Fordia splendidissima</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
427	<i>Intsia sp.</i>			PT Kayu Waja	-	-	-	-
428	<i>Koompassia excelsa</i>			PT Kayu Waja, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	CD	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
429	<i>Koompassia malaccensis</i>	Bangaris		RMU, Habangoi, Mangara Kawei, Koridor	TD	CD	Non App	Non Endemik
430	<i>Parkia sumatrana</i>			Habangoi	TD	NA	Non App	Non Endemik
431	<i>Sindora beccariana</i>			Habangoi	TD	DD	Non App	Endemik
432	<i>Sindora velutina</i>			Koridor	TD	LC	Non App	Non Endemik
Fagaceae								
433	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	Ki riung anak		pt kayu waja	TD	LC	Non App	Non endemik
434	<i>Castanopsis foxworthyi</i>	Takurak		Rmu	TD	NA	Non App	Non endemik
435	<i>Castanopsis megacarpa</i>			pt kayu waja	TD	NA	Non App	Non endemik
436	<i>Castanopsis sp.</i>	Hampaning		Rmu	TD	NA	Non AppP	
437	<i>Lithocarpus bancanus</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
438	<i>Lithocarpus blumeanus</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
439	<i>Lithocarpus conocarpus</i>	Pampaning Bayang		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
440	<i>Lithocarpus ewyckii</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
441	<i>Lithocarpus gracilis</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
442	<i>Lithocarpus rassa</i>	Pampaning		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
443	<i>Lithocarpus sp.</i>	Pampaning Bayang Buah Besar		RMU	-	-	-	-
444	<i>Pycnarrhena sp.</i>			Kebun Raya	TD	NA	Non App	
445	<i>Quercus argentata</i>				TD	LC	Non App	Non Endemik
446	<i>Simaba borneensis</i>	Kayu Takang		Koridor, TN Sebangau	TD	NA	Non App	Endemik
Flacourtiaceae								
447	<i>Hydnocarpus sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
448	<i>Pangium edule</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	
Flagellariaceae								
449	<i>Flagellaria sp.</i>	Uey Namei		RMU	-	-	-	-
Gentianaceae								
450	<i>Fragraea sp.</i>	Bajakah kalamuhe		RMU	-	-	-	-
Gnetaceae								
451	<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo	Melinjo	Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
452	<i>Gnetum gnemonoides</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
453	<i>Gnetum sp.</i>	Bajakah Luaa		PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan		-	-	-
Gramineae								
454	<i>Bambusa vulgaris</i>	Puring	Bambu	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
Hanguanaceae								
455	<i>Hanguana malayana</i>	Bakung		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
456	<i>Hanguana nitens</i>	Bakong himba		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
Hypericaceae								
457	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Geronggang		PT Kayu Waja, PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
458	<i>Cratoxylum glaucum</i>	Garunggaang merah		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
Icacinaceae								
459	<i>Phoebe sp.</i>	Madang		PT RMU	-	-	-	-
460	<i>Phytocrene palmata</i>			Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
Irvingiaceae								
461	<i>Irvingia malayana</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
Ixonanthaceae								
462	<i>Ixonanthes petiolaris</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
463	<i>Ixora havilandii</i>	KerANJI		RMU	TD	NA	Non App	Endemik
Lamiaceae								
464	<i>Clerodendron sp.</i>	Supang		Rmu	-	-	-	-
465	<i>Clerodendrum sp.</i>			Kebun Raya	-	-	-	-
466	<i>Teijsmanniodendron coriaceum</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
467	<i>Teijsmanniodendron simplicifolium</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
468	<i>Vitex pinnata</i>	Halaban		PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
469	<i>Vitex vestita</i>	Leban		PT. Kayu Waja	TD	EN	Non App	Non Endemik
Lauraceae								
470	<i>Actinodaphne borneensis</i>			PT Kayu waja	TD	LC	Non App	Endemik
471	<i>Beilschmiedia lucidula</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
472	<i>Caryodaphnopsis tonkinensis</i>			pt kayu waja	TD	LC	Non App	Non endemik
473	<i>Cinnamomum burmanni</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
474	<i>Cinnamomum sp.</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
475	<i>Cryptocarya densiflora</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
476	<i>Cryptocarya sp.</i>	Tampang/ medang		RMU	-	-	-	-
477	<i>Endiandra sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
478	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Tabalien	Ulin	Kebun Raya Katingan	TD	VU	Non App	Non Endemik
479	<i>Litsea elliptica</i>	Medang (Species Medang)		RMU	TD	LC	Non App	Non endemik
480	<i>Litsea ferruginea</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non endemik
481	<i>Litsea firma</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non endemik
482	<i>Litsea garciae</i>	Engkalak	Alpukat Kalimantan	PT RMU, PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
483	<i>Litsea grandis</i>	Tampang		PT RMU, PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	non endemik
484	<i>Litsea oppositifolia</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
485	<i>Litsea sp.</i>	Medang		RMU	-	-	-	-
486	<i>Nothaphoebe coriacea</i>	Gemor		PT RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
487	<i>Nothaphoebe sp.</i>	Medang		RMU	-	-	-	-
488	<i>Nothaphoebe umbelliflora</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
489	<i>Peronema canescens</i>	Sungkai		PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
490	<i>Persea sp.</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	
491	<i>Phoebe canescens</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Lecythidaceae								
492	<i>Barringtonia lanceolata</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
493	<i>Barringtonia longisepala</i>	Katune		PT RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
494	<i>Barringtonia macrostachya</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
495	<i>Barringtonia sp.</i>	Butun		PT RMU	-	-	-	-
496	<i>Pittosporum sp.</i>	Parupuk		PT RMU	-	-	-	-
497	<i>Planchonia valida</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Leguminosae								
498	<i>Albizia niopoides</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
499	<i>Brownea coccinea</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
500	<i>Brownea hybrida</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
501	<i>Cynometra cauliflora</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
502	<i>Samanea saman</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
503	<i>Tamarindus indica</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
Loganiaceae								
504	<i>Utania racemosa</i>		Engkuduk Talun	PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Loranthaceae								
505	<i>Lepidaria sp.</i>	Mentawa		RMU	-	-	-	-
Lythraceae								
506	<i>Duabanga moluccana</i>			pt kayu waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
507	<i>Sonneratia alba</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
508	<i>Sonneratia caseolaris</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
Magnoliaceae								
509	<i>Magnolia bintuluensis</i>	Asam-asam		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
510	<i>Magnolia borneensis</i>			PT. Kayu Waja	TD	NT	Non App	Non endemik
511	<i>Magnolia liliifera</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	App III	Non endemik
512	<i>Magnolia sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
Malvaceae								
513	<i>Boschia griffithii</i>			pt kayu waja	TD	VU	Non App	Endemik
514	<i>Durio kutejensis</i>			pt kayu waja	TD	VU	Non App	Non Endemik
515	<i>Durio lanceolatus</i>	Durian burong		pt kayu waja	TD	NT	Non App	Endemik
516	<i>Durio sp.</i>	Durian	Durian	Kebun Raya Katingan	TD	NE	Non App	Non Endemik
517	<i>Durio testudinarius</i>			pt kayu waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
518	<i>Durio zibethinus</i>	Dahuyan	Durian	PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
519	<i>Heritiera simplicifolia</i>		Kayu Palapi	PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
520	<i>Microcos triflora</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
521	<i>Neesia synandra</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
522	<i>Pternandra cogniauxii</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
523	<i>Scaphium macropodum</i>			PT. Kayu Waja, PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
524	<i>Sterculia lanceolata</i>			PT. Kayu Waja, PT RMU	TD	LC	Non App	non endemik
525	<i>Sterculia rubiginosa</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
526	<i>Sterculia sp.</i>	Galaga		PT RMU	TD	LC	Non App	-
Maranthaceae								
527	<i>Donax canniformis</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NE	Non App	Non Endemik
Melastomataceae								
528	<i>Bellucia pentamera</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
529	<i>Melastoma malabathricum</i>	Karamunting		RMU	TD	EN	Non App	Non endemik
530	<i>Memecylon acuminatissimum</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
531	<i>Memecylon edule</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
532	<i>Memecylon garcinoides</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
533	<i>Memecylon paniculatum</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	non endemik
534	<i>Memecylon sp.</i>	Tabati		RMU	-	-	-	-
535	<i>Pternadra sp.</i>	Kambusulan		RMU	-	-	-	-
536	<i>Pternandra azurea</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
537	<i>Pternandra sp.</i>	Kemuning yg bergaris tiga		PT RMU, PT Kayu Waja	TD	VU	Non App	
Meliaceae								
538	<i>Aglaia angustifolia</i>			PT Kayu waja	TD	VU	Non App	Non Endemik
539	<i>Aglaia crassinervia</i>			PT Kayu waja	TD	NT	Non App	Non Endemik
540	<i>Aglaia elliptica</i>			PT Kayu waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
541	<i>Aglaia forbesii</i>			PT Kayu waja	TD	NT	Non App	Non Endemik
542	<i>Aglaia foveolata</i>	Mahoni	Mahoni	Kebun Raya	TD	NT	Non App	Endemik
543	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Kajalaki		PT RMU	TD	NT	Non App	Non Endemik
544	<i>Aglaia silvestris</i>			PT Kayu waja	TD	NT	Non App	Non Endemik
545	<i>Aglaia sp.</i>	Bangkuang Napu		PT RMU	-	-	-	-
546	<i>Aglaia spectabilis</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
547	<i>Chisocheton amabilis</i>	Babaka		Rmu	TD	NA	Non App	Non endemik
548	<i>Chisocheton ceramicus</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non endemik
549	<i>Chisocheton sp.</i>	Mariuh, Latak Manuk		PT RMU	-	-	-	-
550	<i>Lansium domesticum</i>	Duku	Duku	Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
551	<i>Lansium sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
552	<i>Sandoricum beccarianum</i>	Papong		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
553	<i>Sandoricum koetjape</i>	Buah Kecapi	Ketapi	Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
554	<i>Swietenia mahagoni</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NT	Non App	Non Endemik
555	<i>Xylocarpus granatum</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
Menispermaceae								
556	<i>Arcangelisia flava</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
557	<i>Archangelesia sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
558	<i>Fibraurea tinctoria</i>	Bajakah kalamuhe	Akar Kuning	RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
559	<i>Tinomiscium phyteumoides</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
Metteniusaceae								
560	<i>Platea excelsa</i>	Kambalitan		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
Moracaceae								
561	<i>Morus macroura</i>			Kebun Raya	TD	LC	Non App	Non Endemik
Moraceae								
562	<i>Artocarpus anisophyllus</i>	Mentawa	Entawak	Kebun Raya Katingan	TD	VU	Non App	Non Endemik
563	<i>Artocarpus elasticus</i>	Pohon Bendo		PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
564	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	Nangka	Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
565	<i>Artocarpus integer</i>	Cempedak	Mangkahai	Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
566	<i>Artocarpus kemando</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
567	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	Terap	Marang	Kebun Raya Katingan	TD	NT	Non App	Non Endemik
568	<i>Artocarpus sp.</i>	Sukun	Sukun	Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
569	<i>Artocarpus tamaran</i>			PT Kayu Waja	TD	VU	Non App	Endemik
570	<i>Ficus crassiramea</i>	Lunuk Tingang		PT RMU, PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
571	<i>Ficus deltoidea</i>	Salayar, tabat barito		PT RMU, Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
572	<i>Ficus grossularioides</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
573	<i>Ficus obscura</i>	Kayu Ngaung	Kayu Ngaung	PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
574	<i>Ficus sp.</i>			PT Kayu Waja	-	-	-	-
575	<i>Ficus spathulifolia</i>	Lunuk Punai		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
576	<i>Ficus uncinata</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
577	<i>Ficus variegata</i>		Libo	PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
578	<i>Parartocarpus bracteatus</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
579	<i>Parartocarpus venenosa</i>	Tapakan/ lilin-lilin		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
580	<i>Planchonella duclitan</i>			Kebun Raya	TD	LC	Non App	Non Endemik
581	<i>Pouteria sp.</i>			Kebun Raya	TD	LC	Non App	-
582	<i>Prainea limpato</i>	Limpato		Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
Musaceae								
583	<i>Musa sp.</i>			Kebun Raya	-	-	-	-
Myristicaceae								
584	<i>Gymnacranthera farquhariana</i>	Mendarahan daun kecil		RMU	TD		Non App	Non Endemik
585	<i>Gymnacranthera sp.</i>	Mandarahan		RMU	-	-	-	-
586	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	Mendarahan daun besar		RMU	TD	NT	Non App	Non Endemik
587	<i>Horsfieldia grandis</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
588	<i>Horsfieldia laticostata</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
589	<i>Horsfieldia motleyi</i>			PT Kayu Waja	TD	VU	Non App	Endemik
590	<i>Horsfieldia splendida</i>			PT Kayu Waja	TD	NT	Non App	Endemik
591	<i>Knema intermedia</i>	Karandau merah		RMU	TD	NT	Non App	Non Endemik
592	<i>Knema latifolia</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
593	<i>Knema pallens</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
594	<i>Knema sp.</i>	Merah-merah		RMU	-	-	-	-
595	<i>Myristica iners</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
596	<i>Myristica lowiana</i>	Mahadarah Hitam		RMU	TD	NT	Non App	Non endemik
597	<i>Myristica maxima</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
598	<i>Myristica smythiesii</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
Myrtaceae								
599	<i>Eria sp.</i>	Anggrek bawang		RMU	TD	NE	Non App	NON ENDEMIK
600	<i>Eugenia spicata</i>	Galam tikus		RMU	TD	NE	Non App	NON ENDEMIK
601	<i>Osbornia octodonta</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
602	<i>Prunus arborea</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
603	<i>Prunus beccarii</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
604	<i>Psidium guajava</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
605	<i>Quercus sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
606	<i>Syzygium acuminatissimum</i>			PT Kayu Waja, Kebun Raya katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
607	<i>Syzygium attenuatum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
608	<i>Syzygium buxifolium</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
609	<i>Syzygium caladiifolia.</i>	Tatumbu		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
610	<i>Syzygium caudatum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
611	<i>Syzygium celebicum</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
612	<i>Syzygium chloranthum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
613	<i>Syzygium creaghii</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
614	<i>Syzygium cumini</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
615	<i>Syzygium garciniifolium</i>	Jambu burung		RMU	TD	NA	Non App	Endemik
616	<i>Syzygium grande</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
617	<i>Syzygium havilandii</i>	Tatumbu		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
618	<i>Syzygium hirtum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
619	<i>Syzygium kunstleri</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
620	<i>Syzygium lineatum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
621	<i>Syzygium malaccense</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
622	<i>Syzygium myrtifolium</i>	Ubar merah		RMU	TD	NA	Non App	Endemik
623	<i>Syzygium napiforme</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
624	<i>Syzygium nemestrinum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
625	<i>Syzygium nigricans</i>	Jambu Burung Kecil		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
626	<i>Syzygium polyanthum</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
627	<i>Syzygium pycnanthum</i>	Klampok		Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
628	<i>Syzygium samarangense</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
629	<i>Syzygium sexangulatum</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
630	<i>Syzygium sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
631	<i>Syzygium sp.cf. Elaeocarpus spicata.</i>	Kayu Lalas daun kecil		RMU	-	-	-	-
632	<i>Syzygium syzygioides</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
633	<i>Syzygium urceolatum</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
634	<i>Syzygium valdevenosum</i>	Kayu lalas daun besar		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
635	<i>Syzygium zeylanicum</i>	Kayu lalas daun besar		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
636	<i>Tristania sp.</i>	Palawan		RMU	-	-	-	-
637	<i>Tristaniopsis bakhuizena.</i>	Blawan Buhis		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
638	<i>Tristaniopsis merguensis</i>	Blawan putih		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
639	<i>Tristaniopsis obovata</i>	Blawan		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
640	<i>Tristaniopsis sp.</i>	Blawan merah		RMU	-	-	-	-
641	<i>Tristaniopsis whiteana</i>	Blawan		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
Nepentheceae								
642	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Pusuk kameluh/ketupat hinut/kantong semar		RMU	TD	LC	Appx II	Non Endemik
643	<i>Nepenthes gracilis</i>	Ketupat hinut/kantong semar		RMU	TD	LC	Appx II	Non Endemik
644	<i>Nepenthes rafflesiana</i>	Cepet sangumang		RMU	TD	LC	Appx II	Non Endemik
Ochnaceae								
645	<i>Gomphia serrata</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
Olcaceae								
646	<i>Anacolosa frutescens</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
647	<i>Ochanostachys amentacea</i>			PT. Kayu Waja	TD	DD	Non App	Non Endemik
648	<i>Ochthocharis paniculata</i>	Karamunting Danum		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
Oxalidaceae								
649	<i>Averrhoa carambola</i>			Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
650	<i>Santiria sp.</i>	Gerrongang Putih		PT RMU	-	-	-	-
Palmae								
651	<i>Oncosperma tigillarum</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Pandanaceae								
652	<i>Freycinetia sp.</i>	Akar gerising		RMU	-	-	-	-
653	<i>Pandanus sp.</i>	Sambalaun		PT RMU	-	-	-	-
Papilionaceae								
654	<i>Lonchocarpus sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
Papillionaceae								
655	<i>Pometia sp.</i>			PT Kayu Waja	-	-	-	-
Pentaphylacaceae								
656	<i>Ternstroemia magnifica</i>	Tabunter		RMU	TD	NA	Non App	Endemik
657	<i>Ternstroemia penangiana</i>	Tabunter		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
Phyllanthaceae								
658	<i>Antidesma coriaceum</i>	Dawat	Mataundang	PT RMU	TD	VU	Non App	Non Endemik
659	<i>Antidesma leucopodum</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
660	<i>Antidesma montanum</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
661	<i>Antidesma sp.</i>	Matan undang		PT RMU	-	-	-	-
662	<i>Aporosa benthamiana</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
663	<i>Aporosa lucida</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
664	<i>Aporosa nervosa</i>			TN Sebangau	TD	NA	Non App	Non Endemik
665	<i>Aporosa nitida</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non endemik
666	<i>Baccaurea angulata</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
667	<i>Baccaurea bracteata</i>	Rambai hutan daun besar	Hampuak	PT RMU, Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
668	<i>Baccaurea edulis</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
669	<i>Baccaurea lanceolata</i>			Kebun Raya Katingan	TD	VU	Non App	Non Endemik
670	<i>Baccaurea macrocarpa</i>			Pt Kayu Waja, Kebun Raya katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
671	<i>Baccaurea macrophylla</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
672	<i>Baccaurea racemosa</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
673	<i>Baccaurea sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
674	<i>Baccaurea tetrandra</i>	Kayu Tulang		PT RMU, PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
675	<i>Baccurea sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
676	<i>Glochidion glomerulatum</i>	(Buah) Bintang		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
677	<i>Glochidion sp.</i>	Rasak		RMU	-	-	-	-
Piperaceae								
678	<i>Piper sp.</i>	Sirih sangahau		Rmu	TD	NA	Non App	Non endemik
Poaceae								
679	<i>Rubroshorea uliginosa</i>	Meranti batu		PT RMU	TD	VU	Non APP	Non Endemik
Podocarpaceae								
680	<i>Dacrydium pectinatum</i>	Alau		PT RMU	TD	EN	Non App	Non Endemiik
681	<i>Dacrydium sp.</i>	Cemara		PT RMU	-	-	-	-
682	<i>Nageia wallichiana</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
Polygalaceae								
683	<i>Xanthophyllum bracteatum</i>			PT. Kayu Waja	TD	VU	Non App	Non Endemik
684	<i>Xanthophyllum ellipticum</i>	Kemuning		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
685	<i>Xanthophyllum flavescens</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
686	<i>Xanthophyllum rufum</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
687	<i>Xanthophyllum stipitatum</i>	Kemuning		PT RMU, PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
688	<i>Xanthophyllum vitellinum</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
Primulaceae								
689	<i>Aegiceras corniculatum</i>	Bakau hitam		Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
690	<i>Ardisia forbesii</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
691	<i>Ardisia sp.</i>	Kalanduyung himba/kamba sulan		PT RMU	-	-	-	-
692	<i>Myrsine borneensis</i>	Mertibu		Rmu	TD	NA	Non App	Endemik
Proteaceae								
693	<i>Helicia excelsa</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
694	<i>Heliciopsis incisa</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Putranjivaceae								
695	<i>Drypetes kikir</i>			pt kayu waja	TD	NE	Non App	Non endemik
696	<i>Drypetes polyneura</i>			pt kayu waja	TD	LC	Non App	Non endemik
Rhamnaceae								
697	<i>Ziziphus angustifolia</i>	Bajakah karinat		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
698	<i>Zyziphus sp.</i>			PT. Kayu Waja	-	-	-	-
Rhizophoraceae								
699	<i>Carallia brachiata</i>	Gandis		Rmu	TD	NA	Non App	Non endemik
700	<i>Rhizophora apiculata</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
701	<i>Rhizophora mucronata</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
702	<i>Rhizophora stylosa</i>			Katingan Kuala	TD	LC	Non App	Non Endemik
703	<i>Rhodamnia cinerea</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
704	<i>Rizophora sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
Rubiaceae								
705	<i>Breonia chinensis</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
706	<i>Canthium sp. Dydimum.</i>	Kayu kalalawit		Rmu	TD	NA	Non App	Non endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
707	<i>Canthiumera glabra</i>			pt kayu waja	TD	NA	Non App	Non endemik
708	<i>Coffe sp.</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non endemik
709	<i>Dibridsonia conferta</i>			pt kayu waja	TD	NA	Non App	Non endemik
710	<i>Gardenia tubifera</i>			PT RMU, Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
711	<i>Jackiopsis ornata</i>	Selumbar		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
712	<i>Morinda sp.</i>			Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
713	<i>Nauclea officinalis</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
714	<i>Neolamarckia cadamba</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
715	<i>Neonauclea gigantea</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
716	<i>Uncaria sp.</i>	Kalalawit bahandang/merah		PT RMU, PT Kayu Waja	-	-	-	-
717	<i>Urophyllum glabrum</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Rutaceae								
718	<i>Citrus hystrix</i>		Jeruk Purut	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
719	<i>Citrus sp.</i>			Kebun Raya	-	-	-	-
720	<i>Luvunga sarmentosa</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
721	<i>Melicope glabra</i>	Sagagulang2		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
722	<i>Murraya paniculata</i>		Kemuning	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
723	<i>Tetractomia tetrandra</i>	Rambangun		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
724	<i>Tetramerista glabra</i>	Punak		RMU	TD	VU	Non App	Non Endemik
Sabiaceae								
725	<i>Meliosma sumatrana</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
Salicaceae								
726	<i>Flacourtia rukam</i>		Rukam	Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
727	<i>Scolopia macrophylla</i>			Katingan Kuala	TD	NA	Non App	Non Endemik
728	<i>Scolopia sp.</i>	Piring-piring		PT RMU	-	-	-	-
Sapindaceae								
729	<i>Allophylus cobbe</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
730	<i>Arytera litoralis</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
731	<i>Cubilia cubili</i>	Kahasuhuy		Rmu	TD	NA	Non App	Non endemik
732	<i>Dimocarpus longan</i>		Kelengkeng	Kebun Raya	TD	DD	Non App	Non Endemik
733	<i>Euphoria longana</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NE	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
734	<i>Guioa pleuropteris</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
735	<i>Harpullia arborea</i>			Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
736	<i>Lepisanthes alata</i>	Ginalun		Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
737	<i>Lepisanthes amoena</i>		Kokang	Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
738	<i>Nephelium cuspidatum</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
739	<i>Nephelium lappaceum</i>	Manamun		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
740	<i>Nephelium maingayi</i>	Piais/ubar putih		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
741	<i>Nephelium ramboutan-ake</i>			PT Kayu Waja, Kebun Raya Katingan	TD	NA	Non App	Non Endemik
742	<i>Nephelium sp.</i>	Rambutan		Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
743	<i>Nephelium uncinatum</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
744	<i>Nepheleium sp.</i>	Kaaja		RMU	-	-	-	-
745	<i>Nephrolepis sp.</i>	Paku Jampa		RMU	-	-	-	-
746	<i>Paranephelium xestophyllum</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
747	<i>Pometia pinnata</i>	Matoz	Takasai	PT RMU, Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
748	<i>Xerospermum laevigatum</i>	Kelumun Buhis		RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
Sapotaceae								
749	<i>Chrysophyllum cainito</i>		Sawo Duren	Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
750	<i>Diploknema oligomera</i>		Punti	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
751	<i>Isonandra lanceolata</i>	Nyatoth Palanduk		RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
752	<i>Isonandra sp.</i>	Nyatoth Palanduk		RMU	-	-	-	-
753	<i>Madhuca kingiana</i>			PT. Kayu Waja	TD	NT	Non App	Non Endemik
754	<i>Madhuca motleyana</i>	Kanjalaki		RMU	TD	EN	Non App	Non Endemik
755	<i>Madhuca palembanica</i>			PT. Kayu Waja	TD	VU	Non App	Non endemik
756	<i>Madhuca pierrei</i>	Nyatoth Undus		RMU	TD	NA	Non App	Non endemik
757	<i>Madhuca sericea</i>			PT. Kayu Waja	TD	VU	Non App	Non endemik
758	<i>Madhuca sp.</i>	Papung		RMU	-	-	-	-
759	<i>Manilkara kauki</i>		Sawo Kecil	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
760	<i>Manilkara zapota</i>		Sawo Manila	Kebun Raya	TD	LC	Non App	Non Endemik
761	<i>Mimusops elengi</i>		Tanjung	Kebun Raya	TD	LC	Non App	Non Endemik
762	<i>Palaquium cochleariifolium</i>	Nyatu gagas		RMU	TD	NA	Non App	Endemik
763	<i>Palaquium dasyphyllum</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
764	<i>Palaquium gutta</i>			PT. Kayu Waja	TD	NT	Non App	Non Endemik
765	<i>Palaquium leiocarpum</i>	Hangkang		RMU	TD	NT	Non App	Endemik
766	<i>Palaquium ottolanderi</i>			PT. Kayu Waja	TD	NT	Non App	Non Endemik
767	<i>Palaquium pseudorostratum</i>	Nyato Bawoi		RMU	TD	LC	Non App	Endemik
768	<i>Palaquium rostratum</i>		Nyatuh Pucung	Kebun Raya	TD	LC	Non App	Non Endemik
769	<i>Palaquium sericeum</i>			PT. Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
770	<i>Palaquium sp.</i>	Nyatu burung		PT RMU, PT. Kayu Waja, Kebun Raya Katingan	-	-	-	-
771	<i>Parkia speciosa</i>	Petai Hutan		PT Kayu Waja, Kebun Raya, Habangoi, Mangara Kawei	TD	LC	Non App	Non Endemik
772	<i>Planchonella sp.</i>	Sangkuak		PT RMU	-	-	-	-
773	<i>Pongamia pinnata</i>			Kebun Raya Katingan	TD	LC	Non App	Non Endemik
774	<i>Porterandia anisophylla</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
775	<i>Pouteria grandiflora</i>			Kebun Raya	TD	NT	Non App	Non Endemik
Simaroubaceae								
776	<i>Eurycoma longifolia</i>			pt kayu waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Stemonuraceae								
777	<i>Stemonurus scorpioides</i>	Enyak beruk		PT RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
778	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Tabaras yang tdk punya akar		PT RMU	TD	NA	Non App	Non Endemik
779	<i>Stemonurus sp.</i>	Tabaras		PT RMU	-	-	-	-
Sterculiaceae								
780	<i>Pternandra galeata</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
781	<i>Sarcotheca macrophylla</i>		Kerumbai Merah	PT Kayu Waja, Kebun Raya	TD	NA	Non App	Endemik
782	<i>Sterculia rigidifolia</i>	Loting		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
Strombosiaceae								
783	<i>Scorodocarpus borneensis</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
Succineidae								
784	<i>Lucinea sp.</i>	Bajakah Tabari		RMU	-	-	-	-



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
Theaceae								
785	<i>Polyspora borneensis</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
Thymeleaceae								
786	<i>Aquilaria beccariana</i>			PT Kayu Waja	TD	VU	App II	Non Endemik
787	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Gaharu		PT Kayu Waja	TD	CR	App II	Non Endemik
788	<i>Gonystylus borneensis</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Endemik
789	<i>Gonystylus forbesii</i>		Ramin Batu	PT Kayu Waja	TD	NT	App II	Endemik
790	<i>Gonystylus macrophyllus</i>		Gaharu Tanduk	PT Kayu Waja	TD	LC	App II	Non Endemik
Tiliaceae								
791	<i>Microcos fibrocarpa</i>			PT. Kayu Waja	TD	NA	Non App	Non Endemik
792	<i>Pouteria micrantha</i>			Kebun Raya	TD	LC	Non App	Non Endemik
Urticaceae								
793	<i>Dendrocnide elliptica</i>			PT Kayu Waja	TD	NA	Non App	Endemik
Verbenaceae								
794	<i>Pentace triptera</i>			PT Kayu Waja	TD	LC	Non App	Non Endemik
795	<i>Pentaspadon motleyi</i>			PT Kayu Waja	TD	DD	Non App	Non Endemik
796	<i>Vitex trifolia</i>	Gandasari	Legundi	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
Vitaceae								
797	<i>Ampelocissus rubiginosa</i>	Bajakah Panamar Pari		PT RMU	TD	LC	Non App	Non Endemik
798	<i>Ampelocissus sp.</i>	Bajaka royang/liana anggur			-	-	-	-
799	<i>Ampelocissus thyrsoflora</i>			Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
800	<i>Plinia cauliflora</i>		Jaboticaba	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
801	<i>Vitis sp.</i>	Anggur hutan		RMU	-	-	-	-
Zingiberaceae								
802	<i>Alpinia galanga</i>		Lengkuas	Kebun Raya	TD	NA	Non App	Non Endemik
803	<i>Alpinia sp.</i>	Suli Batu		PT RMU	-	-	-	-
804	<i>Amomum sp.</i>			Kebun Raya	-	-	-	-
805	<i>Zingiber sp.</i>	Suli tulang		RMU	-	-	-	-
Unidentified.								
806	<i>Unidentified.</i>	Pahakung		RMU	-	-	-	-
807	<i>Unidentified.</i>	Pahakung tanduk		RMU	-	-	-	-



No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografi	P106	IUCN	CITES	Endemik
808	<i>Unidentified.</i>	Anggrek garu		RMU	-	-	-	-
809	<i>Unidentified.</i>	Anggrek hitam		RMU	-	-	-	-
810	<i>Unidentified.</i>	Anggrek buntut naga		RMU	-	-	-	-
811	<i>Unidentified.</i>	Lampasau		RMU	-	-	-	-
812	<i>Unidentified.</i>	Anggur hutan		RMU	-	-	-	-
813	<i>Unidentified.</i>	Kalakai palanduk		RMU	-	-	-	-
814	<i>Unidentified.</i>	Tagentu		RMU	-	-	-	-
815	<i>Unidentified.</i>	Rampiang		RMU	-	-	-	-
816	<i>Unidentified.</i>	Sirih sangumang		RMU	-	-	-	-
817	<i>Unidentified.</i>	Bari-bari		RMU	-	-	-	-
818	<i>Unidentified.</i>	Takapal		RMU	-	-	-	-
819	<i>Unidentified.</i>	Silu kelep		RMU	-	-	-	-
820	<i>Unidentified.</i>	Langkabuk		RMU	-	-	-	-
821	<i>Unidentified.</i>	Mali-mali		RMU	-	-	-	-
822	<i>Unidentified.</i>	Pasak bumi		RMU	-	-	-	-
823	<i>Unidentified.</i>	Langkabuk		RMU	-	-	-	-
824	<i>Unidentified.</i>	Mali-mali		RMU	-	-	-	-

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN *Red List*: **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi



Lampiran 2. Daftar spesies mamalia di Kaupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
Cercopithecidae							
1	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang		EN	App II	TD	Non Endemik
2	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk		EN	App II	TD	Non Endemik
3	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan		EN	App I	D	Endemik
4	<i>Presbytis rubicunda</i>	Lutung merah		VU	App II	D	Non Endemik
5	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung kelabu		VU	App II	D	Non Endemik
Cervidae							
6	<i>Cervus timorensis</i>	Rusa timor		VU	Non App	D	Non Endemik
7	<i>Muntiacus atherodes</i>	Kijang kuning		NT	Non App	D	Endemik
8	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang muncak		LC	Non App	TD	Non Endemik
9	<i>Rusa unicolor</i>	Rusa sambar		VU	Non App	D	Non Endemik
Cynocephalidae							
10	<i>Galeopterus variegatus</i>	Kubung		LC	Non App	TD	Non Endemik
Emballonuridae							
11	<i>Taphozous longimanus</i>	Kelelawar-makam sayap panjang		LC	Non App	TD	Non Endemik
Erinaceidae							
12	<i>Echinosorex gymnura</i>	Tikus bulan		LC	Non App	TD	Non Endemik
Felidae							
13	<i>Neofelis diardi borneensis</i>	Macan dahan		VU	App I	D	Non Endemik
14	<i>Pardofelis marmorata</i>	Kucing batu		NT	App I	D	Non Endemik
15	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing kuwuk		LC	App II	D	Non Endemik
16	<i>Prionailurus planiceps</i>	Kucing tandang		EN	App I	D	Non Endemik
Herpestidae							
17	<i>Herpestes brachyurus</i>	Luwak		NT	App III	TD	Non Endemik
18	<i>Herpestes semitorquatus</i>	Luwak berkerah		NT	Non App	TD	Non Endemik
Hominidae							
19	<i>Pongo pygmaeus</i>	Orang hutan Kalimantan		CR	App I	D	Endemik
Hylobatidae							
20	<i>Hylobates albibarbis</i>	Owa jenggot putih		EN	App I	D	Endemik
Hystricidae							
21	<i>Hystrix crassispinis</i>	Landak		LC	Non App	TD	Endemik
22	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak raya		LC	Non App	TD	Non Endemik
23	<i>Hystrix crassispinis</i>	Landak butun		LC	Non App	TD	Non Endemik
Lorisidae							
24	<i>Nycticebus borneanus</i>	Kukang Borneo		VU	Non App	TD	Endemik
Manidae							
25	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling		CR	App I	D	Non Endemik
Megadermatidae							
26	<i>Megaderma spasma</i>	Kelelawar vampir palsu		LC	Non App	TD	Non Endemik
Muridae							
27	<i>Haeromys margarettae</i>	Tikus ranai akar		DD	Non App	TD	Endemik
28	<i>Lenothrix canus</i>	Tikus		LC	Non App	TD	Non Endemik
29	<i>Maxomys rajah</i>			VU	Non App	TD	Non Endemik
30	<i>Maxomys whiteheadi</i>			VU	Non App	TD	Non Endemik



No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
31	<i>Niviventer cremoriventer</i>	Tikus pohon ekor gelap		LC	Non App	TD	Non Endemik
32	<i>Rattus exulans</i>	Tikus ladang		LC	Non App	TD	Non Endemik
33	<i>Rattus tanezumi</i>	Tikus Rumah		LC	Non App	TD	Non Endemik
34	<i>Sundamys muelleri</i>	Tikus sundamys		LC	Non App	TD	Non Endemik
Mustelidae							
35	<i>Amblonyx cinereus</i>	Berang-berang cakar kecil		VU	Non App	TD	Non Endemik
36	<i>Lutra sumatrana</i>	Berang-berang gunung		EN	App II	D	Non Endemik
37	<i>Martes flavigula</i>	Musang leher kuning		LC	App III	TD	Non Endemik
38	<i>Mustela nudipes</i>	Musang kepala putih		LC	Non App	TD	Non Endemik
Pteropodidae							
39	<i>Cynopterus brachyotis</i>	Codot krawar		LC	Non App	TD	Non Endemik
40	<i>Cynopterus minutus</i>	Codot mini		LC	Non App	TD	Non Endemik
41	<i>Dyacopterus spadiceus</i>	Codot dayak		NT	Non App	TD	Non Endemik
42	<i>Macroglossus minimus</i>	Codot-pisang coklat		LC	Non App	TD	Non Endemik
43	<i>Megaerops ecaudatus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
44	<i>Pteropus vampyrus</i>	Kalong besar		EN	Non App	TD	Non Endemik
Ptilocercidae							
45	<i>Ptilocercus lowii</i>	Tupai ekor bulu		LC	App II	TD	Non Endemik
Rhinolophidae							
46	<i>Rhinolophus affinis</i>	Kelelawar ladang umum		LC	Non App	TD	Non Endemik
47	<i>Rhinolophus trifolius</i>	Kelelawar		NT	Non App	TD	Non Endemik
Sciuridae							
48	<i>Aeromys tephromelas</i>	Tupai terbang hitam Kaliaantan		NT	Non App	TD	Non Endemik
49	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing kelapa		LC	Non App	TD	Non Endemik
50	<i>Callosciurus orestes</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
51	<i>Callosciurus prevostii</i>	Bajing tiga wana		LC	Non App	TD	Non Endemik
52	<i>Exilisciurus exilis</i>	Tupai kecil Kalimantan		DD	Non App	TD	Non Endemik
53	<i>Lariscus insignis</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
54	<i>Nannosciurus melanotis</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
55	<i>Petinomys genibarbis</i>			VU	Non App	TD	Non Endemik
56	<i>Ratufa affinis</i>			NT	App II	TD	Non Endemik
57	<i>Ratufa bicolor</i>	Jelarang Hitam		NT	Non App	TD	Non Endemik
58	<i>Rhinosciurus laticaudatus</i>			NT	Non App	TD	Non Endemik
59	<i>Sciurus carolinensis</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
60	<i>Sundasciurus hippurus</i>			NT	Non App	TD	Non Endemik
61	<i>Sundasciurus lowii</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
Soricidae							
62	<i>Crocidura fuliginosa</i>	Celurut asia tenggaa		LC	Non App	TD	Non Endemik
Suidae							
63	<i>Sus barbatus</i>	Babi berjanggut		VU	Non App	TD	Non Endemik
Tarsiidae							
64	<i>Cepalopachus bancanus</i>	Tarsius belitung		VU	Non App	TD	Non Endemik
Tragulidae							



No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
65	<i>Tragulus javanicus</i>	Pelanduk kancil		DD	Non App	D	Non Endemik
66	<i>Tragulus kanchil</i>	Kancil kecil		LC	Non App	D	Non Endemik
67	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk napu		LC	Non App	D	Non Endemik
Tupaiaidae							
68	<i>Tupaia glis</i>			LC	App II	TD	Non Endemik
69	<i>Tupaia gracilis</i>			LC	App II	TD	Non Endemik
70	<i>Tupaia minor</i>	tupai kecil		LC	App II	TD	Non Endemik
71	<i>Tupaia picta</i>			LC	App II	TD	Non Endemik
72	<i>Tupaia splendidula</i>	Tupai merah		LC	App II	TD	Non Endemik
73	<i>Tupaia tana</i>	Tupai tanah		LC	App II	TD	Non Endemik
Ursidae							
74	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu		VU	App I	D	Non Endemik
Vespertilionidae							
75	<i>Kerivoula hardwickii</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
76	<i>Kerivoula intermedia</i>			NT	Non App	TD	Non Endemik
77	<i>Kerivoula minuta</i>			NT	Non App	TD	Non Endemik
78	<i>Kerivoula pellucida</i>			NT	Non App	TD	Non Endemik
79	<i>Kerivoula whiteheadi</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
80	<i>Murina suilla</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
81	<i>Myotis muricola</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
82	<i>Pipistellus tenuis</i>	Nighi terkecil		LC	Non App	TD	Non Endemik
Viverridae							
83	<i>Arctictis binturong</i>	Binturong		VU	App III	D	Non Endemik
84	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Musang sawit bergigi jawa		LC	Non App	TD	Non Endemik
85	<i>Cynogale bennettii</i>	Musang air		EN	App II	D	Non Endemik
86	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>			LC	App III	TD	Non Endemik
87	<i>prionodon linsang</i>	Musang lingsang		LC	App II	D	Non Endemik
88	<i>Viverra zangalla</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN *Red List*: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**: Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi



Lampiran 3. Daftar spesies avifauna/burung di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN *Red List*: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**: Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi



Lampiran 4. Daftar spesies ikan di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
Ailiidae							
1	<i>Lalates hexanema</i>	Lais juara		LC	Non App	TD	Non Endemik
Ambassidae							
2	<i>Ambassis nalu</i>	Ikan Seriding		LC	Non App	TD	Non Endemik
Anabantidae							
3	<i>Anabas testudineus</i>	Ikan Betok		LC	Non App	TD	Non Endemik
Ariidae							
4	<i>Hemirius stormii</i>	Manyung zirah		LC	Non App	TD	Endemik
Bagridae							
5	<i>Bagrichthys macracanthus</i>	Ikan baung munti		LC	Non App	TD	Non Endemik
6	<i>Bagrichthys macracanthus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
7	<i>Bagroides melapterus</i>	Ikan baung pisang		LC	Non App	TD	Endemik
8	<i>Hemibagrus olyroides</i>	Baung baji		NT	Non App	TD	Endemik
9	<i>Hemibagrus wyckii</i>	Baung burai		LC	Non App	TD	Non Endemik
10	<i>Leiocassis micropogon</i>			LC	Non App	TD	Endemik
11	<i>Leiocassis myersi</i>	Baung pisang		EN	Non App	TD	Endemik
12	<i>Leiocassis stenomus</i>	Baung pisang		LC	Non App	TD	Non Endemik
13	<i>Mystus gulio</i>	ikan senggol		LC	Non App	TD	Non Endemik
14	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baung biasa		LC	Non App	TD	Non Endemik
15	<i>Mystus nigriceps</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
16	<i>Hemibagrus planiceps</i>			VU	Non App	TD	Non Endemik
17	<i>Mystus wyckii</i>	Baung Kadam		LC	Non App	TD	Non Endemik
Balitoridae							
18	<i>Homaloptera ocellata</i>	Selusur		VU	Non App	TD	Non Endemik
19	<i>Neohomaloptera johorensis</i>	Selusur johor		LC	Non App	TD	Non Endemik
Belontiidae							
20	<i>Xenentodon canciloides</i>	Jajulung Muara		LC	Non App	TD	Non Endemik
Botiidae							
21	<i>Botia hymenophysa</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
22	<i>Botia macracanthus</i>			LC	Non App	TD	Endemik
Channidae							
23	<i>Channa bankanensis</i>	kehung bangka		NT	Non App	TD	Non Endemik
24	<i>Channa cyanospilos</i>	Gabus bintik biru		DD	Non App	TD	Non Endemik
25	<i>Channa gachua</i>	Gabus gunung		LC	Non App	TD	Non Endemik
26	<i>Channa lucius</i>	Kehung biasa		LC	Non App	TD	Non Endemik
27	<i>Channa maruloides</i>	Gabus peyang		LC	Non App	TD	Non Endemik
28	<i>Channa melasoma</i>	Gabus hitam		LC	Non App	TD	Non Endemik
29	<i>Channa micropeltes</i>	Ikan Toman		LC	Non App	TD	Non Endemik
30	<i>Channa pleurophthalma</i>	Ikan Kerandang		NT	Non App	TD	Endemik
31	<i>Channa striata</i>	Gabus		LC	Non App	TD	Non Endemik
Clariidae							
32	<i>Clarias batrachus</i>	Ikan Lele		LC	Non App	TD	Non Endemik
33	<i>Clarias meladerma</i>	Lele hitam		LC	Non App	TD	Non Endemik
34	<i>Clarias nieuhofii</i>	Lele lambat		LC	Non App	TD	Non Endemik
35	<i>Clarias teijsmanni</i>	Lele kembang		LC	Non App	TD	Non Endemik
36	<i>Encheloclarias tapeinopterus</i>	Gabus runtuk		VU	Non App	TD	Non Endemik
Cobitidae							



No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
37	<i>Chromobotia macracanthus</i>	Botia macan		LC	Non App	TD	Endemik
38	<i>Syncrossus berdmorei</i>	Botia macan hijau		NT	Non App	TD	Non Endemik
Cynoglossidae							
39	<i>Cynoglossus waandersii</i>	Ikan Sebelah		DD	Non App	TD	Non Endemik
Cyprinidae							
40	<i>Barbichthys laevis</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
41	<i>Barbodes schwanenfeldii</i>	Salap		LC	Non App	TD	Non Endemik
42	<i>Barbonymus gonionotus</i>	Ikan Tawes		LC	Non App	TD	Non Endemik
43	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>	Ikan lempam		LC	Non App	TD	Non Endemik
44	<i>Crossocheilus oblongus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
45	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
46	<i>Cyclocheilichthys armatus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
47	<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
48	<i>Cyclocheilichthys janthochir</i>			LC	Non App	TD	Endemik
49	<i>Cyclocheilichthys repasson</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
50	<i>Cyprinus carpio</i>	Ikan emas		VU	Non App	TD	Non Endemik
51	<i>Epalzeorhynchus kalopteris</i>	Selimang batang		LC	Non App	TD	Non Endemik
52	<i>Hampala bimaculata</i>	Hampala bintik dua		LC	Non App	TD	Endemik
53	<i>Hampala macrolepidota</i>	Hampala biasa		LC	Non App	TD	Non Endemik
54	<i>Labiobarbus festivus</i>			DD	Non App	TD	Endemik
55	<i>Labiobarbus ocellatus</i>			LC	Non App	TD	Endemik
56	<i>Labiobarbus ocellatus</i>	Masao		LC	Non App	TD	Endemik
57	<i>Lobocheilos falcifer</i>			VU	Non App	TD	Non Endemik
58	<i>Macrochirichthys macrochirus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
59	<i>Osteochilus borneensis</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
60	<i>Osteochilus enneaporos</i>			DD	Non App	TD	Non Endemik
61	<i>Osteochilus melanopleura</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
62	<i>Osteochilus microcephalus</i>	Banta		LC	Non App	TD	Non Endemik
63	<i>Osteochilus pentalineatus</i>			LC	Non App	TD	Endemik
64	<i>Osteochilus schlegelii</i>			DD	Non App	TD	Non Endemik
65	<i>Osteochilus spilurus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
66	<i>Osteochilus triporos</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
67	<i>Osteochilus triporos</i>	Banta Saranan		LC	Non App	TD	Non Endemik
68	<i>Oxygaster anomalura</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
69	<i>Parachela hypophthalmus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
70	<i>Puntioplites waandersi</i>	Ikan Repang		LC	Non App	TD	Non Endemik
71	<i>Puntius rhomboocellatus</i>	Banta Soreng		LC	Non App	TD	Endemik
72	<i>Tor soro</i>	Sapan		LC	Non App	TD	Non Endemik
73	<i>Tor tambra</i>	Ikan mahser		DD	Non App	TD	Non Endemik



No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
74	<i>Tor tambroides</i>	Romi		DD	Non App	TD	Non Endemik
Danionidae							
75	<i>Luciosoma setigerum</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
76	<i>Luciosoma trinema</i>	Ikan cangga		LC	Non App	TD	Non Endemik
77	<i>Pectenocypris balaena</i>	Seluang malam		LC	Non App	TD	Endemik
78	<i>Rasbora argyrotaenia</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
79	<i>Rasbora borneensis</i>	Seluang kalimantan		LC	Non App	TD	Endemik
80	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Seluang ekor bintik		LC	Non App	TD	Non Endemik
81	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Seluang tingkap		LC	Non App	TD	Non Endemik
82	<i>Rasbora dusonensis</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
83	<i>Rasbora kalochroma</i>	Seluang badut		LC	Non App	TD	Non Endemik
84	<i>Rasbora pauciperforata</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
85	<i>Rasbora rutteni</i>			DD	Non App	TD	Endemik
86	<i>Rasbora tornieri</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
Dasyatidae							
87	<i>Himantura signifer</i>	Pari sungai sirip putih		EN	Non App	D	Non Endemik
Datnioididae							
88	<i>Coius microlepis</i>	Ikan harimau		LC	Non App	TD	Non Endemik
89	<i>Coius quadrifasciatus</i>	ikan harimau perak		LC	Non App	TD	Non Endemik
Eleotridae							
90	<i>Ophieleotris aporos</i>	Ikan payangka		LC	Non App	TD	Non Endemik
91	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Ikan betutu		LC	Non App	TD	Non Endemik
92	<i>Oxyeleotris urophthalmoides</i>	Ikan betutu		DD	Non App	TD	Endemik
Gobiidae							
93	<i>Periophthalmodon septemradiatus</i>	Ikan tempakul		LC	Non App	TD	Non Endemik
Helostomatidae							
94	<i>Helostoma temminckii</i>	Ikan tambakan		LC	Non App	TD	Non Endemik
Horabagridae							
95	<i>Pseudeutropius brachypterus</i>			LC	Non App	TD	Endemik
Latidae							
96	<i>Lates calcarifer</i>	Kakap putih		LC	Non App	TD	Non Endemik
Mastacembelidae							
97	<i>Macrognathus maculatus</i>	Ikan sili berbintik		LC	Non App	TD	Non Endemik
98	<i>Mastacembelus armatus</i>	Tilan		LC	Non App	TD	Non Endemik
99	<i>Mastacembelus unicolor</i>	Ikan Sili biasa		LC	Non App	TD	Non Endemik
Mugilidae							
100	<i>Liza macrolepis</i>	Belanak sisik besar		LC	Non App	TD	Non Endemik
101	<i>Liza parvata</i>	Belanak mulut lebar		LC	Non App	TD	Non Endemik
Nandidae							
102	<i>Nandus nebulosus</i>	ikan daun kalimantan		LC	Non App	TD	Non Endemik
Notopteridae							
103	<i>Chitala borneensis</i>	Pipih		LC	Non App	D	Endemik
104	<i>Notopterus borneensis</i>	Belida kalimantan		LC	Non App	TD	Endemik



No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
Osphronemidae							
105	<i>Belontia hasselti</i>	Ikan Kapar		LC	Non App	TD	Non Endemik
106	<i>Belontia hasselti</i>	Kapar		LC	Non App	TD	Non Endemik
107	<i>Betta akarensis</i>	Cupang akar		DD	Non App	TD	Endemik
108	<i>Betta anabatooides</i>	Cupang raksasa		LC	Non App	TD	Endemik
109	<i>Betta edithae</i>	Cupang e		LC	Non App	TD	Non Endemik
110	<i>Betta foerschi</i>	Cupang foersch		EN	Non App	TD	Endemik
111	<i>Betta fusca</i>	-		CR	Non App	TD	Non Endemik
112	<i>Betta waseri</i>	Cupang		EN	Non App	TD	Non Endemik
113	<i>Luciocephalus pulcher</i>	Julung-julung besar		LC	Non App	TD	Non Endemik
114	<i>Sphaerichthys selatanensis</i>	Gurami coklat selatan		NT	Non App	TD	Endemik
115	<i>Sphaerichthys vaillanti</i>	Gurami coklat Vaillant		EN	Non App	TD	Endemik
116	<i>Trichopodus leerii</i>	Sepat mutiara		NT	Non App	TD	Non Endemik
117	<i>Trichopodus pectoralis</i>	Sepat siam		LC	Non App	TD	Non Endemik
118	<i>Trichopodus trichopterus</i>	Sepat Tumbuk		LC	Non App	TD	Non Endemik
119	<i>Scleropages formosus</i>	Siluk merah		EN	Appendix I	D	Non Endemik
Pangasiidae							
120	<i>Helicophagus waandersii</i>	Patin moncong		LC	Non App	TD	Non Endemik
121	<i>Pangasius lithostoma</i>	Ikan Patin		DD	Non App	TD	Endemik
122	<i>Pangasius nasutus</i>	Ikan patin		LC	Non App	TD	Non Endemik
Polynemidae							
123	<i>Polynemus borneensis</i>	Kuro Kalimantan		LC	Non App	TD	Endemik
Pomacentridae							
124	<i>Pomacentrus taeniometopon</i>	Damsel air payau		LC	Non App	TD	Non Endemik
Pristolepididae							
125	<i>Pristolepis grootii</i>	Ikan Sepatung		LC	Non App	TD	Non Endemik
Siluridae							
126	<i>Belodontichthys dinema</i>	Ikan Lais Tembiring		LC	Non App	TD	Non Endemik
127	<i>Ceratoglanis scleronema</i>	Lais Bengarat		LC	Non App	TD	Non Endemik
128	<i>Hemisilurus heterorhynchus</i>	Lais timah		LC	Non App	TD	Endemik
129	<i>Kryptopterus apogon</i>	Lais timah		LC	Non App	TD	Non Endemik
130	<i>Kryptopterus apogon</i>	Lais Lentang		LC	Non App	TD	Non Endemik
131	<i>Kryptopterus limpok</i>	Lais kerak		LC	Non App	TD	Non Endemik
132	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Lais kepala besar		NT	Non App	TD	Non Endemik
133	<i>Kryptopterus micronema</i>	Lais Bamban		LC	Non App	TD	Non Endemik
134	<i>Kryptopterus parvanalis</i>	Lais bentilap		DD	Non App	TD	Endemik
135	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Lais Danau		NT	Non App	TD	Non Endemik
136	<i>Ompok eugeneiatus</i>	Lais kaca kalimantan		LC	Non App	TD	Non Endemik
137	<i>Ompok leiacanthus</i>			NT	Non App	TD	Non Endemik
138	<i>Silurichthys hasseltii</i>	Ikan Lais		LC	Non App	TD	Non Endemik
139	<i>Wallago leerii</i>	Tempahas		LC	Non App	TD	Non Endemik
Soleidae							



No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
140	<i>Achiroides leucorhynchus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
Synbranchidae							
141	<i>Monopterus albus</i>	Belut sawah		LC	Non App	TD	Non Endemik
Telmatherinidae							
142	<i>Telmatherina ladigesii</i>	Ikan Pelangi sulawesi		VU	Non App	TD	Non Endemik
Tetraodontidae							
143	<i>Chonerhinos modestus</i>	Buntal emas		LC	Non App	TD	Non Endemik
144	<i>Tetraodon biocellatus</i>	Buntal titik mata		LC	Non App	TD	Endemik
Toxotidae							
145	<i>Toxotes jaculatrix</i>	Panahan belang		LC	Non App	TD	Non Endemik
146	<i>Toxotes microlepis</i>	Panahan sisik kecil		LC	Non App	TD	Non Endemik
Zenarchopteridae							
147	<i>Dermogenys weberi</i>	Julung-julung weber		NT	Non App	TD	Non Endemik
148	<i>Hemirhamphodon chrysopunctatus</i>	Julung-julung bintik emas		LC	Non App	TD	Endemik
149	<i>Hemirhamphodon tengah</i>			LC	Non App	TD	Endemik

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN *Red List*: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi



Lampiran 5.Daftar spesies reptilia di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
Acrochordidae							
1	<i>Acrochordus javanicus</i>	Ular Karung (Ular Belalai)		LC	Non App	TD	Non Endemik
Agamidae							
2	<i>Bronchocela cristatella</i>	Bunglon jambul hijau		LC	Non App	TD	Non Endemik
3	<i>Draco haematopogon</i>	Kadal terbang leher merah		LC	Non App	TD	Non Endemik
4	<i>Draco maximus</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
5	<i>Draco melanopogon</i>	Kadal Terbang		LC	Non App	TD	Non Endemik
6	<i>Draco quinquefasciatus</i>	Kadal Terbang Bergaris Lima		LC	Non App	TD	Non Endemik
7	<i>Gonocephalus bornensis</i>	Bonglon Coklat		LC	Non App	TD	Endemik
Colubridae							
8	<i>Ahaetulla fasciolata</i>	Ular pucuk kepala bintik		LC	Non App	TD	Non Endemik
9	<i>Ahaetulla prasina</i>	ular pucuk asia		LC	Non App	TD	Non Endemik
10	<i>Boiga cynodon</i>	Ular Kucing		LC	Non App	TD	Non Endemik
11	<i>Boiga dendrophila</i>	Ular cincin emas		LC	Non App	TD	Non Endemik
12	<i>Boiga jaspidea</i>	ular mata kucing		LC	Non App	TD	Non Endemik
13	<i>Calamaria lumbricoidea</i>	Ular Alang-Alang		LC	Non App	TD	Non Endemik
14	<i>Chrysopelea paradisi</i>	Ular terbang		LC	Non App	TD	Non Endemik
15	<i>Dendralaphis caudolineatus</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
16	<i>Dendrelaphis formosus</i>	Ular tampar gunung / Ular paku		LC	Non App	TD	Non Endemik
17	<i>Dendrelaphis pictus</i>	Ular tampar biasa		LC	Non App	TD	Non Endemik
18	<i>Gonyosoma oxycephalum</i>	Ular bajing		LC	Non App	TD	Non Endemik
19	<i>Hydrablades periops</i>	-		LC	Non App	TD	Endemik
20	<i>Macropisthodon flaviceps</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
21	<i>Oligodon octolineatus</i>	Ular birang		LC	Non App	TD	Non Endemik
22	<i>Pseudorabdion longiceps</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
23	<i>Rhabdophis chrysargos</i>	Ular picung perut bintik		LC	Non App	TD	Non Endemik
24	<i>Rhabdophis flaviceps</i>	Ular picung kepala merah		LC	Non App	TD	Non Endemik



No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
25	<i>Stegonotus borneensis</i>	Ular Tanah Kalimantan		LC	Non App	TD	Endemik
26	<i>Xenelaphis hexagonotus</i>	Ular coklat malaya		LC	Non App	TD	Non Endemik
27	<i>Xenochrophis maculatus</i>	Ular kisik berbintik		LC	Non App	TD	Non Endemik
28	<i>Xenochrophis trianguligerus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
Crocodylidae							
29	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara		LC	App II	D	Non Endemik
30	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Buaya sinyulong		VU	App I	D	Non Endemik
Cylindrophidae							
31	<i>Cylindrophis ruffus</i>	Ular pipa		LC	Non App	TD	Non Endemik
Elapidae							
32	<i>Bungarus flaviceps</i>	Ular kepala merah		LC	Non App	TD	Non Endemik
33	<i>Calliophis bivirgata</i>	Ular cabai besar		LC	Non App	TD	Non Endemik
34	<i>Calliophis intestinalis</i>	Ular cabai kecil		LC	Non App	TD	Non Endemik
35	<i>Naja sumatrana</i>	Ular Kobra Hitam		LC	App II	TD	Non Endemik
36	<i>Ophiophagus hannah</i>	Ular lanang / Kobra Raja		VU	App II	TD	Non Endemik
Gekkonidae							
37	<i>Cyrtodactylus pubisulcus</i>	Cicak jari lengkung Inger		LC	Non App	TD	Endemik
38	<i>Gehyra mutilata</i>	Cecak gula		LC	Non App	TD	Non Endemik
39	<i>Gekko smithii</i>	Tokek hutan		LC	Non App	TD	Non Endemik
40	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cicak rumah		LC	Non App	TD	Non Endemik
41	<i>Hemidactylus garnotii</i>	Cicak rumah garnot		LC	Non App	TD	Non Endemik
42	<i>Hemiphyllodactylus typus</i>	Cicak kerdil		LC	Non App	TD	Non Endemik
Geoemydidae							
43	<i>Cuora amboinensis</i>	Kura-kura ambon		EN	App II	TD	Non Endemik
44	<i>Cuora mouhotii</i>	Kura - Kura		EN	Non App	TD	Non Endemik
45	<i>Cyclemys dentata</i>	Kura-kura daun asia		NT	App II	TD	Non Endemik
46	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura-kura matahari		EN	App II	TD	Non Endemik
47	<i>Notochelys platynota</i>	Kura-kura tempurung pipih		VU	App II	TD	Non Endemik
48	<i>Orlitia borneensis</i>	Bajuku		CR	App II	D	Non Endemik
Homalopsidae							
49	<i>Enhydrys enhydryis</i>	Ular air pelangi		LC	Non App	TD	Non Endemik



No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
50	<i>Homalopsis buccata</i>	Ular air belang		LC	Non App	TD	Non Endemik
Lacertidae							
51	<i>Takydromus sexlineatus</i>	Kadal rumput		LC	Non App	TD	Non Endemik
Pareidae							
52	<i>Aplopeltura boa</i>	Ular siput jerapah		LC	Non App	TD	Non Endemik
53	<i>Asthenodipsas laevis</i>	Ular siput gunung		LC	Non App	TD	Non Endemik
54	<i>Pareas carinatus</i>	Ular siput biasa		LC	Non App	TD	Non Endemik
Pseudaspidae							
55	<i>Psammodynastes pictus</i>	Ular bandotan palsu total		LC	Non App	TD	Non Endemik
56	<i>Psammodynastes pulverulentus</i>	Ular bandotan palsu biasa		LC	Non App	TD	Non Endemik
Pythonidae							
57	<i>Malayopython reticulatus</i>	Ular sanca kembang		LC	App II	TD	Non Endemik
58	<i>Python curtus</i>	Ular Sawah		LC	Non App	TD	Non Endemik
Scincidae							
59	<i>Dasia vittata</i>	Kadal pohon Kalimantan		LC	Non App	TD	Endemik
60	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal kebun		LC	Non App	TD	Non Endemik
61	<i>Tropidophorus mocquardii</i>	Kadal air		LC	Non App	TD	Non Endemik
Trionychidae							
62	<i>Amyda cartilaginea</i>	Bulus biasa		VU	App II	TD	Non Endemik
Varanidae							
63	<i>Varanus rudicollis</i>	Biawak serunai		DD	App II	TD	Non Endemik
64	<i>Varanus salvator</i>	Biawak air		LC	App II	TD	Non Endemik
Viperidae							
65	<i>Calloselasma rhodostoma</i>	Ular Tanah		LC	Non App	TD	Non Endemik
66	<i>Trimeresurus sumatranus</i>	Bandotan Pohon Sumatra		LC	Non App	TD	Non Endemik
67	<i>Tropidolaemus subannulatus</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
68	<i>Tropidolaemus wagleri</i>	Bandotan Candi		LC	Non App	TD	Non Endemik
Xenopeltidae							
69	<i>Xenopeltis unicolor</i>	Ular pelangi		LC	Non App	TD	Non Endemik

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN *Red List*: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**: Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi



Lampiran 6.Daftar spesies amfibia di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
Bufonidae							
1	<i>Ansonia leptopus</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
2	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Bangkong kolong		LC	Non App	TD	Non Endemik
3	<i>Ingerophrynus quadriporcatus</i>	Kodok puru rawa		LC	Non App	TD	Non Endemik
4	<i>Pelophryne signata</i>			LC	Non App	TD	Non Endemik
5	<i>Phrynomantis aspera</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
6	<i>Phrynomantis juxtasper</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
7	<i>Pseudobufo subasper</i>	Kodok Rawa Palsu		LC	Non App	TD	Non Endemik
Dicroglossidae							
8	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Katak sawah		LC	Non App	TD	Non Endemik
9	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak tegalan		LC	Non App	TD	Non Endemik
10	<i>Limnonectes blythii</i>	Katak gembong		LC	Non App	TD	Non Endemik
11	<i>Limnonectes ingeri</i>	-		LC	Non App	TD	Endemik
12	<i>Limnonectes khasianus</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
13	<i>Limnonectes leporinus</i>	-		LC	Non App	TD	Endemik
15	<i>Limnonectes malesianus</i>	Bangkong rawa		LC	Non App	TD	Non Endemik
16	<i>Limnonectes paramacrodon</i>	Katak rawa		LC	Non App	TD	Non Endemik
17	<i>Occidozyga laevis</i>	Bancet biasa		LC	Non App	TD	Non Endemik
18	<i>Occidozyga sumatrana</i>	Bancet sumatra		LC	Non App	TD	Non Endemik
Megophryidae							
19	<i>Megophryys nasuta</i>	Katak tanduk hidung panjang		LC	Non App	TD	Non Endemik
Microhylidae							
20	<i>Kalophrynus pleurostigma</i>	Katak lekat sisi merah		LC	Non App	TD	Non Endemik
21	<i>Microhyla petrigena</i>	-		LC	Non App	TD	Endemik
Ranidae							
22	<i>Amnirana nicobariensis</i>	Kongkang jangkrik		LC	Non App	TD	Non Endemik
23	<i>Chalcorana chalconota</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
24	<i>Chalcorana raniceps</i>	Kongkang Kolam Kalimantan		LC	Non App	TD	Endemik
25	<i>Hylarana erythraea</i>	Kongkang gading		LC	Non App	TD	Non Endemik
26	<i>Pulchrana picturata</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
28	<i>Pulchrana signata</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik



No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
29	<i>Meristogenys phaeomerus</i>	-		LC	Non App	TD	Endemik
30	<i>Odorrana hosii</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
31	<i>Pulchrana baramica</i>	Kongkang Baram		LC	Non App	TD	Non Endemik
32	<i>Pulchrana glandulosa</i>	Kongkang kelenjar		LC	Non App	TD	Non Endemik
33	<i>Pulchrana laterimaculata</i>	Kongkang Sisi Bintik		LC	Non App	TD	Non Endemik
35	<i>Staurois latopalmatus</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
36	<i>Staurois natator</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik
Rhacophoridae							
37	<i>Nyctixalus pictus</i>	Katak mutiara		LC	Non App	TD	Non Endemik
38	<i>Polypedates colletti</i>	Katak pohon jam pasir		LC	Non App	TD	Non Endemik
39	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak pohon bergaris		LC	Non App	TD	Non Endemik
40	<i>Polypedates macrotis</i>	Katak pohon telinga hitam		LC	Non App	TD	Non Endemik
41	<i>Polypedates otitophus</i>	-		LC	Non App	TD	Endemik
42	<i>Rhacophorus appendiculatus</i>	-		LC	Non App	TD	Non Endemik

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN *Red List*: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi



Lampiran 7. Daftar spesies serangga di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No.	Spesies	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
Formicidae						
1	<i>Crematogaster inflata</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
2	<i>Camponotus</i> sp.		-	-	-	-
3	<i>Dinomyrmex gigas</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Fulgoridae						
4	<i>Pyrops intricatus</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Pisauridae						
5	<i>Dolomedes</i> sp.		-	-	-	-
Scarabaeidae						
6	<i>Apohonia</i> sp.		-	-	-	-
7	<i>Chalcosoma moellenkampi</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Scoliidae						
8	<i>Megascolia procer</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Scytodidae						
9	<i>Cupiennius</i> sp.		-	-	-	-
Vespidae						
10	<i>Provespa anomala</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN *Red List*: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**: Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi



Lampiran 8.Daftar spesies Kupu-kupu di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No	Species	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
Linyphiidae						
1	<i>Tanacea clathrata</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Lycaenidae						
2	<i>Allotinus</i> sp.		-	-	-	-
3	<i>Athene lycaenina</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
4	<i>Caleta elna</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
5	<i>Drupadia ravindra</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
6	<i>Eooxylides tharis</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
7	<i>Jamides celeno</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
8	<i>Zizina otis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Hesperiidae						
9	<i>Acerbas selta</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
10	<i>Erionota thrax</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
11	<i>Hasora vitta</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
12	<i>Notocrypta paralysos</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
13	<i>Taractrocera ardonia</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Nymphalidae						
14	<i>Athyma asura</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
15	<i>Athyma nefte</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
16	<i>Charaxes bernardus</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
17	<i>Danous genutia</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
18	<i>Doleschallia bisaltide</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
19	<i>Dophla evelina</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
20	<i>Euploea mulciber</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
21	<i>Euploea radamanthus</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
22	<i>Faunis stomphax</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
23	<i>Hypolimnias bolina</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
24	<i>Idea stollia</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
25	<i>Ideopsis</i> sp .		-	-	-	-
26	<i>Ideopsis vulgaris</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
27	<i>Lexias canescens</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
28	<i>Lexias cyanipardus</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
29	<i>Lexias dirtea</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
30	<i>Lexias pardalis</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
31	<i>Junonia almana</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
32	<i>Junonia atlites</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
33	<i>Junonia hedonia</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
34	<i>Mycalesis horsfieldii</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
35	<i>Mycalesis</i> Sp.		-	-	-	-
36	<i>Neptis hylas</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
37	<i>Pandita sinope</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Pieridae						
38	<i>Phrissura aegis</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Nymphalidae						
39	<i>Pondita sinope</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
40	<i>Prothoe franch</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
41	<i>Tanaecia clathrata</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
42	<i>Tanaecia munda</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik



No	Species	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
43	<i>Tanaecia orphne</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
44	<i>Vindula dejona</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
45	<i>Zeuxidia aurelis</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
Papilionidae						
46	<i>Chilasa clytia</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
47	<i>Graphium agamemnon</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
48	<i>Graphium doson</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
49	<i>Graphium evemon</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
50	<i>Graphium sarpedon luctatus</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
51	<i>Pathysa antiphates itamputi</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
52	<i>Papilio iswara iswara</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
53	<i>Papilio memnon agenor</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
54	<i>Papilio memnon sp</i>		-	-	-	-
55	<i>Trogonoptera brookiana</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Pieridae						
56	<i>Catopsilis scylla</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
57	<i>Eurema sari</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
58	<i>Eurema hecabe</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Riodinidae						
59	<i>Abisara echerius</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
60	<i>Abisara fylla</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
61	<i>Appias libythea olferna</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
62	<i>Paralaxita orphna</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Sphingidae						
63	<i>Daphnusa sp.</i>		-	-	-	-
Uraniidae						
64	<i>Castalis rasiman</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
65	<i>Lexsias cyanipardus</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
66	<i>Micronia aculeata</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik
67	<i>Tanacae monda</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**: Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi



Lampiran 9.Daftar spesies Capung (Odonata) di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No	Nama Spesies	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
Aeshnidae						
1	<i>Gynacantha dohrni</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
2	<i>Heliaeschna crassa</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
3	<i>Oligoaeschna</i> sp.		-	-	-	-
4	<i>Tetracanthagyna plagiata</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Calopterygidae						
5	<i>Neurobasis</i> sp.		-	-	-	-
6	<i>Neurobasis longipes</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
7	<i>Vestalis amoena</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
8	<i>Vestalis amaryllis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
9	<i>Vestalis amethystina</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Chlorocyphidae						
10	<i>Heliocypha</i> sp.		-	-	-	-
11	<i>Libellago lineata</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
12	<i>Libellago semiopaca</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
13	<i>Rhinocypha cucullata</i>		LC	Non App	TD	Endemik
14	<i>Rhinocypha aurofulgens</i>		LC	Non App	TD	Endemik
15	<i>Rhinocypha humeralis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Coenagrionidae						
16	<i>Agriocnemis minima</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
17	<i>Amphicnemis gracilis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
18	<i>Archibasis viola</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
19	<i>Cariagrion cerinorubellum</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
20	<i>Pseudagrion microcephalum</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
21	<i>Xiphiagrion cyanomelas</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Euphaeidae						
22	<i>Drepanosticta</i> sp.		-	-	-	-
23	<i>Euphaea</i> sp. 1		-	-	-	-
24	<i>Euphaea</i> sp. 2		-	-	-	-
25	<i>Euphaea subcostalis</i>		LC	Non App	TD	Endemik
26	<i>Euphaea impar</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Gomphidae						
27	<i>Ictinogomphus acutus</i>		VU	Non App	TD	Non Endemik
28	<i>Ictinogomphus decoratus</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Libellulidae						
29	<i>Brachydiplax chalybea</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
30	<i>Brachygonia oculata</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
31	<i>Cratilla metallica</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
32	<i>Diplacodes trivialis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
33	<i>Hydrobasileus croceus</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
34	<i>Lathrecista asiatica</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
35	<i>Nannophya pygmaea</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
36	<i>Neurothemis fluctuans</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
37	<i>Nesoxenia lineata</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
38	<i>Orthetrum chrysis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
39	<i>Orthetrum glaucum</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik



No	Nama Spesies	Persebaran Geografis	IUCN	CITES	P106	Endemik
40	<i>Orchithemis pulcherrima</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
41	<i>Orthetrum pruinosum</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
42	<i>Orthetrum sabina</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
43	<i>Orthetrum testaceum</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
44	<i>Risiophlebia dohrni</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
45	<i>Rhodothermis rufa</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
46	<i>Rhodotermis</i> sp.		-	-	-	-
47	<i>Rhyothemis obsolescens</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
48	<i>Rhyothemis phyllis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
49	<i>Rhyothemis</i> sp.		-	-	-	-
50	<i>Rhyothemis triangularis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
51	<i>Tetrathemis irregularis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
52	<i>Tramea transmarina</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
53	<i>Trithemis aurora</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
54	<i>Tyriobapta torrida</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
55	<i>Urothemis signata</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Megapodagrionidae						
56	<i>Podolestes orientalis</i>		LC	Non App	TD	Non Endemik
Pantallinae						
57	<i>Oligoaeshna</i> sp.		-	-	-	-
Platycnemididae						
58	<i>Prodasineura humeralis</i>		NE	Non App	TD	Non Endemik

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN *Red List*: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**: Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/Punah di alam liar.
 - Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi

